BANKMEGA

PT BANK MEGA TBK

LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK MEGA TBK

INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2026 AND
FOR THE PERIOD ENDED

Jakarta, 28 April/*April 28, 2026*

KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama/
President Director

INDIVARA ERNI
Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

Daftar Isi | **Halaman/ *Page*** | ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		***Directors' Statement Letter***
Laporan Keuangan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026		***Financial Statements For the Period Ended March 31, 2026***
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	*Notes to the Financial Statements*

BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 MARET 2026 DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT. BANK MEGA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 Jakarta Barat
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Indivara Erni
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl.Kemang Anyelir I Blok AA/55 Bekasi
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Wakil Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2026 AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
PT. BANK MEGA Tbk.

We, The undersigned :

1. *Name* : *Kostaman Thayib*
   Office Address : *Menara Bank Mega Jl. Kapt. Tendean kav. 12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 West Jakarta*
   Telephone : *79175000*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Indivara Erni*
   Office Address : *Menara Bank Mega Jl. Kapt. Tendean kav. 12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Jl.Kemang Anyelir I Blok AA/55 Bekasi*
   Telephone : *79175000*
   Title : *Vice President Director*

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT. Bank Mega Tbk.;*
2. *The financial statements of PT. Bank Mega Tbk. have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. financial statements;*
   b. *The financial of PT. Bank Mega Tbk. do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;*
4. *We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. Internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 28 April 2026 /*April 28, 2026*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Kostaman Thayib
Direktur Utama/
President Director

Indivara Erni
Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2026
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
ASET				***ASSETS***
Kas	4	1,129,334	872,657	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	5,931,149	8,040,206	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	39	110	110	*Related parties*
Pihak ketiga		597,650	630,501	*Third parties*
		597,760	630,611	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,081)	(952)	*Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto		596,679	629,659	*Current account with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	39	--	200,000	*Related parties*
Pihak ketiga		--	7,843,656	*Third parties*
		--	8,043,656	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		--	(3,171)	*Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		--	8,040,485	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek	8			*Securities*
Pihak ketiga		46,882,350	40,335,916	*Third parties*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	1,600,751	6,717,210	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	10			*Derivative receivables*
Pihak ketiga		27,633	44,389	*Third parties*
Kredit yang diberikan	11			*Loans*
Pihak berelasi	39	1,905,440	1,900,828	*Related parties*
Pihak ketiga		66,492,450	65,338,563	*Third parties*
		68,397,890	67,239,391	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		--	(8,857)	*Unearned interest income*
		68,397,890	67,230,534	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(829,990)	(804,800)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto		67,567,900	66,425,734	*Loans - net*
Tagihan akseptasi	12	5,799	986	*Acceptance receivables*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8)	(1)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto		5,791	985	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	21.f	119,503	--	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak-guna	13	8,477,850	8,445,004	*Fixed assets and right-of-use assets*
Dikurangi:				*Less:*
Akumulasi penyusutan		(1,942,511)	(1,882,967)	*Accumulated depreciation*
Aset tetap dan aset hak-guna - neto		6,535,339	6,562,037	*Fixed assets and right-of-use assets - net*
Aset lain-lain	14			*Other assets*
Pihak berelasi	39	7,479	7,665	*Related parties*
Pihak ketiga		4,560,036	3,151,101	*Third parties*
		4,567,515	3,158,766	
TOTAL ASET		**134,963,944**	**140,828,044**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	15	186,454	163,685	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro	16			*Current accounts*
Pihak berelasi	39	465,770	334,931	*Related parties*
Pihak ketiga		9,323,369	12,140,492	*Third parties*
		9,789,139	12,475,423	
Tabungan	17			*Saving deposits*
Pihak berelasi	39	61,865	67,111	*Related parties*
Pihak ketiga		15,696,215	15,597,846	*Third parties*
		15,758,080	15,664,957	
Deposito berjangka	18			*Time deposits*
Pihak berelasi	39	604,402	952,077	*Related parties*
Pihak ketiga		70,615,478	75,038,491	*Third parties*
		71,219,880	75,990,568	
Simpanan dari bank lain	19			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	39	304,087	492,600	*Related parties*
Pihak ketiga		5,000,214	5,273,945	*Third parties*
		5,304,301	5,766,545	
Efek-efek yang dijual dengan				*Securities sold under*
janji dibeli kembali	20			*repurchased agreements*
Pihak berelasi	39	1,968,230	--	*Related parties*
Pihak ketiga		2,303,543	993,223	*Third parties*
		4,271,773	993,223	
Liabilitas derivatif	10			*Derivative payables*
Pihak berelasi	39	26	6,767	*Related parties*
Pihak ketiga		89,550	106,319	*Third parties*
		89,576	113,086	
Utang pajak	21.a	149,558	167,808	*Tax payable*
Pinjaman yang diterima	22	2,709,835	3,534,000	*Fund borrowings*
Utang akseptasi	12.b	5,799	986	*Acceptance payables*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	21.f	--	201,095	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan				*Post-employment*
pasca-kerja	36	279,861	294,958	*benefits liability*
Obligasi subordinasi	23			*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	39	50,000	50,000	*Related parties*
Beban yang masih harus				*Accrued expenses*
dibayar dan liabilitas lain-lain	24			*and other liabilities*
Pihak berelasi	39	1,882	2,306	*Related parties*
Pihak ketiga		803,863	333,046	*Third parties*
		805,745	335,352	
TOTAL LIABILITAS		**110,620,001**	**115,751,686**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal				*Share capital - par value Rp500*
Rp500 (nilai penuh) per saham				*(full amount) per share*
Modal dasar				*Authorized capital*
- 27.000.000.000 saham				*- 27,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor				*Issued and fully paid-up capital*
penuh 11.740.923.365 lembar saham	25	5,870,462	5,870,462	*11,740,923,365 shares al*
Tambahan modal disetor	26	6,347,491	6,347,491	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain - neto	8, 13, 21, 36	2,171,164	3,597,504	*Other comprehensive income - net*
Cadangan umum	27	1,841	1,841	*General reserve*
Saldo laba		9,952,985	9,259,060	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS		**24,343,943**	**25,076,358**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**134,963,944**	**140,828,044**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode-Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Periods Ended March 31, 2026 and 2025
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	28, 39	2,330,500	2,574,284	*Interest income*
Beban bunga	29, 39	(1,019,610)	(1,319,849)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		1,310,890	1,254,435	***NET INTEREST INCOME***
Pendapatan operasional lainnya				***Other operating income***
Provisi dan komisi	30	407,870	358,024	*Fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto		74,370	27,232	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan (kerugian) transaksi mata uang asing - neto		24,047	(5,771)	*Gain (loss) on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto		(7,456)	706	*Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net*
Lain-lain		2,814	2,450	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		**501,645**	**382,641**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Provisi dan komisi	30	(5,344)	(4,316)	*Fees and commissions*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	31	(126,742)	(80,492)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
Beban umum dan administrasi	32	(493,640)	(505,024)	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan tunjangan lainnya	33, 39	(383,064)	(395,699)	*Salary expenses and other allowances*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(1,008,790)**	**(985,531)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		803,745	651,545	***OPERATING INCOME - NET***
Pendapatan non-operasional - neto	34	4,753	5,246	*Non-operating income - Net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		808,498	656,791	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak - neto	21.b	(157,518)	(124,299)	*Tax expense - net*
LABA BERSIH		650,980	532,492	***NET INCOME***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss:***
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8f	(1,383,395)	4,202	*Changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income - net*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**(732,415)**	**536,694**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	37	**55**	**45**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode-Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in-capital*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*: Surplus revaluasi aset tetap - neto/ *Revaluation surplus of fixed assets - net*	Pengukuran kembali atas liabilitas Imbalan pasca-kerja - Neto/ *Remeasurement of post-employment benefits liability - net*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto/ *Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value through other comprehensive income - net*	Total penghasilan komprehensif lain/ *Total other comprehensive income*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2025		**5,870,462**	**6,347,491**	**1,716**	**6,671,020**	**3,033,358**	**(187,526)**	**(554,390)**	**2,291,442**	**21,182,201**	***Balance as of January 01, 2025***
Laba periode berjalan 2025		--	--	--	532,492	--	--	--	--	532,492	*Income for the period 2025*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		--	--	--	68,940	(68,940)	--	--	(68,940)	--	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Keuntungan dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8.g	--	--	--	--	--	--	4,202	4,202	4,202	*Unrealized gain on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net*
Saldo 31 Maret 2025		**5,870,462**	**6,347,491**	**1,716**	**7,272,452**	**2,964,418**	**(187,526)**	**(550,188)**	**2,226,704**	**21,718,895**	***Balance as of March 31, 2025***
Saldo 1 Januari 2026		**5,870,462**	**6,347,491**	**1,841**	**9,259,060**	**3,365,138**	**(235,237)**	**467,603**	**3,597,504**	**25,076,358**	***Balance as of January 01, 2026***
Laba periode berjalan 2025		--	--	--	650,980	--	--	--	--	650,980	*Income for the period 2025*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		--	--	--	42,945	(42,945)	--	--	(42,945)	--	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Kerugian dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8.g	--	--	--	--	--	--	(1,383,395)	(1,383,395)	(1,383,395)	*Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net*
Saldo 31 Maret 2026		**5,870,462**	**6,347,491**	**1,841**	**9,952,985**	**3,322,193**	**(235,237)**	**(915,792)**	**2,171,164**	**24,343,943**	***Balance as of March 31, 2026***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode-Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		2,193,790	2,585,030	*Interest received*
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi - neto		402,526	353,708	*Fees and commissions income received - net*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku		58,576	59,585	*Recovery from written off loans*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		4,041	2,678	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		2,814	2,450	*Other operating income received*
Pembayaran bunga dan beban pembiayaan lainnya		(1,034,883)	(1,319,867)	*Payments of interest and other financing charges*
Pembayaran beban operasional lainnya		(745,510)	(748,811)	*Payments of other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan		(191,066)	(135,946)	*Payment of income tax*
Pendapatan non-operasional - neto		7,667	5,761	*Non-operating income - net*
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Increase/decrease in operating assets and liabilities:*
Aset operasi:				***Operating assets:***
Efek-efek		(821,507)	3,607,825	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		5,116,459	1,031,473	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan		(1,302,313)	(1,049,701)	*Loans*
Aset lain-lain		(1,396,886)	(417,557)	*Other assets*
Liabilitas operasi:				***Operating liabilities:***
Liabilitas segera		22,770	320,257	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro		(2,686,284)	(1,070,811)	*Current accounts*
Tabungan		92,446	167,910	*Saving deposits*
Deposito berjangka		(4,770,688)	(8,370,177)	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		(462,244)	(156,543)	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		3,278,549	6,836,623	*Securities sold under repurchased agreement*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		500,977	(23,386)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		(1,730,766)	1,680,501	***Net cash provided by/ (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	314	524	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembayaran atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(7,341,863)	(1,957,143)	*Payments for financial assets at fair value through other comprehensive income*
Perolehan aset tetap dan aset hak-guna	13	(36,992)	(30,614)	*Acquisition of fixed assets and right-of-use assets*
Kas neto yang digunakan untuk dari aktivitas investasi		(7,378,541)	(1,987,233)	***Net cash used in investing activities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk Periode-Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman yang diterima	22	(824,165)	(211,200)	*Payments of fund borrowings*
Penerimaan (pembayaran) liabilitas sewa		4,585	(4,502)	*Proceeds from (payments of) lease liabilities*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(819,580)	(215,702)	***Net cash used in financing activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(9,928,887)	(522,434)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		17,587,130	10,185,972	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**7,658,243**	**9,663,538**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	1,129,334	1,134,178	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	5,931,149	6,432,605	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	597,760	1,266,041	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	--	830,714	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months since acquisition date*
Total kas dan setara kas		**7,658,243**	**9,663,538**	***Total cash and cash equivalents***

*)Tambahan informasi arus kas disajikan pada catatan 47

**)Additional information of cash flow presented in note 47*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

1. Umum

1.a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 tanggal 10 Maret 2023 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015234.AH.01.02 tanggal 10 Maret 2023.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank telah memperoleh Surat Tanda Terdaftar (STTD) untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal) berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000. Bank Mega bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001. Bank Mega juga telah memperoleh persetujuan dari KSEI untuk menjadi Bank Administrator RDN (Rekening Dana Nasabah) dan Bank Pembayaran, sesuai surat PT KSEI No. KSEI-4578/DIR/1223 tangga 4 Desember

1. General

1.a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on Notarial Deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by Notarial Deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by Notarial Deed No. 08 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated March 10, 2023, regarding changes in issued and paid-up capital. The amendment has been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0015234.AH.01.02, dated March 10, 2023.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corpora.

According to Article 3 of the Bank's articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank has been granted a Registered Certificate (STTD) to conduct business activities as a Trustee from Otoritas Jasa Keuangan (formerly Badan Pengawas Pasar Modal) based on Decree No. 20/STTD-WA/PM/2000. Bank Mega acts as a Custodian pursuant to the license issued by the Financial Services Authority (formerly the Capital Market Authority) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001. Bank Mega has also received the approval from KSEI to become the RDN (Customer Fund Account) Administrator and Payment Bank in accordance with PT KSEI Letter No. KSEI-4578/DIR/1223 dated December 4, 2023

2023 perihal Penunjukan PT Bank Mega Tbk sebagai Bank Administrator RDN dan Bank Pembayaran periode 2024-2029. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

regarding Appointment of PT Bank Mega Tbk as the RDN Administrator and Payment Bank for the period 2024-2029. The Bank was also granted with the license to conduct foreign exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut (tidak diaudit):

The Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices (unaudited):

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Kantor Wilayah	8	8	*Regional Offices*
Kantor Cabang	55	55	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	299	300	*Sub-branches*

1.b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

1.b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000, saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 17, 2000, which was notarized under Notarial Deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholder held on March 29, 2001, which was notarized under Notarial Deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 or 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001, at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued

Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 22, 2002, which was notarized under Notarial Deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No.S-1023/PM/2002.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 10, 2005, which was notarized under Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005, at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 24, 2006, as notarized under Notarial Deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the

penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 20, 2009 as notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionaly to the listed shareholders (Recording Date) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006. Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 tanggal 28 Juli 2008.

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006. According to the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 5, 2008, which was notarized under Notarial Deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011 as notarized under Notarial Deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared

tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013, as notarized under Notarial Deed No. 08 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 167,713,978 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp684,568 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 09 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 2,741,758,949 shares which came from additional paid-in capital maximum amounted to Rp1,370,959 which was distributed proportionaly to the shareholders with a ratio of 376 bonus shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 500 shares owned by each shareholder, and declared stock dividends at a maximum of 408,347,077 stock dividends which came from retained earnings with a ratio for every 500 shares owned by each shareholder received 56 shares which was distributed proportionally at an amount not to exceed Rp1,664,849 using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesia Stock Exchange on April 16, 2013 at Rp4,050 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp3,481,888 which represent 6,963,775,206 shares.

penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 4.087.736.045 saham pada harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp2.043.868 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 587 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak 689.413.745 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 99 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp6.687.304 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Maret 2022 yaitu Rp9.700 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp5.870.462 yang terdiri dari 11.740.923.365 saham.

Based on the Decision of the Annual General Meeting of Shareholders held on February 25, 2022, which was notarized under Notarial Deed No. 09 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date, the Bank declared bonus shares of Rp2,043,868 by issuing 4,087,736,045 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from the additional paid-up capital which were distributed to shareholders in proportion to the distribution ratio for each holder of 1,000 shares receiving 587 bonus shares and declared stock dividends of 689,413,745 shares which came from the retained earnings with a distribution ratio for each holder of 1,000 shares obtaining 99 shares distributed proportionally in the amount of Rp6,687,304 using the closing price of the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange dated March 11, 2022, at Rp9,700 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp5,870,462 which represent 11,740,923,365 shares.

1.c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

1.c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Dewan Komisaris:			***Board of Commisioners:***
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Lambock V Nahattands	Lambock V Nahattands	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Hizbullah	Hizbullah	*Independent Commissioner*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Direksi:			***Board of Directors:***
Direktur Utama	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Indivara Erni	Indivara Erni	*Deputy President Director*
Direktur Treasuri dan *International Banking*	Martin Mulwanto	Martin Mulwanto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	-	Yuni Lastianto	*Compliance and Human Capital Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Madi D Lazuardi	Madi D Lazuardi	*Wholesale Banking Director*
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	Y. B Hariantono	Y. B Hariantono	*Operations and Information Technology Director*
Direktur *Retail Banking*	Heriwan Gazali	Heriwan Gazali	*Retail Banking Director*
Direktur Network	Mariam*)	-	*Network Director*
Direktur Risk dan Kepatuhan	Jemy Kristian Soegiarto*)	--	*Risk and Compliance Director*

*) Efektif setelah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan dari OJK.

*) *Effective after the deem fit and proper test from Financial Services Authority*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of March 31, 2026 and December 31, 2025 and is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Ketua	Hizbullah	Hizbullah	*Chairman*
Anggota	Purwo Junianto	Purwo Junianto	*Member*
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi	Ivan Purnama Sanoesi	*Member*

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2026 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Maret 2026, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 19, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

The Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on March 31, 2026, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 19 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Maret 2025, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 10, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on March 27, 2024, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 10 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 3.848 dan 3.847 orang.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Bank has 3,848 and 3,847 permanent employees, respectively.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan–Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. Material Accounting Policy Information

The material accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

Statement of Compliance
The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board–Indonesian Institute of Accountant (DSAK–IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Sevices Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost principle except for financial assets at fair value through comprehensive income, financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss and all of the derivative instruments measured at fair value and land and building assets measured at fair value since December 31, 2015. The financial statements have been prepared based on accrual principle, excluding the statement of cash flows.

The statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

The items under other comprehensive income are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.
Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

Bank telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Bank akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

The Bank has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as going concern.

2.b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00

2.b. Transactions and balances in foreign currency

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters'

WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode yang bersangkutan.

middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current period profit or loss.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Maret/ *March 31,* 2025	
1 Poundsterling Inggris	22,442.09	22,439.55	21,383.11	*1 Great Britain Poundsterling*
1 Franc Swiss	21,247.12	21,026.42	18,731.98	*1 Swiss Franc*
1 Euro Eropa	19,496.94	19,571.45	17,825.19	*1 European Euro*
1 Dolar Amerika Serikat	16,994.50	16,675.00	16,560.00	*1 United States Dollar*
1 Dolar Singapura	13,174.55	12,965.05	12,358.67	*1 Singapore Dollar*
1 Dolar Australia	11,669.27	11,152.24	10,441.08	*1 Australian Dollar*
1 Dolar Selandia Baru	9,714.06	9,625.65	9,501.30	*1 New Zealand Dollar*
1 Yuan China	2,460.53	2,384.72	2,279.63	*1 Chinese Yuan*
1 Dolar Hong Kong	2,168.03	2,142.30	2,129.67	*1 Hong Kong Dollar*
1 Yen Jepang	106.46	106.50	110.01	*1 Japanese Yen*

2.c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

2.c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

2.d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

2.d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures".

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or

iii. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas anak lainnya);
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
   viii. Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan.

iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiaries are related to each others);
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
   viii. The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 39 of the financial statements.

2.e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank terdiri atas:

2.e. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets and liabilities mainly consist of:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ *Category as defined in PSAK 109*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/*Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Aset keuangan/*Financial Assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	Kas/*Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek/*Securites*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreement to resell*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Bunga yang masih akan diterima/*Accrued interest receivables*
			Piutang sewa/ *Lease receivables*
			Setoran jaminan/*Guarantee deposits*
			Tagihan penjualan surat berharga/ *Receivables from sales of marketable securities*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income*		Aset yang diblokir/ *Restricted assets*
Liabilitas Keuangan/ *Financial Liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas segera/*Obligation due immediately*	
		Utang akseptasi/*Acceptance payables*	
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchase*	
		Obligasi subordinasi/*Surbordinated bonds*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ *Accrued expenses and other liabilities*	Bunga yang masih harus dibayar/*Accrued interest payables*
			Setoran jaminan/*Other deposits*
			Kewajiban pembelian surat berharga/ *Liabilities to purchase of marketable securities*

i. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

i. Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to collect contractual cash flow; and*

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Penilaian model bisnis
Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:
- *Financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Evaluation of business models
The business model is determined at a level that reflects how Bank's financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga
Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest
For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

An assessment of contractual cashflows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*

- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

ii. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi

ii. Recognition

The Bank initially recognizes financial asset and liabilities on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not valued at fair value through profit and loss at initial recognition) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount

ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam

recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

iii. Subsequent measurement

a. Fair value through other comprehensive income financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
b. Assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as

transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

v. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

v. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:
a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;
   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

vi. Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung

vi. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount

dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

vii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

vii. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*

- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (for example, price) or indirectly.*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

viii. Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

viii. Reclassification of financial instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassifications of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassifications of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification are recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Reclassifications of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification are recorded at fair value.

2.f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2.g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2.h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, Obligasi Pemerintah Indonesia, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Republik Indonesia, dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (“SRBI”).

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2.h. Securities

Securities consist of corporate bonds, Indonesian Government Bonds, Indonesian Retail Bonds, Republic of Indonesia Bonds, and Bank Indonesia Rupiah Securities (“SRBI”).

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss where the transaction costs are recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
   Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laba rugi.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
   Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*

   Marketable securities which are classified under fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on securities are recognized in the profit or loss.

   Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities is sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the profit or loss.

2. *Financial assets measured at fair value through profit or loss*
   Unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the profit or loss in current year. The interest income from marketable securities is recorded in the profit or loss according to the terms of the contract.

2.i. Instrumen keuangan derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Bloomberg* pada tanggal laporan atau metode arus kas yang didiskontokan.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (a)

2.i. Derivative financial instruments

All derivative instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. Fair value is determined based on market value using Bloomberg rate at reporting date or discounted cash flow method.

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each increase in fair value of derivative contract is recorded as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses on derivative contracts are presented in the financial statements based on its purpose on the transaction, as (a) a hedge

lindung nilai atas nilai wajar, (b) lindung nilai atas arus kas, (c) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri, atau (d) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

a. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan.
b. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi periode berjalan.
c. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
d. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi pada periode berjalan.

of the fair value, (b) a cash flow hedge, (c) a hedge of a net investment in foreign operations, or (d) trading instruments, as follows:

a. Gains or losses on derivative contracts that are designated and qualified as hedging instruments of the fair value and the gains or losses on changes in fair value of assets and liabilities that are protected, recognized as a gain or loss may be offset in the same accounting period. Any difference representing hedge ineffectiveness is recognized as profit or loss in current period.

b. The effective portions of gains or losses on derivative contracts designated as cash flow hedge are reported as other comprehensive income. The ineffective portions of the hedge are reported as profit or loss in current period.

c. Gains or losses on derivative contracts designated as hedges of a net investment in a foreign operation are reported as other comprehensive income to the extent it is effective as a hedge.

d. Gains or losses on derivative contracts not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized as profit or loss in current period.

2.j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan, dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

2.j. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under agreement to repurchase

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Securities sold under agreement to repurchase (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Securities sold under agreement to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2.k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the statement of financial position.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Loss on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

For non-performing restructured loan which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

2.l. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

2.l. Acceptance receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are recorded at amortized cost.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2.m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

2.m. Impairment of financial and non-financial assets

i. Penurunan nilai aset keuangan

i. Impairment of financial assets

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (”KKE")

Measurement of Expected Credit Losses (”ECL”)

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);*

- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya.

Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan (*Stage* 1)
KKE diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. KKE terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka KKE dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (*Stage* 2)
Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks

- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*
- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

The Bank classifed the loans into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition.

12 Months - Expected Credit Losses (Stage 1)
ECL are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant Increase in Credit Risk (Stage 2)
If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of

perubahan dalam KKE. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 days or more past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (*Stage* 3)
Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai.

Credit Impaired or Defaulted Exposures (Stage 3)
An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognized, if there is observed objective evidence of impairment. These factors, which includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Financial assets that are credit impaired or in default represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi
Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:
- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam

Restructured Financial Assets
If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:
- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash*

perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

shortages of existing assets.

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai adalah sebagai berikut:
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit- impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:
- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization;*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*
- *Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI)
Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Purchased or originated credit-impaired financial assets – POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;

- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Presentation of allowance for expected credit losses in statements of financial position
Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:
- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*

- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Perhitungan penurunan nilai secara individual
Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage* 3 dan dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if loans are classified as Stage 3 and considered individually significant. The Bank assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage* 1, *Stage* 2 dan *Stage* 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks PD, LGD dan EAD.

a. *Probability of Default* ("PD")
Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada poin *in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")
Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")
Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang

Collective impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through collective evaluation if loans are classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant. The Bank assesses ECL using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the PD, LGD and EAD metrics.

a. Probability of Default ("PD")
The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated to the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")
The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward-looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")
The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of

committed, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

principal and interest, amortisation and early payments, together with the impact of forward-looking economic assumptions if relevant.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan
Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous period are recorded as operational income other than interest income.

ii. Penurunan nilai aset non-keuangan
Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

ii. Impairment of non-financial assets
The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Allowance for impairment loss recognized in prior period is assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, tetapi Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (Catatan 14b).

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note 14b).

2.n. Aset tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa

2.n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Aset tetap
Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Fixed assets
Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. Fixed assets other than land and buildings apply cost model.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 tahun sekali, dengan mempertimbangkan kondisi pada periode tersebut.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate every 3 years, taking the conditions of the related period into considerations.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada periode berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current period. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current period's expenses.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Fixed assets, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired, is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciations of fixed assets other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan dan perbaikan gedung	4 - 8	*Office equipment and furniture and fixtures, vehicles and building improvements*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laba rugi.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related Bank of assets, and the gains or losses are recognized in the profit or loss.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and are not ready for use yet and are intended to be used for business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready to use.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period such asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to operate the assets; and*

- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 tentang "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan peningkatan

- *The Bank has designed the assets by predetermining how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which is discounted using the incremental borrowing rate. While the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 236 regarding "Impairment of Assets".

On the initial lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee's incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the implicit interest rate in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest

bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK 116 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK 116 will be treated the same as operating leases in PSAK 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of PSAK 116 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
c. Separates the total amount of cash paid into principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.

2.o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun aset lain-lain.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

2.o. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the other assets account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for loan impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi periode berjalan pada saat terjadinya.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets are provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the profit or loss in the current period.

2.p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

2.p. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

2.q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2.q. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

2.r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.r. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

2.s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang

2.s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an

dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi:

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

   Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

   Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

   Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

   Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

2.t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset

integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include:

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

   The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

   In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

   For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

   When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

2.t. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are significant and integral to the effective interest rate on financial asset or financial

keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and provision for services are recognized when the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction are recognized as expense when the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income when the loans are settled.

2.u. Keuntungan/(kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan/(kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.u. Gain/(loss) from changes in fair value of financial assets

Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

2.v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

2.v. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

2.w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Bank membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah.

Bank tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode-periode sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

2.w. Post-employment benefits liability

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity.

The Bank has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Bank harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja) yang mana merupakan amendemen dari UU No. 11 Tahun 2020. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Bank ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas Tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkatan kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Law No. 6 Year 2023 on Job Creation (Job Creation Law) which amendment of Labor Law No. 11 Year 2020. Pension costs under the Bank's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the period in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

2.x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2.x. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognized in the profit or loss.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank establishes provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the liability method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the deferred tax assets that arise from temporary differences.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference that gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

2.y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

2.y. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the period with the weighted average number of outstanding common shares issued and are fully paid-up during the period, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

2.z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas-entitas tertentu. Jika pelanggan membeli barang atau jasa entitas tertentu, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada

2.z. Customer loyalty program

Customer loyalty program is used by the Bank to provide customers with incentives to buy goods or services of certain entities. If a customer buys goods or services of certain entities, the Bank grants the customer award credits (often described as "points"). The

pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas-entitas tertentu oleh pelanggan; dan
b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty award credits that:

a. the Bank grants its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of certain entities' assets; and

b. subject to fulfilment of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.

2.aa. Sewa

Bank sebagai *lessor*
Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Bank sebagai *lessee*
Kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan PSAK 116 dimana Bank adalah sebagai *lessee* diungkapkan pada Catatan 2n atas laporan keuangan.

2.aa. Lease

Bank as lessor
Under an operating lease, the Bank as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Bank recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the period in which they are earned.

Bank as lessee
The accounting policy related to the adoption of PSAK 116 where Bank as the lessee has been disclosed in Note 2n to the financial statements.

2.ab. Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif;
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Kertukaran;

2.ab. New accounting standard and amendment to standards which have been efective in the current period

The following are amendments and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract; and*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information;*
- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;*

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 109: Instrumen Keuangan
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 207: Laporan Arus Kas
- PSAK 216: Aset Tetap
- PSAK 219: Imbalan Kerja
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 238: Aset Takberwujud
- PSAK 240: Properti Investasi

Implementasi amendemen standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures*
- *PSAK 109: Financial Instruments*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statements*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows*
- *PSAK 216: Fixed Assets*
- *PSAK 219: Employee Benefits*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation*
- *PSAK 236: Impairment of Asset*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contigent Assets*
- *PSAK 238: Intangible Assets*
- *PSAK 240: Investment Property*

The implementation of the above amendment to standards had no material on the amounts reported for the current period or prior financial period.

3. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Material

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

3.a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Saat mengukur KKE, Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai penggerak ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

3. Material Accounting Judgments and Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

3.a. Key sources of estimation uncertainty

Calculation of Allowance for Impairment Losses

When measuring ECL the Bank uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit increase.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Penentuan Nilai wajar
Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Determining Fair Values
In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainity of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Pajak Tangguhan
Pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Deferred Tax
Deferred tax are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2x).

Revaluasi Aset Tetap
Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

The Revaluation of Fixed Assets
The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions including discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its revalued fixed assets. Further details are disclosed in Note 13.

Imbalan Kerja
Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Employee Benefits
The determination of the Bank's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3.b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

3.b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

Penilaian Instrumen Keuangan
Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 43):
- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation of Financial Instruments
The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments (Note 43):
- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, level of vulnerability and expected price correlation.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3). Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3). The Bank determines the business model at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Bank monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Bank's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan
Kebijakan akuntansi Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 43 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b. Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c. Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Financial Asset and Liability Classification
The Bank's accounting policies determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by considering the definition set forth in PSAK 109.

Details of the Bank's classification are presented in Note 43 of the financial statements.

Impairment of Non-Financial Assets
The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a. Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b. Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c. Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

4. Kas / *4. Cash*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	966,946	721,100	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	126,234	118,105	*United States Dollar*
Euro Eropa	9,403	10,646	*European Euro*
Dolar Singapura	10,165	9,085	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	11,288	8,013	*Australian Dollar*
Yen Jepang	2,683	3,080	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris Raya	1,609	1,662	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	956	966	
Yuan Cina	50	--	*Hong Kong Dollar*
Total	**1,129,334**	**872,657**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp40.666 dan Rp45.993 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp45,993 and Rp40,666 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Information with regards to the classification and fair value was disclosed in Note 43.

5. Giro pada Bank Indonesia / *5. Current Accounts with Bank Indonesia*

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

	31 Maret/*March 31,2026*		31 Desember/*December 31,2025*		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Rupiah		5,028,741		7,188,113	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	53,100,000	902,408	51,100,000	852,093	*United States Dollar*
Total		**5,931,149**		**8,040,206**	***Total***

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 48a.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 48a.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 43.

6. Giro pada Bank Lain / *6. Current Accounts with Other Banks*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By parties and currency*

	31 Maret/*March 31,2026*		31 Desember/*December 31,2025*		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak berelasi (Catatan 39)					***Related parties (Note 39)***
Rupiah		110		110	*Rupiah*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		20,799		19,502	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	19,732,628	335,346	19,454,261	324,400	*United States Dollar*
Dolar Singapura	5,291,166	69,709	8,549,540	110,845	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	2,511,868	48,974	3,256,978	63,744	*European Euro*
Dolar Australia	814,924	9,509	2,864,682	31,948	*Australian Dollar*
Yuan China	15,918,514	39,168	13,048,472	31,117	*Chinese Yuan*
Poundsterling Inggris	1,925,424	43,210	880,945	19,768	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	184,160,800	19,605	183,102,825	19,500	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	553,325	5,375	554,456	5,337	*New Zealand Dollar*
Dolar Hong Kong	1,150,333	2,494	1,520,412	3,257	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	162,894	3,461	51,512	1,083	*Swiss Franc*
Total pihak ketiga		597,650		630,501	***Total third parties***
Total		597,760		630,611	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,081)		(952)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**596,679**		**629,659**	***Net***

b. Berdasarkan Bank / *b. By Bank*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	108	108	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	2	2	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
	110	110	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	20,607	19,311	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	106	106	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Standard Chartered Bank Indonesia	26	26	*PT Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	10	10	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5	4	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lainnya	44	45	*Others*
	20,798	19,502	
Total - Rupiah	20,908	19,612	***Total - Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			***Third Parties***
Citibank NA, Jakarta	132,280	81,499	*Citibank NA, Jakarta*
JP Morgan Chase, New York	60,395	85,171	*JP Morgan Chase, New York*
Citibank NA, New York	49,501	38,586	*Citibank NA, New York*
ING Belgium	48,974	63,744	*ING Belgium*
Standard Chartered Bank, London	46,671	20,851	*Standard Chartered Bank, London*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	40,913	62,915	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37,362	86,571	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank, New York	31,156	15,643	*Standard Chartered Bank, New York*
Bank of China, Jakarta	25,268	22,734	*Bank of China, Jakarta*
PT Bank Central Asia Tbk	24,652	16,930	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	19,605	19,500	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	15,497	32,803	*Development Bank of Singapore, (DBS) Singapore*
PT Bank ICBC Indonesia	13,900	8,383	*PT Bank ICBC Indonesia*
Standard Chartered Bank, Singapura	13,299	15,127	*Standard Chartered Bank, Singapore*
ANZ Banking Bank Ltd, Melbourne	9,510	31,948	*ANZ Banking Bank Ltd, Melbourne*
ANZ Banking Bank Ltd, Selandia Baru	5,375	5,337	*ANZ Banking Bank Ltd, New Zealand*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	2,494	3,257	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Total - mata uang asing	576,852	610,999	***Total - foreign currencies***
Total	597,760	630,611	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,081)	(952)	*Allowances for impairment losses*
Neto	**596,679**	**629,659**	***Net***

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Dolar Amerika Serikat, Franc Swiss dan Poundsterling Inggris tidak mendapatkan

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, United States Dollar, Swiss Franc and Great Britain Poundsterling are non-

bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Rupiah	0.02%	0.07%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Euro Eropa	--	0.36%	*European Euro*

Seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

All current accounts with other banks have not experienced a significant increase in credit risk since initial recognition and show no objective evidence of impairment. The changes in the allowance for impairment losses on current accounts with other banks are as follows:

	31 Maret/*March 31,2026*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	952	--	--	952	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	116	--	--	116	*Net remeasurement*
Total perubahan periode berjalan	**116**	**--**	**--**	**116**	***Changes for the period***
Dampak valuta asing	13	--	--	13	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**1,081**	**--**	**--**	**1,081**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31,2025*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	2,186	--	--	2,186	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	(1,294)	--	--	(1,294)	*Net remeasurement*
Total perubahan periode berjalan	**(1,294)**	**--**	**--**	**(1,294)**	***Changes for the period***
Dampak valuta asing	60	--	--	60	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**952**	**--**	**--**	**952**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses for the period March 31, 2026 and December 31, 2025 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 43.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no current accounts with other banks which were pledged.

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Berdasarkan pihak, mata uang, dan jenis / *a. Based on counterparties, currency, and type*

	31 Maret/*March 31, 2026*		31 Desember/*December 31, 2025*		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak berelasi (Catatan 39)					***Related party (Note 39)***
Rupiah					***Rupiah***
Penempatan pada bank lain					*Placements with other banks*
Interbank call money					*Interbank call money*
PT Bank Mega Syariah		--		200,000	*PT Bank Mega Syariah*
		--		200,000	
Pihak ketiga					***Third party***
Rupiah					***Rupiah***
Penempatan pada					*Placements with*
Bank Indonesia					*Bank Indonesia*
Fasilitas simpanan					*Deposits facility of*
Bank Indonesia		--		6,543,656	*Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain					*Placements with other banks*
Interbank call money					*Interbank call money*
PT Maybank Indonesia Tbk		--		500,000	*PT Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk		--		300,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Pembangunan					*PT Bank Pembangunan*
Daerah Jawa Barat					*Daerah Jawa Barat*
dan Banten Tbk		--		200,000	*dan Banten Tbk*
PT Bank DBS Indonesia		--		200,000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia					*PT Bank Rakyat Indonesia*
(Persero) Tbk		--		100,000	*(Persero) Tbk*
Total pihak ketiga		--		7,843,656	*Total third party*
Total		**--**		**8,043,656**	***Total***
Cadangan kerugian					*Allowance for*
penurunan nilai		--		(3,171)	*impairment losses*
Neto		**--**		**8,040,485**	***Net***

b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

b. Information in respect of maturities are disclosed in Note 44e. Information with regard to the classification and fair value are disclosed in Note 43.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for placements were as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Rupiah	--	4.27%	*Rupiah*

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

All placements with Bank Indonesia and other banks have not experienced a significant increase in credit risk since initial recognition and show no objective evidence of impairment. The changes in the allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Maret/*March 31, 2026*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	3,171	--		3,171	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--		--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	(3,171)	--		(3,171)	*Net remeasurement*
Total perubahan periode berjalan	**(3,171)**	**--**	**--**	**(3,171)**	***Changes for the period***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**--**	**--**	**--**	**--**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31,2025*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	--	--		--	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--		--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	3,171	--		3,171	*Net remeasurement*
Total perubahan periode berjalan	**3,171**	**--**	**--**	**3,171**	***Changes for the period***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**3,171**	**--**	**--**	**3,171**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk 31 Desember 2025 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses for December 31, 2025 is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2025 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2025, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged.

8. Efek-Efek / *8. Securities*

Efek-efek terdiri dari: / *Securities consist of:*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. Based on type and currency*

	31 Maret/*March 31, 2026*		31 Desember/*31 December, 2025*		
	Nilai Nominal/ ***Nominal value***	**Nilai tercatat/ Nilai wajar/** ***Carrying value/ Fair Value***	**Nilai Nominal/** ***Nominal value***	**Nilai tercatat/ Nilai wajar** ***Carrying value/ Fair Value***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	1,839,801	1,824,514	841,801	885,099	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	15,698	15,694	99,231	101,592	*Indonesian Retail Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	136,802	133,183	--	--	*Bank Indonesian Rupiah Securities*
	1,992,301	1,973,391	941,032	986,691	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	116,582	111,033	188,344	185,265	*Republic of Indonesia Bonds*
	116,582	111,033	188,344	185,265	
Total - nilai wajar melalui laba rugi	2,108,883	2,084,424	1,129,376	1,171,956	***Total - fair value through profit or loss***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	36,446,516	36,495,535	32,313,935	33,826,587	*Indonesian Government Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	8,248,678	7,955,354	5,195,782	4,990,197	*Bank Indonesian Rupiah Securities*
	44,695,194	44,450,889	37,509,717	38,816,784	

	31 Maret/*March 31, 2026*		31 Desember/*31 December, 2025*		
	Nilai Nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair Value*	Nilai Nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying value/ Fair Value*	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	110,464	97,037	108,388	97,176	*Republic of Indonesia bonds*
	110,464	97,037	108,388	97,176	
Total - nilai wajar melalui penghasian komprehensif lain	44,805,658	44,547,926	37,618,105	38,913,960	***Total - fair value through other comprehensive income***
Nilai wajar melalui perolehan diamortisasi					***Fair value through amortized cost***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi korporasi	250,000	250,000	250,000	250,000	*Corporate bonds*
Total - nilai wajar melalui perolehan diamortisasi	250,000	250,000	250,000	250,000	***Total - fair value through other amortized cost***
Total efek-efek		46,882,350		40,335,916	*Total securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai		--		--	*Allowance for impairment losses*
Neto		**46,882,350**		**40,335,916**	***Net***

b. Peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan tanggal 31 Desember 2025 adalah AAA(idn).

b. The corporate bonds rating as of March 31, 2026 and December 31, 2025 was AAA(idn).

c. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2026 sampai dengan 2054 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,875% sampai dengan 10,50% per tahun.

c. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2026 to 2054 with interest rates between 4.875% to 10.50% per annum.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

d. Pada tanggal 31 Maret 2026, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2026 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 1,50% sampai dengan 5,35% per tahun.

d. As of March 31, 2026, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2026 to 2071 with interest rates ranging from 1.50% to 5.35% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2027 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,15% sampai dengan 5,65% per tahun.

As of December 31, 2025, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2027 to 2071 with interest rates ranging from 2.15% to 5.65% per annum.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

e. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

e. Information in respect of maturities for securities are disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 43.

f. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

f. Unrealized gains/(loss) from changes in fair values through other comprehensive income securities are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Saldo awal	467,603	(554,390)	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar	(1,707,895)	1,261,896	*Changes in fair value*
Pajak penghasilan tangguhan yang akan direklasifikasikan ke laba rugi (Catatan 21.d)	324,500	(239,903)	*Deferred income tax which will reclassified to profit or loss (Note 21.d)*
Saldo akhir	**(915,792)**	**467,603**	***Ending balance***

g. Seluruh efek-efek tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

g. All securities have not experienced a significant increase in credit risk since initial recognition and show no objective evidence of impairment. The changes in the allowance for impairment losses on securities are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	749	--	--	749	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	(749)	--	--	(749)	*Net remeasurement*
Total perubahan periode berjalan	**(749)**	**--**	**--**	**(749)**	***Changes for the period***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**--**	**--**	**--**	**--**	***Ending balance***

Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dibentuk atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga disajikan pada akun penghasilan komprehensif lain (Catatan 8.g).

Allowance for impairment losses on securities is established for securities measured at fair value through other comprehensive income, so the amount is presented in other comprehensive income (Note 8.g).

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses for March 31, 2026 and December 31, 2025 is adequate.

h. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

h. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no securities which were pledged.

9. Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali / *9. Securities Purchased Under Agreement to Resell*

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali masing-masing sebesar Rp1.600.751 dan Rp6.717.210 dengan detail sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, securities purchased under agreement to resell amounting to Rp1,600,751 and Rp6,717,210, respectively with detail as follows:

31 Maret/*March 31, 2026*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third Parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	320,589	11 Februari/ *February 11, 2026*	13 Mei/ *May 13, 2026*	310,680	(1,719)	308,961
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	300,000	17 Maret/ *March 17, 2026*	7 April/ *April 7, 2026*	273,684	(234)	273,450
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	200,000	17 Maret/ *March 17, 2026*	7 April/ *April 7, 2026*	188,255	(161)	188,094
PT Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	100,000	25 Maret/ *March 25, 2026*	8 April/ *April 8, 2026*	99,713	(95)	99,618
PT Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	100,000	25 Maret/ *March 25, 2026*	8 April/ *April 8, 2026*	104,722	(100)	104,622
PT Bank KB Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	100,000	25 Maret/ *March 25, 2026*	8 April/ *April 8, 2026*	99,795	(96)	99,699
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	200,000	25 Maret/ *March 25, 2026*	8 April/ *April 8, 2026*	183,932	(177)	183,755
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	200,000	26 Maret/ *March 26, 2026*	16 April/ *April 16, 2026*	193,634	(406)	193,228
PT Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	150,000	27 Maret/ *March 27, 2026*	10 April/ *April 10, 2026*	149,509	(185)	149,324
Total		**1,670,589**			**1,603,924**	**(3,173)**	**1,600,751**

31 Desember/*December 31, 2025*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third Parties*							
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	10,000	9 Desember/ *December 9, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	9,957	(7)	9,950
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	100,000	9 Desember/ *December 9, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	101,185	(67)	101,118
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	10,000	11 Desember/ *December 11, 2025*	8 Januari/ *January 8, 2026*	9,974	(9)	9,965
PT Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	150,000	15 Desember/ *December 15, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	149,967	(219)	149,748
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	10,000	15 Desember/ *December 15, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	9,998	(15)	9,983
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	10,000	16 Desember/ *December 16, 2025*	13 Januari/ *January 13, 2026*	9,646	(15)	9,631
PT Bank Nationalnobu Tbk	SRBI/ *SRBI*	10,000	18 Desember/ *December 18, 2025*	2 Januari/ *January 2, 2026*	9,893	(1)	9,892
PT Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	250,000	19 Desember/ *December 19, 2025*	2 Januari/ *January 2, 2026*	240,595	(32)	240,563
PT Bank OCBC NISP Tbk.	SRBI/ *SRBI*	10,000	22 Desember/ *December 22, 2025*	5 Januari/ *January 5, 2026*	9,833	(5)	9,828
PT Pan Indonesia Bank Tbk	SRBI/ *SRBI*	10,000	22 Desember/ *December 22, 2025*	5 Januari/ *January 5, 2026*	9,738	(5)	9,733
PT Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	150,000	22 Desember/ *December 22, 2025*	5 Januari/ *January 5, 2026*	147,842	(80)	147,762
PT Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	100,000	23 Desember/ *December 23, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	98,567	(66)	98,501
PT Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	150,000	23 Desember/ *December 23, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	144,479	(97)	144,382
PT Pan Indonesia Bank Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1,000,000	29 Desember/ *December 29, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	982,544	(1,423)	981,121
PT Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	29 Desember/ *December 29, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	516,452	(764)	515,688

		31 Desember/*December 31, 2025*					
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Due date***	**Nilai penjualan kembali/** ***Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortized interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	500,000	29 Desember/ *December 29, 2025*	5Januari/ *January 5, 2026*	482,850	(257)	482,593
PT Bank KB Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	50,000	30 Desember/ *December 30, 2025*	13 Januari/ *January 13, 2026*	49,209	(79)	49,130
PT Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	50,000	30 Desember/ *December 30, 2025*	13 Januari/ *January 13, 2026*	49,346	(80)	49,266
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	300,000	30 Desember/ *December 30, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	289,910	(195)	289,715
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	750,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	7 Januari/ *January 7, 2026*	734,753	(585)	734,168
PT Bank DBS Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	7 Januari/ *January 7, 2026*	497,480	(396)	497,084
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	14 Januari/ *January 14, 2026*	493,648	(854)	492,794
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	515,516	(755)	514,761
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1,184,928	31 Desember/ *December 31, 2025*	7 Januari/ *January 7, 2026*	1,160,752	(918)	1,159,834
Total		**6,804,928**			**6,724,134**	**(6,924)**	**6,717,210**

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Bank's Management believes that there was no impairment in securities purchased under agreement to resell so allowance for impairment on losses was not established.

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 diklasifikasikan lancar.

All securities purchased under agreement to resell as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are classified as current.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 43.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah 4,98% dan 4,74%.

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under agreement to resell for the period ended March 31, 2026 and December 31, 2025 were 4.98% and 4.74, respectively.

10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

10. Derivative Receivables and Payables

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The summary of derivative receivables and derivative payables as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	31 Maret/*March 31, 2026*			
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
Transaksi		**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak berelasi (Catatan 39)				***Related parties (Note 39)***
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	169,945	--	26	*United States Dollar*
Pihak ketiga				***Third parties***
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	8,483,557	25,783	79,787	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	351,687	128	8,731	*Other foreign currencies*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	2,549,336	94	575	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	220,853	77	283	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	2,140,712	695	84	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	57,254	177	4	*Other foreign currencies*
Forward - beli				*Forward - Buy*
Dolar Amerika Serikat	84,973	676	--	*United States Dollar*
Forward - Jual				*Forward - Sell*
Dolar Amerika Serikat	17,759	1	85	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	3,626	2	--	*Other foreign currencies*
Option - Call				*Option - Call*
Dolar Amerika Serikat	1,019,670	--	1	*United States Dollar*
		27,633	89,550	
		27,633	**89,576**	

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
Transaksi		**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak berelasi (Catatan 39)				***Related parties (Note 39)***
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	1,384,025	--	6,767	*United States Dollar*
Pihak ketiga				***Third parties***
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	12,519,214	34,032	67,199	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	864,842	3	33,842	*Other foreign currencies*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	1,280,369	2,799	3,072	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	7,931	5	--	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	122,514	--	369	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	12,285	21	1	*Other foreign currencies*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	933,800	7,529	1,836	*United States Dollar*
		44,389	106,319	
		44,389	**113,086**	

Seluruh tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 diklasifikasikan lancar.

All derivative receivables and payables as of March 31, 2026 and December 31, 2025 and are classified as current.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 43.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tidak diperlukan.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses as of March 31, 2026 and December 31, 2025 were not required.

11. Kredit yang Diberikan / *11. Loans*

Kredit yang diberikan terdiri dari:

Loans consist of the following:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. Based on type of loans and currency

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
Rupiah:			***Rupiah:***
Investasi	1,176,983	1,185,651	*Investment*
Modal kerja	689,592	674,438	*Working capital*
Konsumsi	38,865	40,739	*Consumer*
Total kredit pihak berelasi	1,905,440	1,900,828	***Total related parties loans***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah:			***Rupiah:***
Investasi	27,937,336	29,481,890	*Investment*
Konsumsi	8,641,648	8,783,462	*Consumer*
Modal kerja	7,955,304	7,124,403	*Working capital*
	44,534,288	45,389,755	
Mata uang asing:			***Foreign currencies:***
Investasi	14,701,716	14,603,066	*Investment*
Modal kerja	7,256,446	5,345,742	*Working capital*
	21,958,162	19,948,808	
Total kredit pihak ketiga	66,492,450	65,338,563	***Total third parties loans***
	68,397,890	67,239,391	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	--	(8,857)	*Unearned interest income*
	68,397,890	67,230,534	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(829,990)	(804,800)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan - neto	**67,567,900**	**66,425,734**	***Total loans - net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan mata uang

b. Based on economic sector and currency

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			***Rupiah***
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9,235,605	10,504,107	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	8,985,405	9,553,575	*Business services*
Perindustrian	7,324,001	6,234,312	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	4,930,212	5,097,976	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Pertambangan	3,441,143	4,080,413	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	2,553,096	1,942,562	*Trading, restaurant and hotel*
Konstruksi	847,549	889,800	*Construction*
Listrik, gas dan air	224,079	269,199	*Electricity, gas and water*
Jasa sosial	216,353	224,740	*Social services*
Lain-lain	8,682,285	8,493,899	*Others*
	46,439,728	47,290,583	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7,573,642	7,401,905	*Transportation, warehouse and communication*
Pertambangan	5,224,912	4,817,567	*Mining*
Jasa usaha	3,059,580	3,135,796	*Business services*
Perindustrian	2,431,231	2,040,695	*Industrial*
Listrik, gas dan air	2,042,845	1,744,823	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1,625,952	808,022	*Trading, restaurant and hotel*
	21,958,162	19,948,808	
Total	68,397,890	67,239,391	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(8,857)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(829,990)	(804,800)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**67,567,900**	**66,425,734**	***Net***

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

c. Based on loan periods

Based on the loan agreement term before deducting deferred interest income and allowance for impairment losses.

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	14,409,431	13,048,715	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	2,445,761	3,436,440	*1 - 2 years*
>2 - 5 tahun	10,750,579	12,349,069	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	18,833,957	18,456,359	*More than 5 years*
	46,439,728	47,290,583	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	2,712,514	925,863	*Less than 1 year*
>2 - 5 tahun	5,844,467	8,334,870	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	13,401,181	10,688,075	*More than 5 years*
	21,958,162	19,948,808	
Total	**68,397,890**	**67,239,391**	***Total***

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Loans to related parties are disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair are disclosed in Note 43.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

i. Kredit yang diberikan dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat.
ii. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), deposito berjangka (Catatan 18), Obligasi pemerintah dan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Other information relating to loans were as follows:

i. Loans in foreign currencies is the United States Dollar.
ii. Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts (Note 16), time deposits (Note 18), government bond and collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.

d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

d. The weighted average interest rates per annum for loans are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Rupiah			***Rupiah***
Investasi	10.12%	10.37%	*Investment*
Modal kerja	9.21%	9.43%	*Working capital*
Konsumsi	12.49%	12.62%	*Consumer*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Investasi	6.44%	6.77%	*Investment*
Modal kerja	6.46%	6.76%	*Working capital*

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

e. Consumer loans consist of:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Rupiah			*Rupiah*
Kartu kredit	6,763,334	6,826,090	*Credit card*
Kredit kendaraan bermotor	1,695,203	1,762,663	*Motor vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	117,450	126,077	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	104,526	109,371	*Other personal loans*
Total	**8,680,513**	**8,824,201**	***Total***

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

f. Details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) are as follows (Note 39):

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	1,839,047	1,832,944	*Loans to related companies*
Pinjaman manajemen kunci	10,580	11,090	*Loans to the Bank's key management personnel*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	55,813	56,794	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Total	**1,905,440**	**1,900,828**	***Total***

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun serta kartu kredit dengan suku bunga setahun rata-rata (tidak termasuk kartu kredit) berkisar antara 9,50%-10,00% untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans with terms ranging from 1 (one) to 15 (fifteen) years with an average loan interest of (exclude credit card) between 9.50%-10.00% per annum in March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, which are collected through monthly payroll deductions.

g. Kredit sindikasi
Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

g. Syndicated loans
Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp14.903.206 dan Rp13.511.772 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Bank's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp14,903,206 and Rp13,511,772 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Keikutsertaan bank dalam kredit sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

Bank's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
% Partisipasi	1.44%-74.11%	1.53%-74.11%	*% Participation*

h. Kredit bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi, rasio kredit bermasalah Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta rasio Usaha, Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) terhadap kredit yang diberikan, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), kredit yang direstrukturisasi serta kolektibilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 48b.

h. Non-performing loans and the allowance for impairment losses by economic sector, the Bank's non-performing loan ratios in accordance with the regulations of the Financial Services Authority, as well as the Micro, Small and Medium Enterprise (SME) loan ratio to total loans granted, the Legal Lending Limit (LLL), restructured loans, and loan collectibility in accordance with the regulations of the Financial Services Authority are disclosed in Note 48b.

i. **Perubahan nilai bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai**

i. ***Movement of gross carrying amount and allowance for impairment losses***

Perubahan nilai bruto

Movement of gross carrying amount

	31 Maret/*March 31, 2026*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2026	**62,620,073**	**2,593,274**	**2,026,044**	**67,239,391**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2026***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	51,109	(44,977)	(6,132)	--	*Transfer to 12 month expected credit losses (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(461,238)	468,453	(7,215)	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(56,403)	(137,417)	193,820	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	62,153,541	2,879,333	2,206,517	67,239,391	*Total beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali nilai tercatat - neto	1,279,287	(338,444)	(31,270)	909,573	*Remeasurement of carrying amount - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(163,893)	(163,893)	*Write-off assets*
Dampak valuta asing	412,819			412,819	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**63,845,647**	**2,540,889**	**2,011,354**	**68,397,890**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2025	**60,228,118**	**2,447,580**	**1,978,954**	**64,654,652**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2025***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	29,392	(28,273)	(1,119)	--	*Transfer to 12 month expected credit losses (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1,637,516)	1,642,374	(4,858)	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(1,073,813)	(152,707)	1,226,520	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	57,546,181	3,908,974	3,199,497	64,654,652	*Total beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali nilai tercatat - neto	4,380,021	(1,315,700)	(581,529)	2,482,792	*Remeasurement of carrying amount - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(591,924)	(591,924)	*Write-off assets*
Dampak valuta asing	693,871	--	--	693,871	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**62,620,073**	**2,593,274**	**2,026,044**	**67,239,391**	***Ending balance***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai / *Movement of allowance for impairment losses*

	31 Maret/*March 31, 2026*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal periode	192,734	102,556	509,510	804,800	*Beginning balance*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	529	(483)	(46)	--	*12 month expected credit losses (stage 1)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai *(stage 2)*	(40,720)	41,397	(677)	--	*Lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai *(stage 3)*	(14,629)	(46,003)	60,632	--	*Lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	137,914	97,467	569,419	804,800	*Total beginning balance after transfer*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai - neto	53,837	17,938	58,223	129,998	*Addition of allowance for impairment losses - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(163,893)	(163,893)	*Write-off of financial assets*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang dihapus buku	--	--	58,576	58,576	*Recoveries from previously written off of financial assets*
Dampak valuta asing	509	--	--	509	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**192,260**	**115,405**	**522,325**	**829,990**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal periode	187,886	95,291	381,700	664,877	*Beginning balance*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	298	(261)	(37)	--	*12 month expected credit losses (stage 1)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai *(stage 2)*	(69,971)	70,330	(359)	--	*Lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai *(stage 3)*	(180,796)	(51,469)	232,265	--	*Lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	(62,583)	113,891	613,569	664,877	*Total beginning balance after transfer*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai - neto	254,605	(11,335)	240,505	483,775	*Addition of allowance for impairment losses - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(591,924)	(591,924)	*Write-off of financial assets*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang dihapus buku	--	--	247,360	247,360	*Recoveries from previously written off of financial assets*
Dampak valuta asing	712	--	--	712	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**192,734**	**102,556**	**509,510**	**804,800**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

j. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing- masing sebesar Rp9.070.435 dan Rp10.499.035 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

j. Joint financing loans as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp9,070,435 and Rp10,499,035, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Mega Central Finance	6,126,843	6,842,252	*PT Mega Central Finance*
PT Mega Auto Finance	2,022,177	2,424,283	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Finance	864,920	1,175,132	*PT Mega Finance*
Total	**9,013,940**	**10,441,667**	***Total***

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Joint financing facilities with the related parties are made on a without recourse basis.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp9.013.940 dan Rp10.441.667. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp9,013,940 and Rp10,441,667, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

k. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

k. The changes in cumulative written-off loans are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	6,448,770	6,104,206	*Beginning balance*
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	163,893	591,924	*Write-off during the period*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	58,576	(247,360)	*Recoveries of previously written-off loan*
Saldo akhir	**6,671,239**	**6,448,770**	***Ending balance***

12. Tagihan dan Utang Akseptasi / *12. Acceptance Receivables and Payables*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptance receivables*

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi:

Details of acceptance receivables based on the counterparty, currency and related parties:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	5,799	986	*Debtors*
Total	5,799	986	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8)	(1)	*Allowance for impairment loss*
Neto	**5,791**	**985**	***Net***

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 44e):

The details of acceptances receivables based on the remaining period to maturity date are as follows (Note 44e):

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
<1 bulan	335	331	*<1 month*
1 - 3 bulan	3,216	655	*1 - 3 months*
>3 - 6 bulan	2,248	--	*>3 - 6 months*
Total	**5,799**	**986**	***Total***

b. Utang akseptasi / *b. Acceptance payables*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	5,799	986	*Bank*
Total	**5,799**	**986**	***Total***

Seluruh tagihan dan utang akseptasi tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan dan utang akseptasi adalah sebagai berikut:

All acceptance receivables and acceptance payables have not experienced a significant increase in credit risk since initial recognition and show no objective evidence of impairment. The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables and acceptance payables are as follows:

	31 Maret/*March 31, 2026*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	1	--	--	1	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	7	--	--	7	*New remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan periode berjalan	**7**	**--**	**--**	**7**	***Changes for the period***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**8**	**--**	**--**	**8**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	12	--	--	12	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	(12)	--	--	(12)	*New remeasurement*
Total perubahan periode berjalan	**(12)**	**--**	**--**	**(12)**	***Changes for the period***
Dampak valuta asing	1	--	--	1	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**1**	**--**	**--**	**1**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses for March 31, 2026 and Desember 31, 2025 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 43.

13. Aset Tetap dan Aset Hak-Guna / *13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets*

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Revaluasi/ *Revaluations***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi							*Cost/revaluation value*
Aset tetap							***Fixed assets***
Tanah	4,114,132	--	--	--	--	4,114,132	*Land*
Bangunan	2,220,145	--	--	--	--	2,220,145	*Buildings*
Peralatan kantor	1,157,993	27,984	(1,850)	1,379	--	1,185,506	*Office equipment*
Perabot kantor	403,630	1,457	(630)	--	--	404,457	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	141,480	--	(1,206)	--	--	140,274	*Vehicles*
Perbaikan gedung	130,583	228	(460)	--	--	130,351	*Building improvements*
Total	8,167,963	29,669	(4,146)	1,379	--	8,194,865	*Total*
Aset dalam penyelesaian	2,974	449	--	(1,379)		2,044	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	8,170,937	30,118	(4,146)	--	--	8,196,909	*Total cost*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	274,067	6,874	--	--	--	280,941	*Buildings*
Total	8,445,004	36,992	(4,146)	--	--	8,477,850	***Total***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Aset tetap							***Fixed assets***
Bangunan	(62)	(28,333)	--	--	--	(28,395)	*Buildings*
Peralatan kantor	(987,233)	(26,802)	1,850	--	--	(1,012,185)	*Office equipment*
Perabot kantor	(386,339)	(2,364)	627	--	--	(388,076)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(133,669)	(1,500)	1,206	--	--	(133,963)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(124,799)	(857)	460	--	--	(125,196)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1,632,102)	(59,856)	4,143	--	--	(1,687,815)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	(250,865)	(3,831)	--	--	--	(254,696)	*Buildings*
Total	(1,882,967)	(63,687)	4,143	--	--	(1,942,511)	***Total***
Nilai Buku bersih	**6,562,037**					**6,535,339**	***Net book value***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi/ *Revaluations*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi							*Cost/revaluation value*
Aset tetap							***Fixed assets***
Tanah	3,823,993	4,779	--	2,116	283,244	4,114,132	*Land*
Bangunan	2,350,615	521	--	--	(130,991)	2,220,145	*Buildings*
Peralatan kantor	1,064,401	84,812	(24,238)	33,018	--	1,157,993	*Office equipment*
Perabot kantor	414,854	7,183	(18,572)	165	--	403,630	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	143,696	1,896	(4,112)	--	--	141,480	*Vehicles*
Perbaikan gedung	128,358	3,146	(921)	--	--	130,583	*Building improvements*
Total	7,925,917	102,337	(47,843)	35,299	152,253	8,167,963	*Total*
Aset dalam penyelesaian	15,038	23,235	--	(35,299)	--	2,974	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	7,940,955	125,572	(47,843)	--	152,253	8,170,937	*Total cost*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	264,486	9,581	--	--	--	274,067	*Buildings*
Total	8,205,441	135,153	(47,843)	--	152,253	8,445,004	***Total***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Aset tetap							***Fixed assets***
Bangunan	(355,575)	(175,844)	--	--	531,357	(62)	*Buildings*
Peralatan kantor	(888,638)	(122,831)	24,236	--	--	(987,233)	*Office equipment*
Perabot kantor	(399,340)	(5,545)	18,546	--	--	(386,339)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(135,571)	(2,209)	4,111	--	--	(133,669)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(121,647)	(4,068)	916	--	--	(124,799)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1,900,771)	(310,497)	47,809	--	531,357	(1,632,102)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	(230,657)	(20,208)	--	--	--	(250,865)	*Buildings*
Total	(2,131,428)	(330,705)	47,809	--	531,357	(1,882,967)	***Total***
Nilai Buku bersih	**6,074,013**					**6,562,037**	***Net book value***

Aset tetap

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu asset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp59.356 dan Rp74.357 (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Maret 2026, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 3 bulan sampai dengan 30 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Maret 2026, tanah dengan luas sebesar 1.314 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Fixed assets

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Bank's performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

The depreciation expense for the periods ended March 31, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp59,356 and Rp74,357, respectively (Note 32).

As of March 31, 2026, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 3 months to 30 years and renewable upon their expiry. As of March 31, 2026, land of 1,314 sqm are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia (BPN-RI).

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces were not significant.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.420.554 dan 2.418.550 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except for construction in progress and land, were covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,420,554 and Rp2,418,550 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively. The Bank's management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.326.019 dan Rp1.309.304.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp1,326,019 and Rp1,309,304, respectively.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

Penilaian terakhir atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 28 Januari 2026.

The latest valuations of land and building are performed by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan as external independent valuer, on its report dated January 28, 2026.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Information on the revaluation of land and buildings as at December 31, 2025 performed by the Bank are as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ *Carrying amount before revaluation*	**Nilai buku setelah revaluasi/ *Carrying amount after revaluation***	**Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus***	
Tanah	3,830,888	4,114,132	283,244	*Land*
Bangunan	1,819,614	2,219,980	400,366	*Buildings*
Total	**5,650,502**	**6,334,112**	**683,610**	***Total***

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of Rp283,244. The

sebesar Rp283.244. Penilaian kembali yang dilakukan atas bangunan menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp400.366. Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan adalah sebesar Rp683.610 dan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp683.610.

revaluation of buildings resulted in an increase in the carrying amount of Rp400,366. In total, the increase in the carrying amounts arising from the revaluation of land and buildings amounted to Rp683,610 and was recognized as "Other Comprehensive Income" amounting to Rp683,610.

Perubahan surplus revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

The movements in the asset revaluation surplus net of tax are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	3,365,138	3,033,358	*Beginning balance*
Surplus revaluasi aset tetap	--	683,610	*Revaluation surplus of fixed assets*
Dampak pajak	--	(76,070)	*Tax impact*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	(42,945)	(275,760)	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Saldo akhir	**3,322,193**	**3,365,138**	***Ending balance***

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Bank mencatat laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

For the years ended March 31, 2026 and 2025, respectively, the Bank recorded gains from disposal of fixed assets are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Hasil penjualan bersih	314	524	*Net sales proceed*
Nilai buku	(3)	(19)	*Book value*
Laba atas pelepasan aset tetap	**311**	**505**	*Gains from disposal of fixed assets*

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun pendapatan non-operasional-neto pada laba rugi.

Gains from disposal of fixed assets were recognized as part of non-operating income - net in profit or loss.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

Constructions in-progress consist of the following:

31 Maret 2026	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*March 31, 2026*
Peralatan kantor	30% - 80%	2,044	2026-2027	*Office equipment*
Total		**2,044**		***Total***

31 Desember 2025	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2025*
Peralatan kantor	30%-80%	2,974	2026	*Office equipment*
Total		**2,974**		***Total***

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 berkisar antara 30%-80% dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The percentage of completion of the constructions in progress as of March 31, 2026 and 2025 ranges from 30%-80% of the contract values. Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

Aset hak-guna
Bank memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasi Bank yang dicatat sebagai aset hak-guna. Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 2 sampai 5 tahun.

Right-of-use assets
The Bank has lease contracts for buildings used in the Bank's operations. Building leases generally have a lease term of 2 to 5 years.

Beban penyusutan aset hak-guna yang dibebankan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp3.831 dan Rp5.379 (Catatan 32).

The depreciation expense for the periods ended March 31, 2026 and 2025 amounted to Rp3,831 and Rp5,379, respectively (Note 32).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah tercatat liabilitas sewa adalah sebesar Rp16.707 dan Rp12.122 (Catatan 24).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the carrying amount of lease liabilities was Rp16,707 and Rp12,122 (Note 24), respectively.

14. Aset Lain-Lain / *14. Other Assets*

	31 Maret/*March 31, 2026*			31 Desember/*December 31,2025*			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 39)							***Related parties (Note 39)***
Piutang sewa	4,579	--	4,579	4,493	--	4,493	*Rent receivables*
Bunga yang masih akan diterima	2,900	--	2,900	3,172	--	3,172	*Interest receivables*
Total pihak berelasi	7,479	--	7,479	7,665	--	7,665	***Total related parties***
Pihak ketiga							***Third parties***
Bunga yang masih akan diterima	1,011,545	54,112	1,065,657	992,721	47,448	1,040,169	*Interest receivables*
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, masing-masing sebesar Rp14,007 dan Rp14,163 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025	862,826	--	862,826	723,118	--	723,118	*Foreclosed assets, net of allowance for impairment losses of Rp14,007 and Rp14,163 at March 31,2026 and December 31, 2025, respectively*
Tagihan penjualan surat berharga	951,620	56,531	1,008,151	312,305	93,250	405,555	*Sale of securities receivable*
Tagihan transaksi kartu kredit	77,362	--	77,362	74,834	--	74,834	*Credit card transaction Receivables*
Beban dibayar di muka	84,546	--	84,546	26,226	--	26,226	*Prepaid expenses*
Uang muka	14,559	--	14,559	12,154	--	12,154	*Advances*
Setoran jaminan	8,741	8,203	16,944	8,743	8,049	16,792	*Security deposits*
Piutang sewa	47	--	47	71	--	71	*Rent receivables*
Lain-lain	1,419,407	10,537	1,429,944	842,076	10,106	852,182	*Others*
Total pihak ketiga	4,430,653	129,383	4,560,036	2,992,248	158,853	3,151,101	***Total third parties***
Total	**4,438,132**	**129,383**	**4,567,515**	**2,999,913**	**158,853**	**3,158,766**	***Total***

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Bank Mega office to PT Mega Capital Sekuritas, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum

Mega, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT PFI Mega Life Insurance, PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia, PT Mega Central Finance, PT Mega Auto Finance, PT Mega Finance, PT Trans Berita Bisnis, PT Mega Asset Management, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Trans Retail Indonesia, PT Trans Burger, PT Trans Ice, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Kalla Makassar, dan PT Detik TV Dua. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, pendapatan sewa tersebut diakui masing-masing sebesar Rp9.391 dan Rp9.305 dicatat sebagai bagian dari pendapatan non-operasional pada laba rugi (Catatan 34 dan 39).

Mega, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT PFI Mega Life Insurance, PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia, PT Mega Central Finance, PT Mega Auto Finance, PT Mega Finance, PT Trans Berita Bisnis, PT Mega Asset Management, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Trans Retail Indonesia, PT Trans Burger, PT Trans Ice, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Kalla Makassar, and PT Detik TV Dua. For the period ended March 31, 2026 and December 31, 2025, the rent income recognized amounted to Rp9,391 and Rp9,305, respectively, were recorded as part of non-operating income in profit or loss (Notes 34 and 39).

b. Kolektibilitas agunan yang diambil alih sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 48c.

b. Collectability foreclosed collaterals in accordance with Financial Services Authority Regulations are disclosed in Note 48c.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	14,163	10,185	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan dalam periode berjalan (Catatan 31)	(156)	3,978	*Additional of provision during the period (Note 31)*
Saldo akhir	**14,007**	**14,163**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

15. Liabilitas Segera / *15. Obligations Due Immediately*

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. Giro / *16. Current Accounts*

	31 Maret/*March 31, 2026*			31 Desember/*December 31, 2025*			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 39)	415,384	50,386	465,770	292,052	42,879	334,931	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	5,870,245	3,453,124	9,323,369	9,286,448	2,854,044	12,140,492	*Third parties*
Total	**6,285,629**	**3,503,510**	**9,789,139**	**9,578,500**	**2,896,923**	**12,475,423**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris Raya, Euro Eropa, Yuan Cina dan Yen Jepang.

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, Great Britain Poundsterling, European Euro, Chinese Yuan and Japanese Yen.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for current accounts are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	2.27%	3.04%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	2.95%	2.96%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0.04%	0.04%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0.03%	0.03%	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	0.04%	0.05%	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	0.04%	--	*Japanese Yen*

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp1.025.492 dan Rp2.500.000 (Catatan 11).

Demand deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and letters of credit issued by the Bank to customers or blocked as of March 31, 2026 and December 31, 2025, were Rp1,025,492 and Rp2,500,000, respectively (Note 11).

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 43.

17. Tabungan / *17. Saving Deposits*

	31 Maret/*March 31, 2026*			31 Desember/*December 31, 2025*			
	Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah:							***Rupiah:***
Mega Dana	20,278	6,422,419	6,442,697	25,185	6,369,309	6,394,494	*Mega Dana*
Mega Perdana	1,597	2,867,904	2,869,501	998	2,786,585	2,787,583	*Mega Perdana*
Mega Ultima	3,017	1,560,061	1,563,078	8,695	1,285,622	1,294,317	*Mega Ultima*
Mega Maxi	2,832	731,061	733,893	2,315	722,652	724,967	*Mega Maxi*
Mega Peduli	1,486	536,648	538,134	1,233	533,539	534,772	*Mega Peduli*
Mega Rencana	487	499,743	500,230	216	522,565	522,781	*Mega Rencana*
Tabunganku	19	50,129	50,148	39	50,198	50,237	*Tabunganku*
Mega Salary	26,962	40,082	67,044	23,504	33,264	56,768	*Mega Salary*
Mega Proteksi	--	85	85	--	87	87	*Mega Proteksi*
Mega Prestasi	--	6	6	--	6	6	*Mega Prestasi*
Mata uang asing:							***Foreign currency:***
Mega Valas	5,187	2,988,077	2,993,264	4,926	3,294,019	3,298,945	*Mega Valas*
Total	**61,865**	**15,696,215**	**15,758,080**	**67,111**	**15,597,846**	**15,664,957**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Yuan Cina, Yen Jepang, Franc Swiss, Poundsterling Inggris Raya, Euro Eropa dan Dolar Selandia Baru.

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, Chinese Yuan, Japanese Yen, Swiss Franc, Great Britanian Poundsterling, European Euro and Newzealand Dollar.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	0.80%	1.28%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Yuan Cina	0.10%	0.10%	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	0.04%	0.04%	*Australian Dollar*
Dolar Amerika Serikat	0.23%	0.16%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	0.04%	0.04%	*Singapore Dollar*

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tidak ada tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 there were no saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and letters of credits issued by the Bank to customers or blocked.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 43.

18. Deposito Berjangka / *18. Time Deposits*

	31 Maret/*March 31, 2026*			31 Desember/*December 31, 2025*			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 39)	527,892	76,510	604,402	905,051	47,026	952,077	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	56,682,520	13,932,958	70,615,478	63,652,497	11,385,994	75,038,491	*Third parties*
Total	**57,210,412**	**14,009,468**	**71,219,880**	**64,557,548**	**11,433,020**	**75,990,568**	***Total***

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp4.499.642 dan Rp1.011.345 (Catatan 11).

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and letters of credit issued by the Bank to customers or blocked as of March 31, 2026 and December 31, 2025 were Rp4,499,642 and Rp1,011,345, respectively (Note 11).

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa dan Poundsterling Inggris Raya.

Time deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro and Great Britain Poundsterling.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum of time deposits are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	4.62%	5.63%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	4.11%	4.62%	*United States Dollar*
Dolar Australia	3.09%	3.64%	*Australian Dollar*
Euro Eropa	1.13%	2.38%	*European Euro*
Dolar Singapura	1.27%	2.48%	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	2.76%	3.01%	*Great Britain Poundsterling*

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Time deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 43.

19. Simpanan dari Bank Lain / *19. Deposits From Other Banks*

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The details of deposits from other banks are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Giro	52,790	41,667	*Current accounts*
Call money	250,000	450,000	*Call money*
Pihak ketiga			*Third parties*
Deposito berjangka	103,950	123,250	*Time deposits*
Tabungan	59,658	66,246	*Saving deposits*
Giro	42,644	57,324	*Current accounts*
Call money	4,675,000	4,110,000	*Call money*
	5,184,042	4,848,487	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Giro	1,297	933	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Call money	118,962	917,125	*Call money*
	120,259	918,058	
Total	**5,304,301**	**5,766,545**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka dan *call money* dari bank lain diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of maturities of time deposit and call money from other banks were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 43.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

The outstanding balances of deposits from related parties represents deposits from PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah and PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	1.13%	1.27%	*Current accounts*
Tabungan	0.96%	1.02%	*Saving deposits*
Deposito	3.73%	3.35%	*Time deposits*
Call Money	4.02%	5.49%	*Call Money*
Valuta Asing			*Foreign currency*
Call money	3.31%	4.35%	*Call money*

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

	31 Maret/*March 31, 2026*				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	**> 1 -3 bulan/ *> 1 - 3 months***	**> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Call Money	250,000	--	--	250,000	*Call money*
Giro	52,790	--	--	52,790	*Current accounts*
Total pihak berelasi	302,790	--	--	302,790	*Total related parties*
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka	88,700	15,250	--	103,950	*Time deposits*
Call money	4,675,000	--	--	4,675,000	*Call money*
Tabungan	59,658	--	--	59,658	*Saving deposits*
Giro	42,644	--	--	42,644	*Current accounts*
Total pihak ketiga	4,866,002	15,250	--	4,881,252	*Total third parties*
Total Rupiah	5,168,792	15,250	--	5,184,042	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	1,297	--	--	1,297	*Current accounts*
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	118,962	--	--	118,962	*Call money*
Total valuta asing	120,259	--	--	120,259	*Total foreign currency*
Total	**5,289,051**	**15,250**	**--**	**5,304,301**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	? 1 bulan/ *? 1 month*	**> 1 -3 bulan/ *> 1 - 3 months***	**> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Call Money	450,000	--	--	450,000	*Call money*
Giro	41,667	--	--	41,667	*Current accounts*
Total pihak berelasi	491,667	--	--	491,667	*Total related parties*

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	? 1 bulan/ ***? 1 month***	**> 1 -3 bulan/** ***> 1 - 3 months***	**> 3 bulan - 1 tahun/** ***> 3 months - 1 year***	**Jumlah/** ***Total***	
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka	100,750	22,500	--	123,250	*Time deposits*
Call money	4,110,000	--	--	4,110,000	*Call money*
Tabungan	66,246	--	--	66,246	*Saving deposits*
Giro	57,324	--	--	57,324	*Current accounts*
Total pihak ketiga	4,334,320	22,500	--	4,356,820	*Total third parties*
Total Rupiah	4,825,987	22,500	--	4,848,487	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	933	--	--	933	*Current accounts*
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	917,125	--	--	917,125	*Call money*
Total valuta asing	918,058	--	--	918,058	*Total foreign currency*
Total	**5,744,045**	**22,500**	**--**	**5,766,545**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijaminkan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no deposits from other banks which were pledged.

20. Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali / *20. Securities Sold Under Agreement to Repurchase*

		31 Maret/*March 31, 2026*					
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***	**Liabilitas pembelian kembali/** ***Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortized interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*							
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500,000	10 Maret/ *March 10, 2026*	10 April/ *April 14, 2026*	468,625	(589)	468,036
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500,000	11 Maret/ *March 11, 2026*	13 April/ *April 13, 2026*	471,580	(790)	470,790
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500,000	11 Maret/ *March 11, 2026*	14 April/ *April 14, 2026*	471,645	(856)	470,789
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	50,000	30 Maret/ *March 30, 2026*	13 April/ *April 13, 2026*	46,613	(74)	46,539
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500,000	30 Maret/ *March 30, 2026*	1 April/ *April 1, 2026*	465,372	--	465,372
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	50,000	31 Maret/ *March 31, 2026*	14 April/ *April 14, 2026*	46,786	(82)	46,704
		2,100,000			**1,970,621**	**(2,391)**	**1,968,230**
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Rupiah							
PT Bank HSBC Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	150,000	26 Maret/ *March 26, 2026*	9 April/ *April 9, 2026*	138,786	(143)	138,643
PT Bank HSBC Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	70,000	27 Maret/ *March 27, 2026*	10 April/ *April 10, 2026*	64,995	(75)	64,920
PT Bank Sahabat Sampoerna	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	300,000	31 Maret/ *March 31, 2026*	2 April/ *April 2, 2026*	280,250	(32)	280,218
PT Bank Nagari	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	600,000	31 Maret/ *March 31, 2026*	2 April/ *April 2, 2026*	560,498	(62)	560,436
PT Bank Central Asia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500,000	31 Maret/ *March 31, 2026*	1 April/ *April 1, 2026*	465,528	--	465,528
PT Bank Jatim	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	600,000	31 Maret/ *March 31, 2026*	2 April/ *April 2, 2026*	560,497	(62)	560,435
PT Bank Nagari	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	200,000	31 Maret/ *March 31, 2026*	1 April/ *April 1, 2026*	186,811	--	186,811
Standard Chartered Bank, Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	50,000	31 Maret/ *March 31, 2026*	1 April/ *April 1, 2026*	46,552	--	46,552
		2,470,000			**2,303,917**	**(374)**	**2,303,543**
Total		**4,570,000**			**4,274,538**	**(2,765)**	**4,271,773**

		31 Desember/*December 31, 2025*					
Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Rupiah							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	1,000,000	30 Desember/ *December 30, 2025*	13 Januari/ *January 13, 2026*	956,935	(1,512)	955,423
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	10,000	19 Desember/ December 19, 2025	2 Januari/ *January 2, 2026*	9,766	(1)	9,765
PT Bank HSBC	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	30,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	14 Januari/ *January 14, 2026*	28,083	(48)	28,035
Total		**1,040,000**			**994,784**	**(1,561)**	**993,223**

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk periode berakhir pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah 4,13% dan 5,27%.

The weighted average of interest rate per annum for securities sold under repurchased agreement for the period ended March 31, 2026 and December 31, 2025 and 4.13% and 5.27%, respectively.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 43.

21. Perpajakan / *21. Taxation*

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari: / *a. Income tax payable consists of:*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak penghasilan			***Income tax***
Pasal 25	49,173	86,624	*Article 25*
Pasal 4 (2)	65,534	75,230	*Article 4 (2)*
PPN	2,300	3,850	*VAT*
Pasal 23	548	813	*Article 23*
Pasal 21	30,966	113	*Article 21*
Pasal 26	221	84	*Article 26*
Pasal 29	50	50	*Article 29*
Lainnya	766	1,044	*Others*
Total	**149,558**	**167,808**	***Total***

b. Beban pajak terdiri dari: / *b. Tax expense consists of:*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Pajak kini	153,615	124,790	*Current tax*
Pajak tangguhan	3,903	(491)	*Deferred tax*
Neto	**157,518**	**124,299**	***Net***

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

d. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Saldo Awal/ *Beginning Balance January 01, 2026*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ *(Charged) Credited to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance March 31, 2026*	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	56,042	(2,868)	--	53,174	*Post-employee benefits liability*
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(109,684)	--	324,500	214,816	*Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of securities through other comprehensive income*
Penyusutan aset tetap	32,385	(958)	--	31,427	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(5,200)	1,417	--	(3,783)	*Unrealized gain from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	18,180	(1,493)	--	16,687	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Revaluasi aset tetap	(192,818)	--	--	(192,818)	*Fixed assets revaluation*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**(201,095)**	**(3,902)**	**324,500**	**119,503**	***Deferred tax assets (liabilities)***

	Saldo Awal/ *Beginning Balance 2025*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ *(Charged) Credited to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance 2025*	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	56,319	(11,468)	11,191	56,042	*Post-employee benefits liability*
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	130,219	--	(239,903)	(109,684)	*Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of securities through other comprehensive income*
Penyusutan aset tetap	24,338	8,047	--	32,385	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(5,828)	628	--	(5,200)	*Unrealized gain from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	17,242	938	--	18,180	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Revaluasi aset tetap	(116,748)	--	(76,070)	(192,818)	*Fixed assets revaluation*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**105,542**	**(1,855)**	**(304,782)**	**(201,095)**	***Deferred tax assets (liabilities)***

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat terpulihkan di periode-periode mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets and liabilities can be recovered in future periods.

22. Pinjaman yang Diterima / *22. Fund Borrowings*

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, pinjaman yang diterima oleh Bank adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Bank received fund borrowings were as follows:

	31 Maret/*Maret 31, 2026*					
	Tanggal/*Date*		Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (US$)/ *Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent In Rp*	
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*				
Pihak ketiga						***Third parties***
Rupiah						***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	25 Oktober/ *October 25,* 2024	23 Oktober/ *October 23,* 2026	5.44	--	1,500,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	19 November / *November 19,* 2024	19 Mei/ *May 19,* 2026	5.53	--	700,000	*PT Bank ICBC Indonesia*
Total Rupiah				--	2,200,000	*Total Rupiah*
Mata uang asing						***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Februari/ *February 10,* 2026	11 May/ *May 21,* 2026	4.50	30,000,000	509,835	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total mata uang asing				30,000,000	509,835	*Total foreign currency*
Total				**30,000,000**	**2,709,835**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2025*					
	Tanggal/*Date*		Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (US$)/ *Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent In Rp*	
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*				
Pihak ketiga						***Third parties***
Rupiah						***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	25 Oktober/ *October 25,* 2024	23 Oktober/ *October 23,* 2026	5.50	--	1,500,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	19 November / *November 19,* 2024	19 Mei/ *May 19,* 2026	5.59	--	700,000	*PT Bank ICBC Indonesia*
Total Rupiah				--	2,200,000	*Total Rupiah*
Mata uang asing						***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21 Oktober/ *October 21,* 2025	21 Januari/ *January 21,* 2026	4.50	30,000,000	500,250	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30 Desember/ *December 30,* 2025	30 Maret/ *March 30,* 2025	4.10	20,000,000	333,500	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	22 Oktober/ *October 22,* 2025	22 Januari/ *January 22,* 2026	4.36	30,000,000	500,250	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
Total mata uang asing				80,000,000	1,334,000	*Total foreign currency*
Total				**80,000,000**	**3,534,000**	***Total***

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

The Bank is required to maintain, among others, the following financial ratios:

	31 Maret/*March 31, 2026*		31 Desember/*December 31, 2025*		
	Persyaratan/ *Covenants*	Pemenuhan/ *Fulfillment*	Persyaratan/ *Covenants*	Pemenuhan/ *Fulfillment*	
Capital adequacy ratio (CAR)	Minimal/*Minimum* 13.5%	28.50%	Minimal/*Minimum* 13.5%	30.49%	*Capital adequacy ratio (CAR)*
Non performing loan (NPL)	Maksimum/*Maximum* 5%	1.03%	Maksimum/*Maximum* 5%	1.07%	*Non performing loan (NPL)*
Net income	Net income positif/*positive*	Net income positif/*positive*	Net income positif/*positive*	Net income positif/*positive*	*Net income*
Liquidity coverage ratio	Minimal/*Minimum* 100%	170.13%	Minimal/*Minimum* 100%	179.10%	*Liquidity coverage ratio*

Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of maturities of fund borrowings is disclosed in Note 44e. Information regarding the classification and fair value of fund borrowings is disclosed in Note 43.

23. Obligasi Subordinasi / *23. Subordinated Bonds*

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, this account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Jenis/*Type*	Jangka waktu/ *Term*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal / jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tetap pertahun/ *Fixed interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi (Catatan 39)/ *related parties* (Note 39)					
MTN Subordinasi PT Bank Mega Tbk Tahun 2025	5 Tahun/*Years*	22 Agustus/ *August 22, 2025*	22 Agustus/ *August 22, 2030*	8.50%	50,000
					50,000

Pada tanggal 22 Agustus 2025, Bank menerbitkan MTN Subordinasi PT Bank Mega Tbk 31 Desember 2025 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp50.000 yang jatuh tempo pada 22 Agustus 2030.

On August 22, 2025 the Bank issued MTN Subordinated Bonds PT Bank Mega Tbk in December 31, 2025 that bears fixed interest rate at 8.50% per annum with a nominal value of Rp50,000, maturing on August 22, 2030.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap triwulan.

The interest of the subordinated bonds is paid on a quarterly basis.

Penerbitan obligasi subordinasi memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 48d.

The issuance of subordinated bonds complies with Financial Services Authority Regulations as disclosed in Note 48d.

24. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain / *24. Accrued Expenses and Other Liabilities*

	31 Maret/March 31, 2026			31 Desember/December 31, 2025			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban pembelian surat berharga	421,063	107,841	528,904	43,238	4,421	47,659	*Obligation on securities purchased*
Liabilitas sewa	16,707	--	16,707	12,122	--	12,122	*Lease liabilities*
Utang bunga							*Interest payables*
Pihak berelasi (Catatan 39)	1,055	81	1,136	1,221	47	1,268	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	134,008	31,311	165,319	152,732	32,335	185,067	*Third parties*
Setoran jaminan							*Security deposits*
Pihak berelasi (Catatan 39)	142	604	746	445	593	1,038	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	8,290	601	8,891	8,323	242	8,565	*Third parties*
Beban yang masih harus dibayar	234	--	234	307	--	307	*Accrued expenses*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	161	331	492	191	346	537	*Allowance for impairment losses on commitments and contingencies*
Lain-lain	83,121	195	83,316	78,732	57	78,789	*Others*
Total	**664,781**	**140,964**	**805,745**	**297,311**	**38,041**	**335,352**	***Total***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi / ***Movement of allowance for impairment on losses of commitments and contingencies***

	31 Maret/*March 31, 2026*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	537	--	--	537	*Beginning balance*
Pengukuran kembali	(52)	--	--	(52)	*Remeasurement*
Total perubahan periode berjalan	**(52)**	**--**	**--**	**(52)**	***Changes for the period***
Dampak valuta asing	7	--	--	7	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**492**	**--**	**--**	**492**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	674	--	--	674	*Beginning balance*
Pengukuran kembali	(156)	--	--	(156)	*Remeasurement*
Total perubahan periode berjalan	**(156)**	**--**	**--**	**(156)**	***Changes for the period***
Dampak valuta asing	19	--	--	19	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**537**	**--**	**--**	**537**	***Ending balance***

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 44e.

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 39 and 44e.

25. Modal Saham / *25. Share Capital*

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the report of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, is as follows:

Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	6,812,223,614	58.02%	3,406,112	*PT Mega Corpora*
Publik - masing-masing di bawah 5%	4,928,699,751	41.98%	2,464,350	*Public - each below 5%*
Total	**11,740,923,365**	**100.00%**	**5,870,462**	***Total***

26. Tambahan Modal Disetor / *26. Additional Paid-Up Capital*

	2026 dan 2025/ *2026 and 2025*	
Tambahan Modal disetor		***Additional paid-up capital***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78,750	*Initial Public Offering Year 2000*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69,526)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2001*
Dividen Saham Tahun 2001	35,436	*Stock Dividend Year 2001*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109,188	*Limited Public Offering I Year 2002*
Dividen Saham Tahun 2005	375,716	*Stock Dividend Year 2005*
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400,109	*Limited Public Offering II Year 2006*

	2026 dan 2025/ *2026 and 2025*	
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777,890)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2009*
Dividen Saham Tahun 2011	1,370,959	*Stock Dividend Year 2011*
Saham bonus Tahun 2005	(141,035)	*Bonus share Year 2005*
Dividen Saham Tahun 2013	2,045,014	*Stock Dividend Year 2013*
Saham bonus Tahun 2013	(1,370,880)	*Bonus share Year 2013*
Dividen Saham Tahun 2022	6,342,598	*Stock Dividend Year 2022*
Saham bonus Tahun 2022	(2,043,868)	*Bonus share Year 2022*
Beban emisi efek ekuitas		***Stock issuance costs***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9,223)	*Initial Public Offering Year 2000*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1,430)	*Limited Public Offering I Year 2002*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3,573	*Differences in values of business combination transaction of entities under common contol*
Total	**6,347,491**	***Total***

27. Penggunaan Laba Neto dan Cadangan Umum / *27. Appropriation of Net Income and General Reserve*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 10, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp1.052.400 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp55 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on March 27, 2025, which was notarized under Notarial Deed No. 10 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp1,052,400 and also set the general reserves amounting to Rp55 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp1.841 pada tanggal 31 Desember 2025 sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

The Bank set-up a general reserves totalling Rp1,841 as of December 31, 2025, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The regulation did not set period of time over which this amount should be provided.

28. Pendapatan Bunga / *28. Interest Income*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Maret/ *March 31,* 2025**	
Kredit yang diberikan	1,567,508	1,717,750	*Loans*
Efek-efek	728,334	834,486	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	34,658	21,858	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	--	190	*Others*
Total	**2,330,500**	**2,574,284**	***Total***

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.602.166 dan Rp1.739.798.

For the period ended March 31, 2026 and 2025, total interest income calculated using the effective interest method derived from financial assets classified as amortized cost amounted to Rp1,602,166 and Rp1,739,798, respectively.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp32.014 dan Rp39.881 (Catatan 39).

For the period ended March 31, 2026 and 2025, total interest income from related parties amounted to Rp32,014 and Rp39,881, respectively (Note 39).

29. Beban Bunga / *29. Interest Expenses*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	831,277	828,566	*Time deposits*
Giro	62,854	81,836	*Current accounts*
Tabungan	25,816	49,803	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain	98,542	358,543	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	1,121	1,101	*Subordinated bonds*
Total	**1,019,610**	**1,319,849**	***Total***

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, jumlah beban bunga dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp9.668 dan Rp8.476 (Catatan 39).

For the period ended March 31, 2026 and 2025, total interest expenses from related parties amounted to Rp9,668 and Rp8,476 respectively (Note 39).

30. Pendapatan Provisi dan Komisi - Neto / *30. Fees and Commissions Income - Net*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Pendapatan provisi dan komisi:			***Provision and commissions income:***
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	310,178	285,565	*Commissions from debit and credit cards*
Komisi dari kredit	57,101	14,352	*Commissions from loan*
Pendapatan jasa administrasi	18,157	20,911	*Administration fees*
Jasa kustodian dan wali amanat	6,190	6,268	*Custodian service and trusteeship*
Komisi atas jasa	7,177	6,230	*Commissions from services*
Komisi dari perusahaan asuransi	1,693	1,232	*Commissions from insurance companies*
Komisi dari bank garansi	254	9,182	*Commissions from bank guarantees*
Penerimaan dari penalti	2,385	3,134	*Penalty fees*
Komisi impor dan ekspor	789	6,501	*Commissions on imports and exports*
Komisi jasa *remittance*	1,566	1,636	*Remittance fees*
Jasa *safe deposit box*	1,372	1,243	*Safe deposit box fees*
Lain-lain	1,008	1,770	*Others*
Total	407,870	358,024	*Total*
Beban provisi dan komisi	(5,344)	(4,316)	*Provision and commissions expense*
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**402,526**	**353,708**	***Provision and commissions income - net***

31. Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan - Neto / *31. Provision for Impairment Losses on Financial Assets and Non-Financial Assets - Net*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Aset keuangan			*Financial assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 11l)	129,998	75,697	*Loans (Note 11l)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	(3,171)	--	*Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	116	(138)	*Current account with other bank (Note 6)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	7	36	*Acceptance receivables (Note 12)*
Efek-efek (Catatan 8)	--	(19)	*Securities (Note 8)*
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	(52)	(22)	*Commitment and contingencies (Note 24)*
	126,898	75,554	
Aset non-keuangan			*Non-financial assets*
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	(156)	4,938	*Foreclosed assets (Note 14b)*
Total	**126,742**	**80,492**	***Total***

32. Beban Umum dan Administrasi / *32. General and Administrative Expenses*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Beban usaha kartu kredit	165,072	172,730	*Credit card business expenses*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	59,356	74,357	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Tenaga alih daya	52,722	55,964	*Outsource*
Iklan dan promosi	38,146	41,357	*Advertising & promotions*
Premi asuransi untuk program dana nasabah	51,255	40,827	*Insurance premiums for customer fund programs*
Komunikasi	29,922	22,405	*Communication*
Pemeliharaan dan perbaikan	17,072	16,716	*Repairs and maintenance*
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	15,818	15,500	*Levy to the Financial Service Authority*
Listrik dan air	12,230	13,603	*Electricity and water*
Transportasi	6,734	9,055	*Transportation*
Sewa	3,677	5,629	*Rent*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	3,831	5,379	*Depreciation of right-of-use assets (Note 13)*
Pajak dan perizinan	2,498	3,453	*Taxes and licenses*
Perlengkapan kantor	2,511	2,637	*Office supplies*
Asuransi	1,815	1,539	*Insurance*
Bank koresponden	1,290	1,185	*Corespondence bank*
Iuran ATM Bersama	1,183	1,194	*ATM Bersama contribution*
Perjalanan dinas	888	980	*Travelling*
Lain-lain	27,620	20,514	*Others*
Total	**493,640**	**505,024**	***Total***

33. Beban Gaji dan Tunjangan Lainnya / *33. Salary Expenses and Other Allowances*

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari: / *Salary expenses and other allowances consist of:*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Gaji dan upah	322,780	334,590	*Salaries and wages*
Tunjangan makan dan transportasi	13,760	14,480	*Transportation and meal allowance*
Asuransi			*Insurance*
Pihak berelasi (Catatan 39)	7,285	8,106	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	14,358	15,070	*Third parties*
Pendidikan dan pelatihan	5,350	3,893	*Education and training*
Lain-lain	19,531	19,560	*Others*
Total	**383,064**	**395,699**	***Total***

34. Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto / *34. Non-Operating Income (Expenses) - Net*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Pendapatan non-operasional	12,493	12,687	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(7,740)	(7,441)	*Non-operating expenses*
Total	**4,753**	**5,246**	***Total***

35. Komitmen dan Kontinjensi / *35. Commitments and Contingencies*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Komitmen			***Commitment***
Tagihan Komitmen			***Commitment Receivables***
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	6,579,775	8,292,050	*Outstanding spot and derivatives purchased*
Liabilitas Komitmen			***Commitment Liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan SKBDN			*Unused credit facilities for customers under SKBDN*
Pihak ketiga	(98,590)	(138,777)	*Third parties*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak ketiga	(2,876)	(45,772)	*Third parties*
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(10,161,356)	(10,883,145)	*Outstanding spot and derivatives sold*
Total Liabilitas Komitmen - neto	(3,683,047)	(2,775,644)	*Total Commitment Liabilities - net*
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan Kontinjensi			***Contingent Receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	339,891	331,714	*Interest income on non-performing loans*
Liabilitas Kontinjensi			***Contingent Liabilities***
Bank garansi			*Bank guarantees*
Pihak berelasi (Catatan 39)	(103,428)	(133,684)	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	(260,797)	(253,906)	*Third parties*
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(24,334)	(55,876)	*Total Contingent Liabilities - net*
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(3,707,381)**	**(2,831,520)**	***Commitment and contingent liabilities - net***

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp31.294.422 dan Rp32.890.544.

The Bank's unused loan facilities (uncommitted) granted to customers as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp31,294,422 and Rp32,890,544, respectively.

36. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja / *36. Post-Employment Benefits Liability*

Bank mengakui imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 08 Januari 2026 dan 14 Januari 2025 untuk periode 2025 dan 2024. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

The Bank determines obligation for post-employment benefits based on actuarial calculation performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, based on its reports dated January 08, 2026 and January 14, 2025, for period 2025 and 2024, respectively. Obligation for post-employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following significant assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6.30%	7.07%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji) per tahun	5.00%	5.00%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel TMI-IV-2019/ *TMI-IV-2019 table*	Tabel TMI-IV-2019/ *TMI-IV-2019 table*	*Mortality rate*

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Liabilitas pada awal periode	294,958	296,414	*Liability at beginning of period*
Penambahan periode berjalan	--	8,708	*Addition during the period*
Pembayaran selama periode berjalan	(15,097)	(69,066)	*Payment during the period*
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	--	58,902	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Liabilitas pada akhir periode	**279,861**	**294,958**	***Liability at end of period***

37. Laba per Saham Dasar / *37. Basic Earnings per Share*

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the period attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the period.

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Laba periode berjalan yang tersedia bagi pemegang saham	650,980	532,492	*Income for the period attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	11,741	11,741	*Weighted average number of outstanding common shares*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**55**	**45**	***Basic earnings per share (full amount)***

38. Segmen Operasi / *38. Operating Segment*

Bank menganalisis segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

The Bank performs geographical segment analysis whereby management reviews monthly management internal report for each area. The following summary describes each of the Bank's geographical area:

- *Head Office consists of Treasury, Card Center and other functional divisions, whereas it includes assets, liabilities, income and expenses that cannot be allocated.*
- *Jakarta region consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province.*
- *Bandung region consists of all branches and sub-branches in West Java.*
- *Medan region consists of all branches and sub-branches in Sumatera and Batam.*
- *Semarang region consists of all branches and sub-branches in Central Java.*
- *Surabaya region consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and Nusa Tenggara.*
- *Makassar region consists of all branches and sub-branches in Sulawesi, Maluku and Papua.*
- *Banjarmasin region consists of all branches and sub-branches in Kalimantan.*

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area are included below:

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
	31 Maret/*March 31, 2026*											
Pendapatan eksternal:												*External revenue:*
Pendapatan bunga bersih	2,127,876	(569,673)	(47,479)	(68,288)	(17,456)	(48,661)	(28,123)	(37,306)	1,310,890	--	1,310,890	*Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	373,540	12,133	2,845	3,225	2,018	3,787	2,623	2,355	402,526	--	402,526	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	74,370	--	--	--	--	--	--	--	74,370	--	74,370	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	10,423	3,544	1,151	2,067	724	652	265	579	19,405	--	19,405	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	886,705	903,744	77,144	107,808	40,374	106,469	54,612	68,008	2,244,864	(10,051,186)	(7,806,322)	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(2,167,692)	(44,700)	(3,150)	(3,271)	(7,131)	(14,364)	(2,174)	(2,382)	(2,244,864)	10,051,186	7,806,322	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	1,305,222	305,048	30,511	41,541	18,529	47,883	27,203	31,254	1,807,191	--	1,807,191	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(710,536)	(116,629)	(33,845)	(31,648)	(21,047)	(43,393)	(23,712)	(22,636)	(1,003,446)	--	(1,003,446)	*Other operating expense*
Laba operasi	594,686	188,419	(3,334)	9,893	(2,518)	4,490	3,491	8,618	803,745	--	803,745	*Operating income*
Pendapatan non-operasional	2,975	285	195	117	330	241	387	223	4,753	--	4,753	*Non-operating income*
Total laba segmen sebelum pajak	**597,661**	**188,704**	**(3,139)**	**10,010**	**(2,188)**	**4,731**	**3,878**	**8,841**	**808,498**	**--**	**808,498**	***Total segment income before tax***
Aset segmen	120,920,978	65,114,855	5,854,479	7,888,761	3,335,463	8,295,490	4,185,307	4,927,542	220,522,875	(85,558,931)	134,963,944	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(96,787,874)	(64,926,152)	(5,857,618)	(7,878,751)	(3,337,651)	(8,290,758)	(4,181,428)	(4,918,700)	(196,178,932)	85,558,931	(110,620,001)	*Reportable segment liabilities*

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
	31 Maret/*March 31, 2025*											
Pendapatan eksternal:												*External revenue:*
Pendapatan bunga bersih	2,136,754	(600,428)	(40,261)	(76,374)	(19,523)	(67,763)	(35,811)	(42,159)	1,254,435	--	1,254,435	*Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	318,621	15,239	3,640	3,740	2,248	4,457	3,197	2,566	353,708	--	353,708	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	27,232	--	--	--	--	--	--	--	27,232	--	27,232	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	(3,024)	230	22	36	31	61	14	15	(2,615)	--	(2,615)	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	1,083,076	893,496	74,192	125,613	47,156	131,358	69,112	81,600	2,505,603	(2,505,603)	--	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(2,434,779)	(36,713)	(4,355)	(5,501)	(8,128)	(11,886)	(846)	(3,395)	(2,505,603)	2,505,603	--	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	1,127,880	271,824	33,238	47,514	21,784	56,227	35,666	38,627	1,632,760	--	1,632,760	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(707,163)	(96,501)	(26,664)	(32,153)	(21,149)	(46,627)	(26,764)	(24,194)	(981,215)	--	(981,215)	*Other operating expense*
Laba operasi	420,717	175,323	6,574	15,361	635	9,600	8,902	14,433	651,545	--	651,545	*Operating income*
Pendapatan non-operasional	3,651	576	145	183	(27)	295	374	49	5,246	--	5,246	*Non-operating income*
Total laba segmen sebelum pajak	**424,368**	**175,899**	**6,719**	**15,544**	**608**	**9,895**	**9,276**	**14,482**	**656,791**	**--**	**656,791**	***Total segment income before tax***
Aset segmen	136,716,422	52,192,941	4,284,917	7,757,468	3,154,430	8,494,796	4,310,090	4,877,806	221,788,870	(88,849,385)	132,939,485	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(115,229,950)	(52,017,042)	(4,278,197)	(7,741,924)	(3,153,822)	(8,484,901)	(4,300,815)	(4,863,324)	(200,069,975)	88,849,385	(111,220,590)	*Reportable segment liabilities*

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information were based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

39. Transaksi dengan Pihak Berelasi / *39. Transactions with Related Parties*

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

Details of significant transactions with related parties, are as follows:

Jenis	31 Maret/ *March 31, 2026* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	108	0.00008%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	2	0.00000%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	110	0.00008%	*Total current accounts with other banks*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Trans Fashion	781,500	0.57904%	*PT Trans Fashion*
PT Trans Entertainment	500,000	0.37047%	*PT Trans Entertainment*
PT Anta Express Tour & Travel Service	390,750	0.28952%	*PT Anta Express Tour & Travel Service*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124,783	0.09246%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Mega Central Finance	14,957	0.01108%	*PT Mega Central Finance*
PT Mega Auto Finance	13,823	0.01024%	*PT Mega Auto Finance*
PT Trans Burger	4,733	0.00351%	*PT Trans Burger*
PT Trans Coffee	4,996	0.00370%	*PT Trans Coffee*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi di atas Rp1 miliar	50,108	0.03713%	*Commissioners and directors of related companies above Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	5,987	0.00444%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	13,803	0.01023%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	1,905,440	1.41181%	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2,743	0.00203%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Fashion	1,239	0.00092%	*PT Trans Fashion*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	3,497	0.00259%	*Others - below Rp1 billion*
Total aset lain-lain	7,479	0.00554%	*Total other assets*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	3,237,949	10.39%	*Purchase*
Penjualan	938,632	4.08%	*Sale*
Giro (Catatan 16)	465,770	0.42105%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	61,865	0.05593%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	604,402	0.54638%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	304,087	0.27489%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	26	0.00002%	*Derivative payable (Note 10)*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,968,230	1.77927%	*Securities sold under agreement to repurchased*
Obligasi subordinasi (Catatan 23)	50,000	0.04520%	*Subordinated bonds (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	1,882	0.00170%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*

Jenis	31 Maret/ *March 31, 2026* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Pendapatan bunga (Catatan 28)	32,014	1.37370%	*Interest income (Note 28)*
Beban bunga (Catatan 29)	9,668	0.94821%	*Interest expenses (Note 29)*
Beban asuransi kesehatan karyawan			*Employees health insurance*
PT Asuransi Umum Mega	6,822	1.78090%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	463	0.12087%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	7,285	1.90177%	*Total employee's health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	22,439	4.54562%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1,905	0.38591%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	655	0.13269%	*Others - below Rp1 billion*
Total beban iklan	24,999	5.06422%	*Total Advertising expenses*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	2,209	17.68190%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2,422	19.38686%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	1,589	12.71912%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Asuransi Umum Mega	1,070	8.56480%	*PT Asuransi Umum Mega*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	2,101	16.81742%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	9,391	75.17010%	*Total rent income*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	71,500	19.63072%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Fashion Indonesia	22,343	6.13439%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	3,399	0.93321%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
Taman Hiburan Bali	3,022	0.82971%	*Taman Hiburan Bali*
Taman Hiburan Cibubur	3,022	0.82971%	*Taman Hiburan Cibubur*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	142	0.03899%	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	103,428	28.39673%	*Total contingent liabilities*

Jenis	31 Desember/ *December 31, 2025* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	108	0.00008%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	2	0.00000%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	110	0.00008%	*Total current accounts with other banks*
Penempatan pada BI dan bank lain (Catatan 7):			*Placements with BI and other banks (Note 7):*
PT Bank Mega Syariah	200,000	0.14202%	*PT Bank Mega Syariah*
Total penempatan pada BI dan bank lain	200,000	0.14202%	*Total placements with BI and other banks*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Trans Fashion	787,000	0.55884%	*PT Trans Fashion*
PT Trans Entertainment	500,000	0.35504%	*PT Trans Entertainment*
PT Anta Express Tour & Travel Service	393,500	0.27942%	*PT Anta Express Tour & Travel Service*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124,710	0.08855%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Mega Central Finance	14,906	0.01058%	*PT Mega Central Finance*
PT Trans Burger	5,151	0.00366%	*PT Trans Burger*
PT Trans Coffee	4,984	0.00354%	*PT Trans Coffee*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi di atas Rp1 miliar	47,530	0.03375%	*Commissioners and directors of related companies above Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	6,354	0.00451%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	16,693	0.01185%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	1,900,828	1.34975%	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3,406	0.00242%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Fashion	1,382	0.00098%	*PT Trans Fashion*
PT Trans Berita Bisnis	1,107	0.00079%	*PT Trans Berita Bisnis*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	1,770	0.00126%	*Others - below Rp1 billion*
Total aset lain-lain	7,665	0.00544%	*Total other assets*

Jenis	31 Desember/ *December 31, 2025* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	6,906,134	5.70350%	*Purchase*
Penjualan	10,677,742	8.62978%	*Sale*
Giro (Catatan 16)	334,931	0.28935%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	67,111	0.05798%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	952,077	0.82252%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	492,600	0.42557%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	6,767	0.00585%	*Derivative payable (Note 10)*
Obligasi subordinasi (Catatan 23)	50,000	0.04320%	*Subordinated bonds (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	2,306	0.00199%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	89,500	23.09141%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Fashion Indonesia	34,473	8.89419%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	3,335	0.86045%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
Taman Hiburan Bali	2,965	0.76498%	*Taman Hiburan Bali*
Taman Hiburan Cibubur	2,965	0.76498%	*Taman Hiburan Cibubur*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	446	0.11507%	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	133,684	34.49109%	*Total contingent liabilities*

Jenis	31 Maret/ *March 31, 2025* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Pendapatan bunga (Catatan 28)	39,881	1.54921%	*Interest income (Note 28)*
Beban bunga (Catatan 29)	8,476	0.64219%	*Interest expenses (Note 29)*
Beban asuransi kesehatan karyawan			*Employees health insurance*
PT Asuransi Umum Mega	7,530	1.90296%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	576	0.14557%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	8,106	2.04853%	*Total employee's health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	23,294	4.61245%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1,401	0.27741%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
Total beban iklan	24,695	4.88986%	*Total Advertising expenses*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	2,192	17.27753%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2,422	19.09041%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	1,619	12.76109%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Asuransi Umum Mega	1,051	8.28407%	*PT Asuransi Umum Mega*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	2,021	15.92969%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	9,305	73.34279%	*Total rent income*

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

Description:

a. Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative, loans, acceptance receivables and other assets are computed based on total assets at each statements of financial position date.

b. Percentages of demand deposits, current account, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each statements of financial position date.

c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing periode yang bersangkutan.
d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing periode yang bersangkutan.
e. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing periode yang bersangkutan.
f. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan non-operasional untuk masing-masing periode yang bersangkutan.
g. Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing periode yang bersangkutan.
h. Persentase dari pembelian/penjualan surat berharga dihitung terhadap total pembelian/penjualan surat berharga selama periode berjalan.

c. Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related period.
d. Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related period.
e. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related period.
f. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related period.
g. Percentages of advertising expense are computed based on total general and administrative expense for each related period.
h. Percentages of purchase/sale of securities are computed based on total purchase/sale of marketable securities during the period.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

The nature of relationship with related parties :

1. Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership share holders*
   - PT Televisi Transformasi Indonesia
   - PT Duta Visual Nusantara TV 7
   - PT Para Bandung Propertindo
   - PT Mega Capital Sekuritas
   - PT Bank Mega Syariah
   - PT Asuransi Umum Mega
   - PT Asuransi Umum Mega Syariah
   - PT Mega Corpora
   - PT Trans Property
   - PT Trans Corpora
   - PT CT Corpora
   - PT Batam Indah Investindo
   - PT Trans Coffee
   - PT Mega Central Finance
   - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
   - PT Trans Airways
   - PT Trans Media Corpora
   - PT Trans Rekan Media
   - PT Trans Entertainment
   - PT Trans Fashion Indonesia
   - PT Trans First Luxury
   - PT Trans Lifestyle
   - PT Para Inti Energy
   - PT Para Energy Investindo
   - PT Trans Kalla Makassar
   - PT Trans Studio
   - PT Trans Ice

- PT Mega Auto Finance
- PT Para Bali Propertindo
- PT Mega Indah Propertindo
- PT CT Agro
- PT Kaltim CT Agro
- PT Kalbar CT Agro
- PT Kalteng CT Agro
- PT Metropolitan Retailmart
- PT Mega Finance
- PT Mega Asset Management
- PT PFI Mega Life Insurance
- PT PFI Mega Life Insurance Syariah
- PT Perkebunan Indonesia Lestari
- PT Perkebunan Inti Indonesia
- PT Vaya Tour
- PT Trans Digital Media
- PT Trans Mart
- PT Trans Grosir Indonesia
- PT Trans Retail Indonesia
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo
- PT Arah Tumata
- PT Dian Abdi Nusa
- PT Wahana Kutai Kencana
- PT Trans Estate
- PT Trans Studio Balikpapan
- PT Trans Studio Jakarta
- PT Mega Indah Realty Development
- PT Rekreasindo Nusantara
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
- PT Para Rekan Investama
- PT Trans E Produksi
- PT Indonusa Telemedia
- PT Trans News Corpora
- PT Detik Ini Juga
- PT Tama Komunika Persada
- PT Detik TV Indonesia
- PT Trans Burger
- PT Alfa Retailindo
- PT Trans Rekreasindo
- PT Trans Ritel Properti
- PT Trans Distributor
- PT Trans Importir
- PT Trans Indo Distributor
- PT Trans Indo Treding
- PT Trans Indo Importir
- PT Trans Living Indonesia
- PT Transindo Digital Ritel
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
- PT Katingan Agro Resources
- PT CT Agro Sukabumi
- PT CT Global Resources
- PT Lembah Sawit Subur 2
- PT Lembah Sawit Subur 3

- PT Trans Visi Media
- PT Metro Outlet Indonesia
- PT Trans F&B
- PT Trans Retail
- PT Trans Studio Semarang
- PT Trans Fashion
- PT Trans Properti Indonesia
- PT Trans Studio BSD
- PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
- PT Trans Cibubur Property
- PT Trans Realty Development
- PT Citra Bangun Sarana
- PT Karya Tumbuh Bersama Indo
- PT Trans Food Oriental
- PT Trans Media Sosial
- PT Trans Berita Bisnis
- PT Trans Rasa Oriental
- PT Trans Rasa Nippon
- PT Trans Rasa Bali
- PT Trans Pizza Resto
- PT Manajemen Data Corpora
- PT Beautinesia Media Nusantara
- PT Daily Dinamika Kreasi
- PT Multi Citra Abadi
- PT Vaya Micetama Servindo
- PT Vaya Transport
- PT Yatra Pratama Orient
- PT Ekosistem Kreatif Indonesia
- PT Allo Bank Indonesia Tbk
- PT Vision Cinema Indonesia
- PT Vision Internet Indonesia
- PT Trans Properti Manajemen
- PT Private Investment Indonesia
- PT Pelabuhan Patimban International
- PT Allo Fresh Indonesia
- PT Trans TV Aceh
- PT Trans TV Ambon Ternate
- PT Trans TV Balikpapan
- PT Trans TV Batam Kendari
- PT Trans TV Bengkulu Jember
- PT Trans TV Bukittinggi Gorontalo
- PT Trans TV Cirebon Kediri
- PT Trans TV Denpasar Banjarmasin
- PT Trans TV Jambi Lampung
- PT Trans TV Jayapura Surabaya
- PT Trans TV Madiun Garut
- PT Trans TV Manokwari Kendari
- PT Trans TV Mataram Samarinda
- PT Trans TV Medan Palembang
- PT Trans TV Palangkaraya Palu
- PT Trans TV Pekanbaru Padang
- PT Trans TV Pontianak Manado
- PT Trans TV Semarang Makassar

- PT Trans TV Purwokerto Situbondo
- PT Trans TV Sukabumi Mamuju
- PT Trans TV Sumedang Pangkal Pinang
- PT Trans TV Tegal Malang
- PT Trans TIVI Banten Kaltara
- PT Trans TV Yogyakarta Bandung
- PT Detik TIVI Satu
- PT Detik TIVI Dua
- PT Detik TIVI Tiga
- PT Detik TIVI Empat
- PT Detik TIVI Lima
- PT Detik TIVI Enam
- PT Detik TIVI Tujuh
- PT Detik TIVI Delapan
- PT Detik TIVI Sembilan
- PT Detik TIVI Sepuluh
- PT Detik TIVI Sebelas
- PT Detik TIVI Dua Belas
- PT Detik TIVI Tujuh Belas
- PT Trans Berita Bisnis Satu
- PT Trans Berita Bisnis Dua
- PT Trans Berita Bisnis Empat
- PT Trans Berita Bisnis Lima
- PT Trans Berita Bisnis Tujuh
- PT Trans Berita Bisnis Delapan Belas
- PT Trans Rekan Nusantara 1
- PT Trans Rekan Nusantara 2
- PT Trans Rekan Nusantara 3
- PT Trans Rekan Nusantara 4
- PT Trans Rekan Nusantara 5
- PT Trans Rekan Nusantara 6
- PT Trans Rekan Nusantara 7
- PT Trans Rekan Nusantara 8
- PT Trans Rekan Nusantara 9
- PT Trans Rekan Nusantara Sepuluh
- PT Trans Rekan Nusantara Sebelas
- PT Trans Rekan Nusantara Dua belas
- PT Trans Rekan Nusantara Tiga belas
- PT Trans Rekan Nusantara Empat belas
- PT Trans Rekan Nusantara Lima Belas
- PT Transrekan Nusantara Enam belas
- PT Trans Media Nusantara 1
- PT Trans Media Nusantara 2
- PT Trans Media Nusantara 3
- PT Trans Media Nusantara 4
- PT Trans Media Nusantara 5
- PT Trans Media Nusantara 6
- PT Trans Media Nusantara 7
- PT Trans7 Tanah Datar Sukabumi
- PT Trans7 Yogyakarta Bandung
- PT Trans7 Balikpapan Palangkaraya
- PT Trans7 Aceh
- PT Trans7 Cirebon Kediri

- PT Trans7 Denpasar Banjarmasin
- PT Trans7 Purwokerto Jember
- PT Trans7 Lampung Pekanbaru
- PT Trans7 Bengkulu Jambi
- PT Trans7 Surabaya Manado
- PT Trans7 Tegal Malang
- PT Trans Impor Indonesia
- PT Trans Fashion Impor
- CT Global Finance PTe. Ltd
- Finegold Resources Ltd
- PT Trans Berita Bisnis Enam
- PT Trans Berita Bisnis Delapan
- PT Trans7 Banten Kaltara
- PT Trans7 Kendari Manokwari
- PT Trans7 Medan Palembang
- PT Trans7 Madiun Garut
- PT Trans7 Sumedang Situbondo
- PT Trans7 Pangkal Pinang Mamuju
- PT Trans7 Semarang Makassar
- PT Trans7 Padang Aceh
- PT Trans7 Ambon Ternate
- PT Trans7 Pontianak Samarinda
- PT Trans7 Palu Gorontalo
- PT Trans7 Kupang Jayapura
- PT Trans7 Batam Mataram
- PT Trans News Production
- Global Air Pte. Ltd
- PT Bali Properti Developer
- PT Taman Hiburan Cibubur
- PT Taman Hiburan Bali
- PT Rekan Investama Indonesia
- PT Bank KB Bukopin Syariah
- Colink Assets Holding Limited
- CT-Corp Investments Singapore PTE Ltd
- PT Dharya Haddira Kartikatama
- Trans Fashion (Thailand) Company Limited
- PT Pengembang Properti Pamulang (dh PT Graha Pamulang Properti)
- PT Pengembang Properti Bandung (dh PT Graha Bandung Properti)
- PT Pengembang Properti Bekasi (dh PT Graha Bekasi Properti)
- PT Pengembang Properti Blimbing Malang (dh PT Graha Blimbing Malang Properti)
- PT Anta Umroh Wisata (dh PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata)
- PT Cahaya Indo Lestari
- PT Digital Agregator Indonesia
- PT Rasabumi Inti Lestari

2. Hubungan keluarga dekat pengendali/*Related to close family member of controller*
   - PT Para Duta Bangsa

3. Manajemen Kunci
   Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 33).

3. Key Management
In the ordinary course of its business, the Bank has given remuneration, other allowances and benefits to Directors and Board of Commissioners which were recorded as part of salary expenses and other allowances (Note 33).

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp28.933 dan Rp29.389 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komite audit Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp214.

Salaries and other compensation incurred for the key management, namely the board of commissioners and directors of the Bank amounting to Rp28,933 and Rp29,389 respectively for the period ended March 31, 2026 and 2025. Meanwhile, salaries and other compensation incurred to the audit committee of the Bank for the periods ended on March 31, 2026 and 2025 amounting to Rp214, respectively.

40. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing / *40. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency*

Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Monetary asset (before deducting the allowance for impairment losses) and liability position denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	162,388	151,557	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	902,408	852,093	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	576,851	610,999	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Efek-efek (Catatan 8)	208,070	282,441	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	27,633	44,389	*Derivative receivables (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	21,958,162	19,948,808	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	5,799	986	*Acceptance receivables (Note 12)*
Aset lain-lain (Catatan 14)	129,383	158,853	*Other assets (Note 14)*
Total	23,970,694	22,050,126	***Total***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	13,800	6,054	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	20,506,242	17,628,888	*Deposit from customers (Notes 16, 17 and 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	120,259	918,058	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	89,576	113,086	*Derivative payables (Note 10)*
Utang akseptasi (Catatan 12)	5,799	986	*Acceptance payables (Note 12)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	140,964	38,041	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pinjaman diterima (Catatan 22)	509,835	833,750	*Fund borrowings (Note 22)*
Total	21,386,475	19,538,863	***Total***
Posisi aset (liabilitas) - neto	**2,584,219**	**2,511,263**	***Asset (Liabilities) position - net***

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank diungkapkan pada Catatan 48e.

The Bank's Net Open Position ("NOP") is disclosed in Note 48e.

41. Kegiatan Wali Amanat

Bank Mega telah menjalankan bisnis Wali Amanat (Trustee) selama lebih dari 25 tahun. Wali Amanat merupakan Lembaga Penunjang Pasar Modal yang bertugas untuk mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk. Wali Amanat tersebut diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang akan menerbitkan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan melalui Penawaran Umum. Selain itu, Bank Mega juga memberikan jasa Agen Pemantau dalam rangka penerbitan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan tanpa melalui Penawaran Umum.

Bank Mega telah memperoleh Surat Tanda Terdaftar (STTD) untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal) berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000.
Tugas dan tanggung jawab Bank Mega selaku Wali Amanat antara lain sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk;
b. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala terhadap emiten dan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan;
c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam hal emiten cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk;

Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat /Agen Pemantau atas Efek bersifat utang dan/atau Sukuk, dengan nilai keseluruhan sebesar Rp95.996.934 dan USD18,750,000 (dalam nilai penuh).

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat/Agen Pemantau atas Efek bersifat utang dan/atau Sukuk, dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 93.633.074 dan USD 18,750,000 (dalam nilai penuh).

41. Trusteeship Activities

Bank Mega has been operating as a Trustee for more than 25 years. Trustee is a capital market supporting institution with the role of representing the interests of Debt securities and/or Sukuk holders. Trustee are required by companies issuing Debt securities and/or Sukuk through a Public Offering. In addition, Bank Mega also provides Monitoring Agent services for the issuance of Debt securities and/or Sukuk without a Public Offering.

Bank Mega has been granted a Registered Certificate (STTD) to conduct business activities as a Trustee from Otoritas Jasa Keuangan (formerly Badan Pengawas Pasar Modal) based on Decree No. 20/STTD-WA/PM/2000 on August 2, 2000.

Bank Mega's duties and responsibilities as a trustee shall include the following:

a. To represent the interests of the debt securities and/or sukuk holder in and out of court in the conduct of legal proceedings relating to the interests of the debt securities and/or sukuk holder;
b. To conduct regular supervision or monitoring of issuers and debt securities and/or sukuk based on the trustee agreement;
c. To submit a report to Otoritas Jasa Keuangan in the event that the issuer fails to fulfill its promise or a situation arise that may jeopardize the interests of the debt securities and/or sukuk holder;

For the period ending March 31, 2026, Bank Mega acted as Trustee/Monitoring Agent for debt securities and/or sukuk, with a total value of Rp95,996,934 and USD 18,750,000 (in full amount).

For the period ending December 31, 2025, Bank Mega acted as Trustee/Monitoring Agent for debt securities and/or sukuk, with a total value of Rp93,633,074 and USD 18,750,000 (in full amount).

42. Kegiatan Jasa Kustodian

Bank Mega telah memberikan Jasa Kustodian di bidang Pasar Modal sejak tahun 2001. Bank Kustodian adalah Bank yang memberikan jasa Penitipan/Penyimpanan Efek-efek dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Efek tersebut antara lain, penyelesaian transaksi efek, pengurusan hak-hak yang berkaitan dengan Efek yang disimpan dan mewakili hak Pemegang Efek atas Efek tersebut (Proxy).

Bank Mega bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001. Bank Mega juga telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk bertindak sebagai Sub-Registry sesuai Surat Bank Indonesia No.10/160/DPM tanggal 4 Juli 2008.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank Mega terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  - Safekeeping (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
  - Settlement and transaction handling (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek)
  - Corporate action (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
  - Proxy (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa nasabah)
  - Pelaporan
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian Unit Penyertaan Reksa Dana
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Danareksa dana dan penghitungan Nilai Aset Aktiva Bersih)
  - Pelaporan

Pada posisi tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai asset yang disimpan dan diadministrasikan di Kustodian Bank Mega masing-masing sebesar Rp34.792.490 dan Rp39.236.928.

42. Custodian Services Activities

Bank Mega has provided capital market custodian services since 2001. A custodian bank is a bank that provides custody/deposit services and other activities related to securities, including the settlement of securities transactions, the administration of rights related to securities, the safekeeping of securities and the representation of the rights of the holder of securities (proxy).

Bank Mega acts as a Custodian pursuant to the license issued by the Financial Services Authority (formerly the Capital Market Authority) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001. Bank Mega has also obtained approval from Bank Indonesia to act as a Sub-Registry pursuant to Bank Indonesia Letter No.10/160/DPM dated July 4, 2008.

Custodian services provided by Bank Mega consist of:

- *General Custodian Services include:*
  - *Safekeeping (storage and administration of securities)*
  - *Settlement and transaction handling (processing and settlement of securities purchase/sale transactions)*
  - *Corporate action (administration of the client's rights in relation to the ownership of the client's securities)*
  - *Proxy (representing the client at the General Meeting of Securities Holders on the basis of the client's power of attorney)*
  - *Reporting*
- *Mutual Fund Custodian Services include:*
  - *Unit Registery ((registration and administration of the participation unit of Mutual Fund)*
  - *Fund Accounting (collective custody, management of Mutual Fund portfolios and calculation of net asset value)*
  - *Reporting*

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, Asset Under Custody of Bank Mega Custodian amounted to Rp34,792,490 and Rp39,236,928, respectively.

43. Pengukuran Nilai Wajar / *43. Fair Value Measurements*

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of March 31, 2026 and December 31, 2025, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	31 Maret/*March 31, 2026*		31 Desember/*December 31, 2025*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	2,084,424	2,084,424	1,171,956	1,171,956	*Securities*
Tagihan derivatif	27,633	27,633	44,389	44,389	*Derivative receivables*
	2,112,057	2,112,057	1,216,345	1,216,345	
Nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	44,547,926	44,547,926	38,913,960	38,913,960	*Securities*
Biaya perolehan yang Diamortisasi					***Amortized cost***
Kas	1,129,334	1,129,334	872,657	872,657	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,931,149	5,931,149	8,040,206	8,040,206	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	596,679	596,679	629,659	629,659	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	--	--	8,040,485	8,040,485	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	250,000	250,000	250,000	250,000	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,600,751	1,600,751	6,717,210	6,717,210	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	67,567,900	63,715,455	66,425,734	63,801,495	*Loans*
Tagihan akseptasi	5,791	5,791	985	985	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain - neto*)	2,098,278	2,098,278	1,470,252	1,470,252	*Other assets - net*)*
	79,179,882	75,327,437	92,447,188	89,822,949	
Total	**125,839,865**	**121,987,420**	**132,577,493**	**129,953,254**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan tagihan penjualan surat berharga/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables and receivables from sales of marketable securities

Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	89,576	89,576	113,086	113,086	*Derivative payables*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Liabilitas segera	186,454	186,454	163,685	163,685	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	9,789,139	9,789,139	12,475,423	12,475,423	*Current accounts*
Tabungan	15,758,080	15,758,080	15,664,957	15,664,957	*Savings deposits*
Deposito berjangka	71,219,880	71,219,880	75,990,568	75,990,568	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Call money	5,043,962	5,043,962	5,477,125	5,477,125	*Call money*
Giro	96,731	96,731	99,924	99,924	*Current accounts*
Tabungan	59,658	59,658	66,246	66,246	*Savings deposits*
Deposito berjangka	103,950	103,950	123,250	123,250	*Time deposits*
Utang akseptasi	5,799	5,799	986	986	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	2,709,835	2,709,835	3,534,000	3,534,000	*Fund Borrowings*
Obligasi subordinasi - neto	50,000	50,000	50,000	50,000	*Subordinated bonds - net*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,271,773	4,271,773	993,223	993,223	*Securities sold under repurchased agreements*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	704,996	704,996	243,597	243,597	*Accrued expenses and other liabilities**)*
	110,000,257	110,000,257	114,882,984	114,882,984	
Total	**110,089,833**	**110,089,833**	**114,996,070**	**114,996,070**	***Total***

**) Termasuk di dalam liabilitas lain-lain merupakan bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan, dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in other liabilities are accrued interest payables, lease liabilities, guarantee deposits, and liabilities to purchase of marketable securities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives and loans are approximately the same with their carrying

keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2i dan 10.

The fair value of derivative receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2i and 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of assets and liabilities:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities;*
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

The table below show the assets and liabilities measured at fair value categorized according to the fair value hierarchy:

	31 Maret/*March 31, 2026*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,084,424	2,084,424	--	--	*Securities at fair value through profit and loss*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	44,547,926	44,547,926	--	--	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Tagihan derivatif	27,633	--	27,633	--	*Derivative receivables*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	46,659,983	46,632,350	27,633	--	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	63,715,455	--	63,326,493	388,962	*Loans*
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	250,000	250,000	--	--	*Securities at amortized cost*
Agunan yang diambil alih	862,826	--	--	862,826	*Foreclosed assets*
Aset tetap	6,305,882	--	--	6,305,882	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	71,134,163	250,000	63,326,493	7,557,670	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	89,576	--	89,576	--	*Derivative payables*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**89,576**	**--**	**89,576**	**--**	***Total liabilities measured at fair value***

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/*Fair value* Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,171,956	1,171,956	--	--	*Securities at fair value through profit and loss*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	38,913,960	38,913,960	--	--	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Tagihan derivatif	44,389	--	44,389	--	*Derivative receivables*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	40,130,305	40,085,916	44,389	--	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	66,425,734	--	63,406,454	395,041	*Loans*
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	250,000	250,000	--	--	*Securities at amortized cost*
Agunan yang diambil alih	723,118	--	--	723,118	*Foreclosed assets*
Aset tetap	6,334,215	--	--	6,334,215	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	73,733,067	250,000	63,406,454	7,452,374	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	113,086	--	113,086	--	*Derivative payables*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**113,086**	**--**	**113,086**	**--**	***Total liabilities measured at fair value***

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Fair values of land and buildings are calculated using the comparable market approach, income approach and cost approach.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan.

There were no transfer between level during the period.

44. Manajemen Risiko Keuangan / *44. Financial Risk Management*

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum / *a. Introduction and Overviews*

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (inheren) pada instrumen keuangan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, Risiko Operasional, serta risiko lainnya.

The Bank realizes that in carrying out its business activities, the Bank is always faced with inherent risks in financial instruments, namely Credit Risk, Liquidity Risk, Market Risk on foreign exchange rates and interest rates, Operational Risk, and other risks.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) yang tertuang dalam kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK/03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

In order to control these risks, the Bank has implemented a Basic Risk Management Framework which is outlined in the risk management policy in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter Number 34/SEOJK/03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and also refers to internal regulations regarding risk management policies.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, Bank telah mengimplementasikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan *tools* dan/atau metodologi yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi manajemen risiko. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Starting from this regulated policy as well as internal requirement, the Bank has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, the Bank always develops tools and/or methodology that are used, evaluate and correct any weakness in the process and the development of human resources as the key to the implementation of risk management. It is important considering that risk factors inline with the the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada 5 (lima) hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

The effort of improving the implementation of risk management is focused on 5 (five) main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:
- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:
- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Operational Risk*

b. Kerangka Manajemen Risiko

Direktur yang membidangi fungsi Manejemen Risiko didukung oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab langsung kepada Wakil Direktur Utama. Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank, yaitu:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, and Integrated Risk Management*
- *IT and Cyber Risk Management*

b. Risk Management Framework

The Director in charge of the Risk Management function is supported by the Risk Management Work Unit which is directly responsible to the Vice President Director. The Bank's Risk Management Work Unit consists of:
- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, and Integrated Risk Management*
- *IT and Cyber Risk Management*

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk memastikan implementasi Manajemen Risiko sesuai ketentuan yang berlaku, penyampaian isu-isu Risiko dan langkah-langkah mitigasi terhadap setiap permasalahan yang timbul, serta melakukan evaluasi dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

In order to implement effective risk management, the Bank has a Risk Management Committee whose function is to ensure Risk Management implementation aligns with prevailing regulations, escalate risk-related concerns, develop mitigation strategies for arising issues, and evaluates as well as and recommend risk management policies to the Board of Directors.

Bank telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan manajemen risiko, yaitu:

The Bank's has established committees which are responsible to assist the Boards of Commissioners and Directors for managing the Bank's risk management, these are:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis (*second line of defense*).

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee ("ALCO")*
- *Human Resources Committee*
- *Crisis Management Committee*

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policy in their respective areas. All committees report regularly to the Boards of Commissioners and Directors.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units (second line of defense).

Unit Kerja *Operational Risk Management*, Unit Kerja *Credit Risk Management*, Unit Kerja *Market Liquidity and Integrated Risk Management*, Unit Kerja *IT and Cyber Risk Management*, Unit Kerja *National Credit Review and Restructure*, Unit Kerja *National Credit Appraisal*, Unit Kerja *Compliance and Good Corporate Governance*, Unit Kerja *Crime and Fraud Investigation*, Unit Kerja *Anti Money Laundering*, Unit kerja *Personal Data Protection*, Unit Kerja *Corporate Legal*, Unit Kerja *Customer Experience and Customer Care*, Unit Kerja *Process Management and Internal Control* (sub unit *Branch Operations Control* dan *Head Office Operations Control*) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pengendalian risiko secara internal dan independen untuk memastikan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal dengan baik (*three line of defense*) yaitu Unit Kerja Internal Audit.

Operational Risk Management Unit, Credit Risk Management Unit, Market Liquidity and Integrated Risk Management Unit, IT Unit and Cyber Risk Management, National Credit Review and Restructure Unit, National Credit Appraisal Unit, Compliance and Good Corporate Governance Unit, Crime and Fraud Investigation, Anti Money Laundering Unit, Personal Data Protection Unit, Corporate Legal Unit, Customer Experience and Customer Care Unit, Process Management and Internal Control Unit (Branch Operations Control and Head Office Operations Control Sub Unit) are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. In addition, there is internal and independent risk control to ensure good governance, risk management and internal control properly (three line of defense) handled by Internal Audit Unit.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 31 Maret 2026 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko
- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Manajemen Risiko TI dan Siber
- Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*)
- Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*)
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Ketentuan Pengelolaan Portofolio Kredit
- Penggunaan Peringkat Eksternal dan Penetapan Bobot Risiko dalam Perhitungan ATMR Kredit dan CKPN

Several internal risk management policies which have been released or reviewed until March 31, 2026 are as follows:

- *Risk Management Policy*
- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*
- *Credit Risk Management Policy*
- *Market Risk Management Policy*
- *Liquidity Risk Management Policy*
- *Operational Risk Management Policy*
- *Integrated Risk Management Policy*
- *IT and Cyber Risk Management Policy*
- *Interest Rate Risk in The Banking Book (IRRBB) Policy*
- *Guidelines for Measuring and Reporting Interest Rates in the Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Credit Policy Committee of Bank Mega*
- *Credit Portfolio Management Regulations*
- *The Use of External Ratings and Risk Weighting Determination in Credit RWA and Allowance for Impairment Losses Calculations*

• Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional berdasarkan Pendekatan Standar	• *Guidelines of Operational Risk RWA calculation based on the Standardize Approach*
• Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit Bank	• *Guidelines of Credit Risk Weighted Assets (RWA) Calculation*
• Kebijakan *Stress Test*	• *Guidelines of Stress Testing Policy*
• Kebijakan *Stress Test* Terintegrasi	• *Integrated Stress Testing Policy*
• Pedoman Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	• *Guidelines of Market Risk Weighted Asset (RWA)*
• Pedoman penyusunan Profil Risiko	• *Guidelines for compilation of Risk Profile*
• Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko	• *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) Policy Based on Risk Profile*
• Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi	• *Integrated Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) Policy*
• Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi	• *Guidelines for Compilation of Integrated Risk Profiles*
• Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum	• *Maximum Credit and Large Exposure Provision Policy for Commercial Banks*
• Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora	• *Mega Corpora Intra-Group Transaction Reconciliation Policy*
• Limit Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi	• *Loan Limits based on Economic Sectors and Economic Sector Monitoring Mechanism*
• Pedoman Perhitungan Penyediaan Dana Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK	• *Guidelines for Calculation of Fund Provision for Derivative Transactions in the Context of Calculation of the maximum lending limit*
• Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega	• *Risk Limit Policy of Bank Mega*
• Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi	• *Integrated Risk Limit Policy*
• Komite Kredit Bank Mega	• *Bank Mega Credit Committe*
• Kebijakan Pagu Kartu Kredit dan *Unsecured Loan* Karyawan Bank Mega	• *Credit Card and Unsecured Loan Limit Policyfor Bank Mega's Employee*
• Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank	• *Financial Asset Impairment Policy*
• Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru	• *Product Committee and Process of Publishing New Products or Activities Policy*
• Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko	• *Establishment of Model Validation Team in Risk Management Work Unit*
• Pedoman Kerja *Market*, *Liquidity and Integrated Risk Management* (MIRG)	• *Guidelines of Market, Liquidity and Integrated Risk Management (MIRG)*
• Pedoman Kerja *Operational Risk Management* (ORMG)	• *Operational Risk Management (ORMG) Guideline*
• Pedoman Kerja *Credit Risk Management* (CRMG)	• *Guidelines of Credit Risk Management (CRMG)*
• Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)	• *Risk Control Self Assessment Guideline (RCSA)*
• Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)	• *Denotion of Directorate Operational Risk Management (DORM)*
• Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)	• *Contingency Funding Plan Policy*
• Kebijakan *Business Continuity Management*	• *Business Continuity Management Policy*
• Kebijakan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*)	• *Recovery Plan Policy*
• Kebijakan Valuasi Surat Berharga	• *Securities Valuation Policy*

• Kebijakan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)	• *Liquidity Coverage Ratio Policy*
• Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)	• *Net Stable Funding Ratio Policy*
• Kebijakan Penetapan *Risk Limit Management Treasury*	• *Policy for Setting Risk Limit Management in Treasury*
• Klasifikasi *Tier* Unit Kerja Berdasarkan Aktivitas Bisnis Kritikal	• *Business Units Tier Classification Based on Critical Business Activities*
• Ketentuan *Split Team*	• *Split Team Policy*
• Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di PT. Bank Mega, Tbk	• *Guidelines for the Prevention and Control of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) at PT. Bank Mega, Tbk*
• Gugus Kendali Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) PT. Bank Mega, Tbk	• *PT. Bank Mega, Tbk's Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Control Group*
• Tanggap Darurat Wabah Penyakit Berbahaya dan Menular/Infeksius	• *Emergency Response to Dangerous and Infectious Disease Outbreaks*
• Kebijakan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*)	• *Resolution Plan Policy*
• Penetapan Anggota Organisasi *Business Continuity Management* (BCM)	• *Establisment of Business Continuity Management (BCM) Organization Members*
• Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan* (BCP)	• *Creating Business Continuity Plan (BCP) Document*
• Sistem Peringatan Dini Indikator Eksternal	• *External Indicator Early Warning System Monitoring*
• Pemantauan Kewajaran Harga Pasar (*Off-Market*) Transaksi Forex	• *Fairness of Market Price Monitoring for Forex Transaction*
• Penetapan *Risk Limit Management Treasury*	• *Determination of Treasury Management Risk Limit*
• Pedoman Penyusunan Profil Maturitas *Behavioral*	• *Guidelines for Compilation a Behavioral Maturity Profile*
• Prosedur *Marked-to-Market* (MtM) Transaksi *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS), dan *Overnight Index Swap* (OIS)	• *Marked to Market (MtM) Procedure for Cross Currency Swap (CCS), Interest Rate Swap (IRS), and Overnight Index Swap (OIS) Transaction*
• Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)	• *Financial Information Service System (SLIK)*
• iDeb *Checking*	• *iDeb Checking*
• i-Deb *Checking* untuk Fasilitas Kredit (*Non* Kartu Kredit)	• *i-Deb Checking for Non Credit Card Facility*
• Penyelesaian Kartu Kredit dan/atau *Personal Loan* Secara Bertahap	• *Gradually Repayment of Credit Card and/or Personal Loan*
• *Pra-Checklist* Dokumen Kredit	• *Credit Document Pre-Checklist*
• Buku Kebijakan Perkreditan Bank	• *Bank Credit Policy Manual*
• Buku Pedoman Kredit Usaha Kecil Menengah	• *Guideline for SME Credit*
• Buku Pedoman Kredit Komersial	• *Guideline for Commercial Credit*
• Buku Pedoman Kredit *Indirect Channel*	• *Guideline for Indirect Channel Credit*
• Buku Pedoman Kredit Korporasi	• *Guideline for Corporate Credit*
• Buku Pedoman Kartu Kredit	• *Guideline for Credit Card*
• Buku Pedoman Kredit Konsumer	• *Consumer Credit Guidelines Manual*
• Buku Pedoman Penilaian Agunan PT Bank Mega Tbk	• *PT Bank Mega Tbk's Collateral Appraisal Guideline*
• Komite Kredit Restrukturisasi	• *Credit Restructure Committee*
• Pedoman Kerja *IT and Cyber Risk Management* (ITCR)	• *IT and Cyber Risk Management (ITCR) Guideline*

• Kebijakan Ketahanan dan Keamanan Siber	• *Cyber Security and Resilience Policy*
• Kebijakan Keamanan Informasi	• *Information Security Policy*
• Kebijakan *Clear Desk* dan *Clear Screen*	• *Clear Desk and Clear Screen Policy*
• Kebijakan *IT Risk Tools*	• *IT Risk Tools Policy*
• Kebijakan Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank	• *Digital Maturity Assessment for Bank Policy*
• Kebijakan Mega IT & Cyber Third-Party Risk Assessment (M-ITRA)	• *Mega IT & Cyber Third-Party Risk Assessment (M-ITRA) Policy*
• Kebijakan Phishing Email Simulation & Security Awareness Training (PE§AT)	• *Phishing Email Simulation & Security Awareness Training (PE§AT) Policy*
• Pemberian Kredit Pada Segmen Kredit Konsumer Khusus Pegawai Bank Mega (*Non* Kartu Kredit)	• *Consumer Loan (Non Credit Card) for Bank Mega Employee*
• Kredit Konsumer – Program untuk Karyawan CT Corpora	• *Consumer Loan – Program for CT Corpora Employee*
• Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit dengan Agunan Tunai (Selain Dana Pihak Ketiga [DPK])	• *Cash Collateral Loan Facility (Other Than Third Party Funds)*
• Ketentuan Pemberian Pinjaman dengan Jaminan Deposito (PJD)	• *Time Deposit Collateral Loan Facility*
• Pemberian Fasilitas Kredit *Back-to-Back*	• *Back to Back Credit Facility*
• Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit Konsumer	• *Consumer Credit Facility*
• Prosedur Pemberian Kredit pada Segmen UKM	• *SME Credit Origination Procedures*
• Fasilitas *Trading Line* dan *Credit Line* untuk Badan Usaha *Non* Bank	• *Trading Line and Credit Line Facility for Non Bank Institution*
• Fasilitas Interbank	• *Interbank Facility*
• Prosedur Pemberian Kredit pada Segmen Komersial	• *Commercial Credit Origination Procedures*
• Proses dan Prosedur Pemberian Kredit/Kerja Sama Pembiayaan pada Segmen *Indirect Channel*	• *Indirect Channel Credit Origination/Financing Cooperation Process and Procedures*
• Prosedur Pemberian Kredit pada Segmen Korporasi	• *Corporate Credit Origination Procedures*
• Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan	• *Official Authority in Credit Sector*
• Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit	• *Credit Write-off and Cut Loss*
• Penggunaan *Scorecard* Bank	• *Bank Scorecard*
• Komite Kredit Konsumer Khusus Fasilitas Kredit Pegawai Bank Mega	• *Consumer Credit Committee for Bank Mega Employee Credit Facility*
• Penggunaan *Scorecard Counterparty* Non Bank	• *Scorecard for Non Bank Counterparty*
• Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer	• *Requirements and Application Process of Consumer Credit Card*
• Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Bisnis	• *Requirements and Application Process of Business Credit Card*
• Persyaratan dan Proses Aplikasi Mega Cash Line	• *Requirements and Application Process of Mega Cash Line*
• Persyaratan dan Proses Fasilitas Kartu Kredit *Secured* (*Secured Card*)	• *Requirements and Application Process of Secured Credit Card*
• Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Kartu Kredit Bisnis	• *Approval of Consumer Credit Card and Business Credit Card*
• Persetujuan Mega Cash Line	• *Approval of Mega Cash Line*

• *Account Maintenance* dan *Data Maintenance* Kartu Kredit atau *Personal Loan*	• *Credit Card or Personal Loan Account Maintenance and Data Maintenance*
• Persetujuan Proses *Account Maintenance* Kartu Kredit atau *Personal Loan*	• *Approval of Credit Card or Personal Account Maintenance*
• Parameter *Scoring* Persetujuan Kartu Kredit Konsumer	• *Scoring Parameter of Consumer Credit Card Approval*
• Pemberian Fasilitas Kredit *Back-to-Back* (BTB) dengan Agunan Deposito Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA)	• *Back-to-Back (BTB) Credit Facilities with Foreign Exchange Deposits from Natural Resources Exports Collateral (DHE SDA)*
• Kebijakan Restrukturisasi Kredit	• *Credit Restructurisation Policy*
• Proses dan Prosedur Restrukturisasi Kredit	• *Credit Restructuring Process and Procedures*
• Perlakuan Khusus Untuk Debitur di Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang terkena Dampak Bencana	• *Special Treatment for Debtors in Certain Regions and Sectors in Indonesia that Affected by Disaster.*
• Laporan Fasilitas Kredit (LFK)	• *Credit Facility Report*
• Pencairan Kredit	• *Credit Disbursement*
• Dokumentasi Arsip Kredit	• *Credit File Documentation*
• Penetapan Besaran *Loan to Value* (LTV) Kredit Properti dan Kredit Konsumsi Beragun Properti serta Minimum *Down Payment* (DP) Kredit Kendaraan Bermotor	• *Policy on Loan to Value (LTV) Ratios for Property Loans and Consumer Loans Secured by Property Collateral, and Minimum Down Payment (DP) for Vehicle Loans*
• Kebijakan Pemantauan dan Mekanisme Penghapusan *Tagging* Debitur Restrukturisasi Covid-19	• *Monitoring and Unflagging Mechanism for Debtor of COVID-19 Restructurisation Policy*
• Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (*Non* Kartu Kredit)	• *Recovery and Resolution of Non-Performing Loans (Non-Credit Card)*
• Transaksi Pembiayaan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) atau *Letter of Credit* (L/C) UPAS/UPAU pada *Bank Counterparty*	• *Financing Transactions for Domestic Documentary Credit (SKBN) or Usance Payable at Sight (UPAS)/Usance Payable at Usance (UPAU) Letters of Credit (L/C) with Counterparty Banks*
• Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial, Giro Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial, dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial	• *Reserve Requirements in Rupiah and FX, Macroprudential Intermediation Ratio Reserve, Macroprudential Inclusive Financing Ratio Reserve, and Macroprudential Liquidity Buffer*
• Pencatatan dan Pelaporan Peristiwa Risiko	• *Recording and Reporting Risk Event*
• Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional	• *Operational Risk Management Framework*
• Profil Risiko Cabang	• *Branch Risk Profile*
• Pedoman Penyusunan Profil Risiko Kantor Regional	• *Guidelines for Compilation of Regional Office Risk Profile*
• *Operational Risk Online Test* (OPRIST)	• *Operational Risk Online Test (OPRIST)*
• Pembukuan dan Monitoring GL-Risiko Operasional, GL-Kerugian Risiko Operasional & Pengembalian/*Recovery* Kerugian Risiko Operasional	• *Bookkeeping and Monitoring GL-Operational Risk, GL-Operational Risk Losses & Recovery of Operational Risk Losses*
• Segmentasi Kredit Bank Mega	• *Bank Mega Credit Segmentation*
• Kewenangan Penandatanganan Perjanjian kredit	• *Authority for Credit Agreement Signing*

- Penutupan Asuransi sebagai Salah Satu Syarat Pemberian Fasilitas Kredit Bank
- Proses Onboarding Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Aplikasi Proses Kredit Terintegrasi
- Format Memorandum Analisa Kredit (MAK) pada Segmen Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) – Kredit Usaha Menengah (KUM), Komersial, *Indirect Channel*, dan Korporasi
- Ketentuan Mega Retail Biz Loan Program
- Penerapan Keuangan Berkelajutan PT Bank Mega, Tbk
- Tata Cara Pengambilan Keputusan Kredit
- Pembuatan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) dan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kerja Sama (SPPKS)
- Transaksi *Standby Letter of Credit* (SBLC) atau *Demand Guarantee* (DG)
- Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil reviu dari kebijakan yang telah ada. Upaya reviu dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan maupun perubahan pada kondisi pasar maupun produk dan jasa yang ditawarkan Bank.

- *Insurance Placement as a Requirement for Credit Facilities*
- *Onboarding Process for Mortgage Loans*
- *Integrated Credit Process Application*
- *Format of Credit Analysis Memorandum for Small Medium Enterprise – Medium Business, Commercial, Indirect Channel, and Corporate Credit Segments*
- *Mega Retail Biz Loan Program Regulation*
- *Sustainable Finance Implementation of PT Bank Mega, Tbk*
- *Credit Approval Procedures*
- *Issuance of the Credit Approval Notification Letter (SPPK) and the Cooperation Approval Notification Letter (SPPKS)*
- *Standby Letter of Credit (SBLC) atau Demand Guarantee (DG) Transaction*
- *Foreclosed Collateral (AYDA)*

The majority of the aforementioned policies are the result of a review of existing policies. The review was conducted with the intention of improving the policies due to changes in regulation from the Bank Indonesia and Financial Services Authority regulations and change in market conditions or in products and services offered by the Bank.

c. Risiko Kredit

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko kredit selama Triwulan I 2026 difokuskan pada hal- hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang perkreditan dan risiko kredit.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Perubahan ketentuan *outstanding* dan Utilisasi kartu kredit *all* bank pada produk Mega *Cash Line*.
- Penambahan backup dalam penggunaan sumber data historikal kredit dan scoring pada akuisisi kartu kredit.
- Penyesuaian flow scoring akuisisi kartu kredit dan Mega *Cash Line*.
- Penyesuaian ketentuan LTV (Loan to Value) ratio pada produk *Corporate Card Secured*.
- Penyesuaian ketentuan pendapatan dalam proses akuisisi Mega Cash Line.
- Penambahan ketentuan *blacklist* area dalam proses akuisisi Mega *Cash Line.*

c. Credit Risk

In general, the implementation of credit risk management during 1st quater of 2026 was focused on:

- *Increasing awareness and competencies of human resources in lending and credit risk aspect.*
- *Developing the roles of Risk Management unit.*
- *Alteration of Mega Cash Line provision regarding to credit card Outstanding and Utilization from all bank credit card.*
- *Addition of backup data source of the historical credit*
- *Adjustment of flow scoring acquisition credit card and Mega Cash Line*
- *Adjustment of LTV (Loan to Value) ratio provisions on Corporate Card Secured product.*
- *Adjustment of income provisions in the Mega Cash Line acquisition process*
- *Addition of blacklist area provisions in the Mega Cash Line acquisition process*

- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam Peningkatan Tingkat Kesehatan Bank
- Melakukan peninjauan terhadap kebijakan-kebijakan Bank terkait perkreditan dan kesesuaian dengan strategi bisnis Bank.
- Peninjauan terhadap besaran limit kredit per sektor ekonomi yang menyesuaikan dengan target kredit Bank.
- Peningkatan pemantauan terhadap perkembangan penyelesaian debitur kredit bermasalah terbesar.
- Publikasi analisis kinerja sektor ekonomi beserta prospeknya di tahun 2026 untuk penggunaan internal.
- Penyampaian tanggapan atas consultative paper OJK terkait kebijakan country dan transfer risk.
- Penyusunan Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit Bank.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direviu secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:
a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (deposito berjangka, giro, Tabungan, dan/atau setoran jaminan), dan *financial collateral* (surat berharga dan/atau penempatan dana lain pada Bank Indonesia dan pemerintah pusat).
c. Lainnya, antara lain jaminan pemerintah, garansi dan lembaga penjamin.

- *Increased intensity of control and monitoring of indicators related to efforts to improve the Risk Profile of Banks within Risk-Based Bank Rating.*
- *Reviewing Bank Mega Credit Policy and its alignment with Bank's business strategies.*
- *Review of the credit limit size per economic sector in accordance with the Bank's credit target.*
- *Increased monitoring of the progress of resolving the largest non-performing loans' debtors.*
- *Publication of economic sector performance analysis and its prospects in 2026 for internal use.*
- *Submission of responses to the OJK's consultative paper regarding country and transfer risk policy.*
- *Development of Guidelines for Calculating Bank's Credit Risk Weighted Assets (RWA)*

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements, Financial Services Authority as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition especially the Basel Committee recommendations.

For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans in Bank are classified into two major category:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:
a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Cash collateral, such as deposits (time deposit, current account, savings, and/or guarantee deposit) and financial collateral (securities and/or other fund placements at Bank Indonesia and the central government).
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

If a times of default, the Bank will use the collateral as a last resort to fulfill counterparty obligations.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap (khususnya kredit karyawan). Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees (especially for employee's loan). In their obligations payment, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit. Untuk *unsecured loan* bank juga telah menggunakan berbagai proses identifikasi dan validasi *Know Your Customer* (KYC) serta penggunaan *scoring* model untuk memitigasi risiko kredit debitur-debitur *unsecured loan*.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value. For Unsecured loans, banks have also used various Know Your Customer (KYC) identification and validation processes as well as the use of scoring models to mitigate the credit risk of unsecured loan debtors.

Pertumbuhan PDB Indonesia pada Kuartal 4 2025 adalah 5,39%, mengalami peningkatan dibandingkan Kuartal 4 2024 sebesar 5,02%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang positif dan stabil di atas 5%.

Indonesia's GDP growth in the 4th Quarter 2025 is 5.39%, experienced an increase compared to 4th Quarter 2024 (5.02%). This shows a positive trend from Indonesia's economic growth that is stable above 5%.

Berdasarkan data BPS posisi Kuartal 4 2025 (YoY), empat dari lima sektor produktif dengan portofolio kredit terbesar di Bank juga memiliki pertumbuhan PDB yang positif. Sektor tersebut adalah Pengangkutan dan Pergudangan (8,98%), Industri Pengolahan (5,40%), Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (5,14%) serta Real Estate (3,71%). Adapun satu sektor produktif terbesar lainnya, yaitu Pertambangan dan Penggalian, memiliki pertumbuhan PDB sebesar (1,31)%.

According to BPS data for the 4th quarter of 2025 (YoY), four out of the five productive sectors with the largest credit portfolios in the Bank also experienced positive GDP growth. These are Transportation and Warehousing (8.98%), Processing Industry (5.40%), Agriculture, Forestry and Fisheries (5.14%), and Real Estate (3.71%). The other one largest productive sector, namely Mining and Quarrying, had GDP growth of (1.31)%.

Bank berupaya untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit dengan memfokuskan pertumbuhan kredit kepada debitur-debitur besar terutama di segmen Korporasi dan segmen *Indirect Channel* (*Executing* dan *Joint Financing*), dengan tetap mengoptimalkan juga strategi peningkatan kredit retail di cabang.

The Bank seeks to continue to increase credit growth by focusing on credit growth for large debtors, especially in the Corporate and Indirect Channel (Executing and Joint Financing) segments, while continuing to optimize strategies in branches to increasing retail credit.

Selain itu, Bank juga tetap berupaya untuk menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap berada di level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank antara lain melalui:

In addition, the Bank also continues to strive to maintain the quality of the credit portfolio so that it remains at the level of the Bank's risk appetite and risk tolerance, among others through:

1. Melakukan proses akuisisi kredit yang *prudent* untuk memastikan kualitas kredit debitur dengan fokus pada debitur-debitur yang memiliki *backbone* yang kuat dan memiliki prospek usaha yang baik. Bank juga menerapkan berbagai macam *tools* dan parameter akuisisi kredit untuk memperoleh debitur-debitur yang berkualitas baik.

2. Bank juga berupaya untuk melakukan peningkatan portofolio kredit di segmen retail seperti UKM, Konsumer, maupun Credit Card & Unsecured Loan (CCPL) sebagai upaya untuk mengelola tingkat konsentrasi kredit.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia.
- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*.
- Kecukupan pencadangan atas portofolio aset produktif yang dimiliki.
- Pengukuran risiko kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil risiko kredit komposit.
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan *rating* dan *scoring*.
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau *counterparty* pada seluruh portofolio bank.
- Pemantauan eksposur risiko kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab risiko kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi.
- Batas wewenang pemutusan kredit.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel III *Reform* dengan menggunakan pendekatan standar.

1. Conduct prudent credit acquisition to ensure credit quality with a focus on strong backbone and good business prospect debtors. Bank also implements several credit acquisition tools and parameters to obtain good quality debtors.

2. The Bank is also trying to increase its credit portfolio in retail segments such as SME, Consumer and Credit Card & Unsecured Loan (CCPL) as an effort to reduce the credit of the Bank's core debtors.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business, which covers the following aspects:

- *Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *The adequacy of policies, procedures and limits.*
- *The adequacy and quality of human resources.*
- *The adequacy of credit risk capital with a standardized approach.*
- *The adequacy of productive assets impairment.*
- *Measurement of credit risk to inherent risk and the risk control system in the form of a composite credit risk profile.*
- *Measurement of the risk level of debtors by using rating and scoring.*
- *Monitoring the composition and condition of each debtor or counterparty in all bank portfolios.*
- *Monitoring credit risk exposures regularly and making reports related to the development and causes of credit risk regularly to the Risk Management Committee and Directors.*
- *Credit determination limits.*
- *Comprehensive internal control system.*

The Bank has implemented Basel III Reform credit risk measurement using standardized approach.

Di samping itu, Bank telah menerapkan PSAK 109 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam biaya perolehan yang diamortisasi serta nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), diantaranya adalah penempatan pada bank, efek-efek, kredit yang diberikan, bank garansi, serta produk-produk *trade finance* seperti *letters of credit* dan SKBDN.

Moreover, Bank has implemented PSAK 109 in calculating Allowance for Impairment Losses (Expected Credit Loss/ECL). ECL calculated for financial instrument that were classified in amortized cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) such as Interbank Placement, securities, loans, Bank Guarantee, and trade finance product such as letters of credit and SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank.

ECL Calculation methodology grouped into 2 categories, collective and individual. This method is used to calculate ECL for significant and non-significant loans. Minimum criteria that describe significant and non significant loan referred to Bank's Financial Asset Impairment Policy.

CKPN kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

Collective ECL is calculated by using some parameters which are Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar-*grade*. Khusus PD untuk produk *treasury* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 109, PD harus memperhitungkan *forward-looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward-looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diberi pembobotan berdasarkan 3 skenario yaitu *base*, *best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward-looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *lifetime*, sehingga nilai PD *after forward-looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD non-kartu kredit adalah minimal 5 tahun sedangkan untuk segmen kartu kredit minimal 3 tahun.

PD is calculated by using statistical approach which is migration analysis to all segment to determine migration probability per grade. For treasury product PD, the values came from rating agency. In PSAK 109, PD must consider forward-looking adjustment. The Calculation of PD after forward-looking is obtained by taking into account macroeconomic factor that have significant effect to PD after weighted through 3 scenarios, base, best and worst scenario. The amount of forward-looking PD consists of 2 categories which are 12 months PD and lifetime PD, so that after forward-looking, PD amount can be available until maturity date. Minimum historical data to calculate PD for non credit card is 5 years while minimum historical data for credit card is 3 years.

Bank harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit *default*. *Recovery Period* untuk segmen kredit *non*-kartu kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen kartu kredit adalah 3 tahun.

The Bank must consider LGD for each type of collateral and effect that came from macroeconomics change. So with recovery period is calculated since the loan is default. Recovery period for non credit card segment is 5 years, while for credit card segment is 3 years.

EAD merupakan besarnya *exposure* portofolio saat kredit mengalami *default*, ditambahkan dengan kelonggaran tarik yang dikalikan dengan *Credit Convertion Factor* (CCF). CCF untuk kredit yang masih memilki kelonggaran tarik yang dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat *default* dengan melihat data historis.

EAD is the amount of portfolio exposure when the credit default, added with unused facility multiple by Credit Convertion Factor (CCF). CCF for loans that still have unused facility calculated based on how much utilization from loan at the time of default by using historical data.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada prinsip akuntansi dan pedoman Bank, yaitu metode *asset settlement* dan *discounted cash flow*.

Individual ECL is calculated in reference to accounting principal and Bank's policy, which are asset settlement and discounted cash flow methods.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

The Bank also measures and reports periodically to Financial Services Authority in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. Risiko Inheren
   - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit.
   - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.
   - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana.
   - Faktor eksternal.

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
   - Tata kelola risiko kredit.
   - Kerangka manajemen risiko kredit.
   - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia.
   - Sistem pengendalian risiko kredit.

1. *Inherent Risks*
   - *Asset portfolio compositions and level of credit concentration.*
   - *Funding procurement quality and provision adequacy.*
   - *Funding procurement strategy and resources.*
   - *External factors.*

2. *Credit Risk Management Implementation Quality*
   - *Credit risk governance.*
   - *Credit risk management frameworks.*
   - *Credit risk management process, information system, and human resources.*
   - *Credit risk control system.*

i. Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

   Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

   Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum

i. Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equivalent to its carrying value.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of its financial instruments on the statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	*Description*
Posisi keuangan :			***Financial position :***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	5,931,149	8,040,206	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	597,760	630,611	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	--	8,043,656	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	46,882,350	40,335,916	*Securities (Note 8)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	1,600,751	6,717,210	*Securities purchased under agreement to resell (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	27,633	44,389	*Derivative receivables (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	68,397,890	67,230,534	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	5,799	986	*Acceptance receivables (Note 12)*
Aset lain-lain *)	2,098,278	1,470,252	*Other assets *)*
Rekening administratif :			***Administrative accounts :***
Bank garansi	364,225	387,590	*Bank guarantees*
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	98,590	138,777	*Domestic Usance Letter of Credit*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	2,876	45,772	*Outstanding irrevocable L/C issued*
Total	**126,007,301**	**133,085,899**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan tagihan penjualan surat berharga/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables and receivables from sales of marketable securities

ii. Analisis Risiko Konsentrasi Kredit
Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum bersih (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2026:

ii. Concentration of Credit Risk Analysis
The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchased under agreement to resell as of March 31, 2026:

	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	*Agunan/ Collateral*	Eksposur - Neto/ *Net Exposure*	
Maret - 2026				***March - 2026***
Efek-efek yang dibeli dengan Janji dijual kembali	1,600,751	1,603,924	--	*Securities purchased under agreement to resell*

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit. Selain itu, Bank juga menjaga konsentrasi kredit terhadap debitur inti agar sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan dalam kebijakan *risk limit*.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize concentrated credit risk. The Bank already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments. In addition, the Bank also maintains credit concentration on core debtors so that it is in line with the risk appetite and risk tolerance that have been stated in the risk limit policy.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: / *Credit risk concentration by counterparties:*

31 Maret/*March* 31, *2026*

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	--	--	250,000	--	--	5,799	44,484,222	144,353	420,816	45,305,190	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	5,931,149	--	46,632,350	308,961	--	--	5,409,751	732,087	--	59,014,298	*Government and Bank Indonesia*
Bank	597,760	--	--	1,291,790	27,630	--	81,183	26,295	--	2,024,658	*Banks*
Ritel	--	--	--	--	3	--	18,422,734	1,195,543	44,875	19,663,155	*Retail*
Total	**6,528,909**	**--**	**46,882,350**	**1,600,751**	**27,633**	**5,799**	**68,397,890**	**2,098,278**	**465,691**	**126,007,301**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan tagihan penjualan surat berharga/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables and receivables from sales of marketable securities

31 Desember/*December* 31, *2025*

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	--	--	250,000	--	--	986	41,584,912	123,504	526,359	42,485,761	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	8,040,206	6,543,656	40,085,916	260,283	--	--	5,302,364	706,487	--	60,938,912	*Government and Bank Indonesia*
Bank	630,611	1,500,000	--	6,456,927	41,885	--	83,399	889	--	8,713,711	*Banks*
Ritel	--	--	--	--	2,504	--	20,259,859	639,372	45,780	20,947,515	*Retail*
Total	**8,670,817**	**8,043,656**	**40,335,916**	**6,717,210**	**44,389**	**986**	**67,230,534**	**1,470,252**	**572,139**	**133,085,899**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan tagihan penjualan surat berharga/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables and receivables from sales of marketable securities

iii. Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

iii. Information about impaired and not impaired financial assets

Efek-efek / ***Securities***

	31 Maret/*March 31, 2026*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Obligasi korporasi	250,000	--	250,000	*Corporate bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	8,088,537	--	8,088,537	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Republik Indonesia	208,070	--	208,070	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	38,320,049	--	38,320,049	*Indonesian government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	15,694	--	15,694	*Indonesian Retail bonds*
Total	**46,882,350**	**--**	**46,882,350**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Obligasi korporasi	250,000	--	250,000	*Corporate bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	4,990,197	--	4,990,197	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Republik Indonesia	282,441	--	282,441	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	34,711,686	--	34,711,686	*Indonesian government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	101,592	--	101,592	*Indonesian Retail bonds*
Total	**40,335,916**	**--**	**40,335,916**	***Total***

Kredit yang diberikan / ***Loans***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, these financial assets are impaired either individually or collectively.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Loans as of March 31, 2026 and December 31, 2025, are summarized as follows:

	31 Maret/*March 31, 2026*				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*		Jumlah/ *Total*	
		Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*		
Korporasi	49,598,279	327,502	--	49,925,781	*Corporate*
Komersial	2,083,091	288,997	42,222	2,414,310	*Commercial*
Usaha Kecil	1,019	--	193	1,212	*Small Enterprises*
Konsumsi	199,005	15,235	8,578	222,818	*Consumer*
Pembiayaan bersama	8,781,280	--	289,155	9,070,435	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,627,185	--	136,149	6,763,334	*Credit Card*
Total	67,289,859	631,734	476,297	68,397,890	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(428,720)	(242,772)	(158,498)	(829,990)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**66,861,139**	**388,962**	**317,799**	**67,567,900**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*		Jumlah/ *Total*	
		Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*		
Korporasi	46,593,717	328,166	--	46,921,883	*Corporate*
Komersial	2,440,122	271,807	42,228	2,754,157	*Commercial*
Usaha Kecil	1,624	--	257	1,881	*Small Enterprises*
Konsumsi	212,302	16,734	7,308	236,344	*Consumer*
Pembiayaan bersama	10,192,615	--	306,421	10,499,036	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,690,283	--	135,807	6,826,090	*Credit Card*
Total	66,130,663	616,707	492,021	67,239,391	*Total*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(8,857)	--	--	(8,857)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(417,205)	(221,666)	(165,929)	(804,800)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**65,704,601**	**395,041**	**326,092**	**66,425,734**	***Net***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

Movement of allowance for impairment losses by type of loans as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

	31 Maret/*March 31, 2026*							
	Korporasi/ *Corporate*	Komersial/ *Commercial*	Usaha Kecil/ *Small Enterprises*	Konsumsi/ *Consumer*	Pembiayaan Bersama/ *Joint Financing*	Kartu Kredit/ *Credit Card*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 31 Desember 2025	343,728	92,112	148	7,304	152,392	209,116	804,800	*Balance as at December 31, 2024*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 11)	17,104	18,149	(574)	351	46,731	48,237	129,998	*Additional (reversal) provision during the period (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	--	11	561	60	39	57,905	58,576	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama periode berjalan	--	(3,859)	(47)	(2)	(53,252)	(106,733)	(163,893)	*Write-off during the period*
Selisih penjabaran kurs	506	3	--	--	--	--	509	*Foreign exchange differences*
Saldo per 31 Maret 2026	361,338	106,416	88	7,713	145,910	208,525	829,990	*Balance as at March 31, 2026*
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	291,533	68,302	--	3,956	--	--	363,791	*Individual*
Kolektif	69,805	38,114	88	3,757	145,910	208,525	466,199	*collective*
Total	361,338	106,416	88	7,713	145,910	208,525	829,990	*Total*

	31 Desember/*December 31, 2025*							
	Korporasi/ *Corporate*	Komersial/ *Commercial*	Usaha Kecil/ *Small Enterprises*	Konsumsi/ *Consumer*	Pembiayaan Bersama/ *Joint Financing*	Kartu Kredit/ *Credit Card*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 31 Desember 2024	238,383	84,642	410	7,173	120,683	213,586	664,877	*Balance as at December 31, 2024*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	104,634	14,776	(2,918)	487	204,058	162,738	483,775	*Additional (reversal) provision during the year (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	--	2,813	3,126	262	1	241,158	247,360	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	--	(10,120)	(470)	(618)	(172,350)	(408,366)	(591,924)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	711	1	--	--	--	--	712	*Foreign exchange differences*
Saldo per 31 Desember 2025	343,728	92,112	148	7,304	152,392	209,116	804,800	*Balance as at December 31, 2025*
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	275,685	63,900	--	3,956	--	--	343,541	*Individual*
Kolektif	68,043	28,212	148	3,348	152,392	209,116	461,259	*collective*
Total	343,728	92,112	148	7,304	152,392	209,116	804,800	*Total*

iv. Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

iv. The table below shows quality of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses):

	31 Maret/*March 31, 2026*				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither past due nor impaired***	**Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past-due but not Impaired***	**Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired***	**Jumlah/** ***Total***	
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	133,183	--	--	133,183	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	1,951,241	--	--	1,951,241	*Government Bond*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	27,633	--	--	27,633	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	7,955,354	--	--	7,955,354	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	36,592,572	--	--	36,592,572	*Government Bond*
Biaya perolehan yang diamortisasi					***Amortized cost***
Efek-efek (Catatan 8)	250,000	--	--	250,000	*Securites (Note 8)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	5,931,149	--	--	5,931,149	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	597,760	--	--	597,760	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	1,600,751	--	--	1,600,751	*Securites purchased under agreement to resell (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):					*Loans (Note 11):*
Korporasi	48,739,893	858,386	327,502	49,925,781	*Corporate*
Komersil	2,009,911	73,180	331,219	2,414,310	*Commercial*
Usaha Kecil	713	306	193	1,212	*Small Enterprises*
Konsumsi	188,127	10,878	23,813	222,818	*Consumer*
Pembiayaan bersama	7,031,350	1,749,930	289,155	9,070,435	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,357,038	270,147	136,149	6,763,334	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	2,042,819	55,459	--	2,098,278	*Other assets*)*
Total	**121,409,494**	**3,018,286**	**1,108,031**	**125,535,811**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan tagihan penjualan surat berharga/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables and receivables from sales of marketable securities

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither past due nor impaired***	**Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past-due but not Impaired***	**Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired***	**Jumlah/** ***Total***	
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek (Catatan 8)	1,171,956	--	--	1,171,956	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	44,389	--	--	44,389	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek (Catatan 8)	38,913,960	--	--	38,913,960	*Securities (Note 8)*
Biaya perolehan yang diamortisasi					***Amortized cost***
Efek-efek (Catatan 8)	250,000	--	--	250,000	*Securites (Note 8)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	8,040,206	--	--	8,040,206	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	630,611	--	--	630,611	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	8,043,656	--	--	8,043,656	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	6,717,210	--	--	6,717,210	*Securites purchased under agreement to resell (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):					*Loans (Note 11):*
Korporasi	45,735,530	858,187	328,166	46,921,883	*Corporate*
Komersil	2,330,298	109,824	314,035	2,754,157	*Commercial*
Usaha Kecil	984	640	257	1,881	*Small Enterprises*
Konsumsi	204,747	7,555	24,042	236,344	*Consumer*
Pembiayaan bersama	8,450,796	1,741,819	306,421	10,499,036	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,435,996	254,287	135,807	6,826,090	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	1,405,173	65,079	--	1,470,252	*Other assets*)*
Total	**128,375,512**	**3,037,391**	**1,108,728**	**132,521,631**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan tagihan penjualan surat berharga/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables and receivables from sales of marketable securities

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

High grade

Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.

Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.

Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan *rating* minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).	*Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).*
Tingkat standar Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.	*Standard grade* *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.*
Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.	*Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.*
Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).	*Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).*

v. Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2026 and 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

v. The aging analysis of past due but not impaired loans as of March 31, 2026 and December 31, 2025 and are as follows:

	31 Maret/*March 31, 2026*				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Jumlah/ *Total***	
Korporasi	858,386	--	--	858,386	*Corporate*
Komersial	10,868	8,282	54,030	73,180	*Commercial*
Usaha Kecil	--	198	108	306	*Small Enterprises*
Konsumsi	4,298	3,709	2,871	10,878	*Consumer*
Pembiayaan bersama	445,950	239,449	1,064,531	1,749,930	*Joint Financing*
Kartu Kredit	270,147	--	--	270,147	*Credit Card*
Total	**1,589,649**	**251,638**	**1,121,540**	**2,962,827**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Jumlah/ *Total***	
Korporasi	858,187	--	--	858,187	*Corporate*
Komersial	54,916	12,025	42,883	109,824	*Commercial*
Usaha Kecil	240	7	393	640	*Small Enterprises*
Konsumsi	1,495	2,621	3,439	7,555	*Consumer*
Pembiayaan bersama	425,449	336,389	979,981	1,741,819	*Joint Financing*
Kartu Kredit	254,287	--	--	254,287	*Credit Card*
Total	**1,594,574**	**351,042**	**1,026,696**	**2,972,312**	***Total***

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (selisih antara imbal hasil obligasi korporasi dan imbal hasil obligasi pemerintah dengan jatuh tempo yang sama) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Berbagai perangkat dan sistem membuat Bank dapat mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi:

1. Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dan Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan;
2. Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings* (NII);
3. Pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Regulator dalam pengelolaan risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB);

d. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (the difference between the yield on corporate bonds and the yield on government bonds with the same maturity) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

In the control of risk, the Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

The Measurement of Market Risk includes:

1. *Measurement of Market Risk on the exchange rate in the trading book and banking book through the calculation of the Net Open Position (NOP) and Measurement of Market Risk Exchange rates and interest rates in the trading book are calculated by calculating the Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) using the Standard Method on a monthly basis;*
2. *Measurement of market interest rate risk in the banking book by using the IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) calculation in accordance with SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement in a Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks. Interest Rate Risk is seen based on the perspective of Economic Value, and Earnings (NII);*
3. *Measurement and Reporting periodically to Regulator in market risk management which refer to SEOJK No.14/SEOJK.03/ 2017 about Risk Based Bank Rating;*

4. Pengukuran Potensi Keuntungan atau Kerugian (Valuasi) Portofolio Surat Berharga berdasarkan harga pasar sesuai dengan PSAK 68.

   i. Risiko nilai tukar
   Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar.

   Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan (termasuk Domestic Non Deliverable Forward/DNDF) dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

   Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dapat dilihat pada Catatan 48e.

   Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

   Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:
   a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
      i. Limit Nominal Transaksi
      ii. Limit Nominal *Open Position*
      iii. Limit *Counterparty*
   b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

   Limit Posisi Devisa Neto (PDN) termasuk DNDF terhadap modal sebesar 5% untuk *risk appetite* dan 10% untuk *risk tolerance*.

   Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover potential loss risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisis sensitivitas risiko pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio trading book. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

4. Measurement Potential Profit or Loss (Valuation) portfolio of securities based on market price accordance with PSAK 68.

   i. Foreign exchange risk
   The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options.

   The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP (include Domestic Non Deliverable Forward/DNDF) at the maximum 20% of its capital.

   The Bank's Net Open Position (NOP) can be seen in Note 48e.

   The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk.

   Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:
   a. Market Risk limits on trading book
      i. Transaction Nominal Limit
      ii. Open Position Nominal Limit
      iii. Counterparty Limit
   b. The Market Risk limits for exchange rate:

   Net Open Position (PDN) include DNDF Limit on capital of 5% for risk appetite and 10% for risk tolerance.

   Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exhange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

Excess modal Bank

Perhitungan *excess* modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 13,50% dari total aset tertimbang menurut riskio (ATMR) (Kredit + Pasar + Operasional). *Excess* modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

The Bank's excess capital

The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 13.50% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit + Market + Operational). This excess capital is then divided by the respective market exchange risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability (exclude regulatory requirement) in the event of loss of the amount to the risk that has been calculated.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess* modal Bank:

The table below shows the Bank's excess capital:

	Total Modal/ *Total Capital*	13,50%*Total ATMR/ *13.50%*Total RWA*	Excess Modal/ *Excess Capital*	
2026 - Maret	23,720,988	11,234,865	12,486,123	*2026 - March*

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the Bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exhange rate:

	Excess Modal/ *Excess Capital*	PDN/ *NOP*	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ *Sensitivity of Market Risk in Exchange Rate*	
2026 - Maret	12,486,123	265,271	39,791	*2026 - March*

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi 31 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at March 31, 2026 is as follows:

	31 Maret/*March 31, 2026*			
	Kurs USD/IDR			
Total PDN	16,994.50	16.994,50 + 100bps	16.994,50 - 100bps	*Total NOP*
Rupiah Indonesia IDR	265,271	266,832	263,710	*IDR Indonesia Rupiah*

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat dari perubahan suku bunga. Risiko suku

ii. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that arises in financial position (balance sheet and administrative account) as a result of changes in interest rates. This interest

bunga ini meliputi *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

rate risk includes repricing risk (repricing mismatch between asset and liability components), basis risk (use of different reference interest rates), yield curve risk (changes in shape and slope yield curve) and option risk (repayment of credit or disbursement of deposits before due date).

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Sensitivity of interest rate risk in trading book is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank:

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate:

	31 Maret/*March 31, 2026*			
	Excess Modal/ ***Excess Capital***	**Risiko Suku Bunga/** ***Interest Rate Risk***	**Sensitivitas Risiko Suku Bunga/** ***Sensitivity of Market Risk in Interest Rate***	
2026 - Maret	12,486,123	420,353	30	*2026 - March*

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (Interest Rate Risk in Banking Book) which refers to SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks.

Berdasarkan regulasi Otoritas Jasa Keuangan tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau EVE) terhadap modal Tier-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steepener*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income* atau NII) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik ΔEVE

Based on the Financial Services Authority Regulations, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios to calculate maximum loss from Economic Values of Equity (EVE) to capital Tier-1 on IRRBB, namely Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, and Short Rates Down. As for the calculation maximum loss of Net Interest Income (NII) to projection income on IRRBB uses 2 (two) shock scenarios, namely Parallel Up and Parallel Down. In each calculation, both changes in ΔEVE to capital Tier-1 as well as ΔNII to projection income, the scenario used as the maximum loss value is the scenario

terhadap modal Tier-1 maupun ΔNII terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi. Eksposur IRRBB berdasarkan ΔNII terhadap Target Laba 25,16% untuk posisi 31 Maret 2026. Tingkat rasio ΔNII tersebut berada didalam *threshold* Bank 20% ≤ x < 25% dari Target Laba atau berada pada peringkat risiko Moderate. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan ΔEVE terhadap Modal sebesar 27,22% untuk posisi 31 Maret 2026. Tingkat rasio ΔEVE tersebut berada pada threshold Bank >20% dari modal Tier-1 (tidak diaudit) atau berada pada peringkat risiko *High*, menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Bank sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar.

that provides the highest loss. The IRRBB Exposure based on ΔNII to Profit Target 25.16% for the position as of March 31, 2026. The ratio of ΔNII is within the Bank's threshold of 20% ≤ x < 25% of Profit Target or is in the Moderate risk category. IRRBB exposure based on ΔEVE to Capital is 27.22% for the position as of March 31, 2026. The ΔEVE ratio is above the Bank's threshold of >20% of Tier-1 (unaudited) capital or is in the High risk rating, which indicates that the structure of assets and liabilities Banks are sensitive to changes in market interest rates.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the banking book portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of which repricing or contractual maturity dates:

	31 Maret/*March 31, 2026*							
		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		Instrumen bunga tetap/ *Fixed rate instruments*				
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	
Efek-efek	44,547,926	--	--	138,929	8,875,320	62,072	35,471,605	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,600,751	308,961	--	1,291,790	--	--	--	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	68,397,890	6,950,892	51,106,694	568,746	1,776,612	3,608,070	4,386,876	*Loans*
Aset lain-lain	1,008,151	--	--	1,008,151	--	--	--	*Other assets*
Total	115,554,718	7,259,853	51,106,694	3,007,616	10,651,932	3,670,142	39,858,481	*Total*
Simpanan dari nasabah	96,767,099	25,547,219	--	69,831,026	1,388,854	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	5,304,301	156,389	--	5,147,912	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,271,773	--	--	4,271,773	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	2,709,835	--	2,200,000	509,835	--	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50,000	--	--	--	--	--	50,000	*Subordinated bonds*
Total	109,103,008	25,703,608	2,200,000	79,760,546	1,388,854	--	50,000	*Total*
Neto	**224,657,726**	**32,963,461**	**53,306,694**	**82,768,162**	**12,040,786**	**3,670,142**	**39,908,481**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2025*							
		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		Instrumen bunga tetap/ *Fixed rate instruments*				
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,043,656	--	--	8,043,656	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	38,913,960	--	--	--	1,065,870	5,053,319	32,794,771	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,717,210	1,159,834	--	5,557,376	--	--	--	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	67,230,534	4,314,225	47,687,882	599,101	1,903,310	3,976,641	8,749,375	*Loans*
Aset lain-lain	405,555	--	--	405,555	--	--	--	*Other assets*
Total	121,310,915	5,474,059	47,687,882	14,605,688	2,969,180	9,029,960	41,544,146	*Total*
Simpanan dari nasabah	(104,130,948)	(28,140,380)	--	(74,731,194)	(1,259,374)	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5,766,545)	(166,170)	--	(5,600,375)	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(993,223)	--	--	(993,223)	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(3,534,000)	(500,250)	(2,200,000)	(833,750)	--	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	--	--	(50,000)	*Subordinated bonds*
Total	(114,474,716)	(28,806,800)	(2,200,000)	(82,158,542)	(1,259,374)	--	(50,000)	*Total*
Neto	**6,836,199**	**(23,332,741)**	**45,487,882**	**(67,552,854)**	**1,709,806**	**9,029,960**	**41,494,146**	***Net***

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

The table below summarize the weighted average effective interest rates for each financial instrument:

	31 Maret/ *March 31, 2026*	**31 Desember/ *December, 31 2025***	
Aset			***Assets***
Rupiah			*Rupiah*
Penempatan pada Bank			*Placement with Bank*
Indonesia dan bank lain	--	4.27%	*Indonesia and other banks*
Efek-efek	6.22%	6.57%	*Securities*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Kredit Usaha Kecil	13.49%	16.63%	*Small Enterprises loans*
Kartu kredit	16.36%	16.33%	*Credit card*
Kredit lainnya	9.38%	9.92%	*Other loans*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Penempatan pada Bank			*Placement with Bank*
Indonesia dan bank lain	--	4.12%	*Indonesia and other banks*
Efek-efek	3.55%	3.45%	*Securities*
Kredit yang diberikan	6.40%	7.59%	*Loans*
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	2.27%	3.04%	*Current accounts*
Tabungan	0.80%	1.28%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4.62%	5.63%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	4.02%	5.49%	*Interbank call money*
Giro	1.13%	1.27%	*Current accounts*
Tabungan	0.96%	1.02%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	3.73%	3.35%	*Time deposits*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	2.86%	2.71%	*Current account*
Tabungan	0.14%	0.06%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4.03%	4.62%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	3.31%	4.35%	*Deposits from other banks*

Bank melakukan pengukuran dan pelaporan risiko pasar secara periodik ke Regulator dalam mengelola risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based* Bank *Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a. Volume dan Komposisi Portofolio
   b. Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)
   c. Strategi dan Kebijakan Bisnis
      - Strategi *Trading*
      - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a. Tata kelola risiko
   b. Kerangka manajemen risiko
   c. Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d. Sistem pengendalian risiko

The Bank conduct measurement and reporting periodically to Regulator in managing market risk based on SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 about the market risk parameters in Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Rating/RBBR), consisting of 2 parts:

1. *Inherent Risk*
   a. Volume and Composition Portfolio
   b. Potential loss Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB)
   c. Strategies and Business Policies
      - *Trading Strategies*
      - *Business strategies on Interest Rate in Banking Book*
2. *Risk Management Quality*
   a. Risk governance
   b. Risk management framework
   c. Risk management process, information systems and human resources
   d. Risk control system

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank juga menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's also developed liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.19/POJK.03/2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs *web* Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sebesar 100%. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada posisi 31 Maret 2026 sebesar 162,11% dan LCR triwulanan posisi 31 Maret 2026 sebesar 170,13%.

Regulation of the Financial Services Authority No.42/ POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks and the Regulation of the Financial Services Authority No.19/POJK.03/2024 concerning the Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.42/POJK.03/2015 on the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks along with the and the Regulation of the Financial Services Authority No.32/POJK.03/2016 concerning Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.6/POJK.03/ 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports. The Bank has submitted LCR (individual) reports on a monthly basis to the Financial Services Authority and publishes quarterly LCR reports (individual) on the Bank's website. Based on the calculation, the Bank's LCR (individually) shall always be maintained above the minimum LCR ratio that is 100%. Based on the calculation, the average daily LCR at March 31, 2026 amounted to 162.11%, respectively and quarterly LCR at March 31, 2026 amounted to 170.13%.

Terkait dengan POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil (NSFR) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank pada tanggal 31 Maret 2026 sebesar 124,44%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

Related with the regulation of the Financial Services Authority No.50/POJK.03/2017 concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, and the Regulation of the Financial Services Authority No.20/POJK.03/2024 concerning the Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.5/POJK.03/2017 on the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, the Bank has submitted NSFR report on quarterly (individual) to Financial Services Authority and published NSFR report to Bank's website. Based on the calculation, the Bank's NSFR (individually) as of March 31, 2026 amounted to 124.44%, respectively which is above the minimum NSFR that is 100%.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk, therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Adapun pemantauan risiko likuiditas tersebut antara lain: Pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Aset Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD), Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Proyeksi Arus Kas (*cashflow*), dan *Contingency Funding Plan* (CFP). Pemantauan rasio tersebut dilaporkan secara rutin kepada pihak manajemen dan regulator.

The monitoring of liquidity risk includes: Monitoring of Statutory Reserves (GWM), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Liquid Assets to Non Core Deposits (AL/NCD), Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK), Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), Cash Flow Projection, and Contingency Funding Plan (CFP). Monitoring of this ratio is reported regularly to management and regulators.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

The Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. Risiko Inheren
   a. Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif.
   b. Konsentrasi dari aset dan liabilitas.
   c. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan.
   d. Akses pada sumber-sumber pendanaan.
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a. Tata kelola Risiko Likuiditas.
   b. Kerangka manajemen Risiko Likuiditas.
   c. Proses manajemen Risiko Likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia.
   d. Sistem pengendalian Risiko Likuiditas.

1. *Inherent Risk*
   a. Composition of assets, liabilities, and administrative account transactions.
   b. Concentration of assets and liabilities.
   c. Vulnerability of funding needs.
   d. Access to funding resources.
2. *Risk Management Quality*
   a. Liquidity Risk governance.
   b. Liquidity Risk management framework.
   c. Liquidity Risk management process, information systems and human resources.
   d. Liquidity Risk control system.

Selain itu, Bank juga melakukan pengukuran dan mengelola Risiko Likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap total simpanan dari nasabah. Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 43,71% dan 47,90%.

Furthermore, the Bank's also measure and managing liquidity risk such as the ratio of liquid assets to total funding from customers. As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the reported ratio of liquid assets to total funding from customers were 43.71% and 47.90%.

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December, 31* 2025	
Kas dan setara kas	1,540,024	1,089,983	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	45,029,326	49,780,707	*Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4,271,773)	(993,223)	*Securities sold under repurchased agreements*
	42,297,577	49,877,467	
Simpanan dari nasabah	96,767,099	104,130,948	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	43.71%	47.90%	*Ratio of liquid assets to deposits from customers*

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before unearned interest income and allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of March 31, 2026 and December 31, 2025, based on remaining term to contractual maturity:

	31 Maret/*March 31, 2026*							
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No *contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	1,129,334	1,129,334	--	--	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,931,149	5,931,149	--	--	--	--	--	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	597,760	597,760	--	--	--	--	--	*Current accounts with other banks*
Efek-efek	46,882,350	--	339,047	84,461	9,702,207	2,442,092	34,314,543	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,600,751	--	1,600,751	--	--	--	--	*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	27,633	--	27,633	--	--	--	--	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	68,397,890	--	11,114,668	2,795,059	7,592,746	24,322,219	22,573,198	*Loans - gross*
Tagihan Akseptasi	5,799	--	335	3,216	2,248	--	--	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain *)	2,098,277	16,944	2,081,333	--	--	--	--	*Other assets *)*
Total	126,670,943	7,675,187	15,163,767	2,882,736	17,297,201	26,764,311	56,887,741	***Total***
Liabilitas segera	(186,454)	--	(186,454)	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	(96,767,099)	(25,046,990)	(56,600,827)	(13,330,258)	(1,597,465)	(183,482)	(8,077)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5,304,301)	(156,389)	(5,132,662)	(15,250)	--	--	--	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(89,576)	--	(89,576)	--	--	--	--	*Derivative payables*
Utang Akseptasi	(5,799)	--	(335)	(3,216)	(2,248)	--	--	*Acceptance payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4,271,773)	--	(4,271,773)	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman yang diterima	(2,709,835)	--	--	(1,209,835)	(1,500,000)	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	--	(50,000)	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(704,996)	--	(704,996)	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(110,089,833)	(25,203,379)	(66,986,623)	(14,558,559)	(3,099,713)	(233,482)	(8,077)	***Total***
Neto	**16,581,110**	**(17,528,192)**	**(51,822,856)**	**(11,675,823)**	**14,197,488**	**26,530,829**	**56,879,664**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2025*							
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No *contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	872,657	872,657	--	--	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,040,206	8,040,206	--	--	--	--	--	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	630,611	630,611	--	--	--	--	--	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,043,656	--	8,043,656	--	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	40,335,916	--	--	965	6,057,206	2,890,811	31,386,934	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,717,210	--	6,717,210	--	--	--	--	*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	44,389	--	44,389	--	--	--	--	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	67,239,391	--	10,346,036	1,160,117	7,714,660	27,516,364	20,502,214	*Loans - gross*
Tagihan Akseptasi	986	--	331	655	--	--	--	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain *)	1,470,252	16,792	1,453,460	--	--	--	--	*Other assets *)*
Total	133,395,274	9,560,266	26,605,082	1,161,737	13,771,866	30,407,175	51,889,148	***Total***
Liabilitas segera	(163,684)	--	(163,684)	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	(104,130,948)	(27,617,598)	(60,496,914)	(14,348,385)	(1,478,072)	(181,400)	(8,579)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5,766,545)	(166,170)	(5,577,875)	(22,500)	--	--	--	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(113,086)	--	(113,086)	--	--	--	--	*Derivative payables*
Utang Akseptasi	(986)	--	(331)	(655)	--	--	--	*Acceptance payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(993,223)	--	(993,223)	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman yang diterima	(3,534,000)	--	(1,000,500)	(333,500)	(2,200,000)	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	--	(50,000)	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(243,597)	--	(243,597)	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(114,996,069)	(27,783,768)	(68,589,210)	(14,705,040)	(3,678,072)	(231,400)	(8,579)	***Total***
Neto	**18,399,205**	**(18,223,502)**	**(41,984,128)**	**(13,543,303)**	**10,093,794**	**30,175,775**	**51,880,569**	***Net***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan tagihan penjualan surat berharga/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables and receivables from sales of marketable securities

**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are accrued interest payables, guarantee deposits, lease liabilities, and liabilities to purchase of marketable securities

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	31 Maret/*March 31, 2026*							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	186,454	--	186,454	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	97,179,865	25,046,990	56,869,651	13,443,033	1,628,632	183,482	8,077	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	5,305,475	156,389	5,133,736	15,350	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	4,271,773	--	4,271,773	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	89,576	--	89,576	--	--	--	--	*Derivatives payables*
Utang akseptasi	5,799	--	335	3,216	2,248	--	--	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	2,717,623	--	7,788	1,209,835	1,500,000	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50,451	--	451	--	--	50,000	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	538,541	--	538,541	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**110,345,557**	**25,203,379**	**67,098,305**	**14,671,434**	**3,130,880**	**233,482**	**8,077**	***Total***

**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan setoran jaminan dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are guarantee deposits and liabilities to purchase of marketable securities

	31 Desember/*December 31, 2025*							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	163,684	--	163,684	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	104,563,244	27,617,598	60,792,044	14,459,236	1,504,387	181,400	8,579	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	5,767,856	166,170	5,579,067	22,619	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	993,223	--	993,223	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	113,086	--	113,086	--	--	--	--	*Derivatives payables*
Utang akseptasi	986	--	331	655	--	--	--	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	3,544,481	--	1,010,981	333,500	2,200,000	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50,393	--	393	--	--	50,000	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	57,263	--	57,263	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**115,254,216**	**27,783,768**	**68,710,072**	**14,816,010**	**3,704,387**	**231,400**	**8,579**	***Total***

**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan setoran jaminan dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are guarantee deposits and liabilities to purchase of marketable securities

f. Risiko Operasional

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung.

f. Operational Risk

The Bank constantly improves its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks. Bank continuously increases risk awareness of its employees through various media including e-campaign, bulletins, and direct socialization.

Bank telah memiliki aplikasi *Operational Risk Web Links* (OWL) dengan menu *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes *online* kepada seluruh pegawai Kantor Cabang, Kantor Regional dan Kantor Pusat. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan dan Prosedur serta pengetahuan produk. Pelaksanaan OPRIST dilakukan secara rutin. Saat ini, pelaksanaan OPRIST juga dapat dilakukan melalui aplikasi MEMo (*Mega Employee Mobile*). Hal ini bertujuan untuk mempermudah pegawai mengerjakan OPRIST karena dapat diakses diluar lingkungan kantor dengan menggunakan jaringan internet (non-intranet).

The Bank has implemented the Operational Risk Web Links (OWL) application with the Operational Risk Online Test (OPRIST) menu to conduct online tests for branch and regional office employees as well as head office employees. The purpose is to measure mastery and understanding of Policies and Procedures as well as Product Knowledge. The OPRIST is conducted regularly. Currently, the implementation of OPRIST can also be done through the MEMo (Mega Employee Mobile) application. This aims to make it easier for employees to carry out OPRIST which can be accessed outside the office environment using a non-intranet internet network.

OPRIST dapat dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di Kantor Cabang, Kantor Regional dan Kantor Pusat yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Bank juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* yang ditujukan kepada seluruh pegawai Bank.

OPRIST can be conducted thematically, focusing the test material on operational processes in branch offices, regional offices, and the head office that are considered highrisk. Additionally, the Bank has organized e-learning with the Operational Risk Management module since 2018. This Operational Risk Management e-learning is intended for all Bank employees.

Selain Menu OPRIST, pada aplikasi OWL juga terdapat menu *dashboard* untuk melakukan *monitoring* GL Kerugian Operasional Bank, dimana Bank Melakukan *Monitoring* dan analisis seluruh GL Kerugian Operasional setiap bulannya untuk memastikan pembukuan Kerugian Operasional yang dilakukan oleh Unit Kerja telah sesuai dengan peruntukannya, membangun data Kerugian Operasional sebagai pendukung perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan metode Pendekatan Standar yang diterapkan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan dan memberikan gambaran kepada Unit Kerja terhadap Kerugian Operasional yang terjadi, untuk menjadi *lesson learned*.

In addition to the OPRIST Menu, the OWL application has a Dashboard menu to monitor the Bank's Operational Loss General Ledger. The Bank Monitors and analysis all Operational Losses General Ledger every month to ensure that the bookkeeping of Operational Losses carried out by the Work Unit is in accordance, building Loss data Operations as an implementation of Operational Risk RWA calculations using the Standardized Approach method based on the Financial Services Authority and provides an overview to the Work Unit of the Operational Losses that occur, to become a lesson learned.

Bank telah memiliki Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif bertujuan untuk menangani berbagai gangguan/bencana alam, non-alam, dan sosial seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi

The Bank has a Business Continuity Management (BCM) Policy which that comprehensively aims to address various disruptions/natural, non-natural, and social disasters e.g. fires, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed is designed to ensure that Bank's business operations and the Bank's critical resources can continue to still function despite the disruptions/disasters or to build resilience, and the ability to respond to effectively respond to a disaster conditions situation in order to protect the interests of the stakeholders, and

kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

Di dalam komponen BCM, Bank menyusun *Continuity Plan* guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi krisis. Pada dasarnya, *Continuity Plan* ini dirancang sebagai posisi pencegahan (preventif), dimana bencana dapat timbul sewaktu-waktu sehingga proses bisnis terhambat. Strategi *Continuity Plan* telah diuji dan berjalan dengan baik ketika menghadapi pandemi Covid-19, bencana sosial, dan bencana alam.

Untuk melengkapi hal di atas, Bank juga telah memiliki prosedur tanggap darurat terkait keselamatan jiwa pada kondisi krisis serta *Disaster Recovery Center* (DRC) sebagai Pusat *Recovery* Teknologi Informasi Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *data center* di Kantor Pusat. Guna memastikan kesiapan DRC, Bank menyelenggarakan uji coba secara periodik.

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). Selanjutnya, akan dilakukan pengembangan ini akan dilakukan pada ketiga *tools* tersebut pada aplikasi *Operational Risk Web Links* (OWL).

RCSA digunakan untuk membantu *risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran efektivitas *control* terhadap risiko operasional secara mandiri yang bersifat prediktif dan preventif. Sedangkan RED merupakan *tool* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya, KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Saat ini, bentuk implementasi *Key Risk Indicator* (KRI) terdapat pada penyusunan laporan profil risiko Kantor Cabang dan Kantor Regional secara triwulan dan infografis secara bulanan.

Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang

the reputation and the good name of the Bank's name.

In Business Continuity Management (BCM) component, the Bank arrange Continuity Plan to ensure the continuity of the company operational amidst crisis. Basically continuity plan designed as a preventive position, where disaster may arise any time that makes business process stranded. Continuity Plan strategy have been tested and works well in this Covid-19 pandemic situation, on both social and natural disasters.

On the other hand, Bank also has emergency procedure related to life safety in the condition of crisis and Disaster Recovery Center (DRC) as the Bank IT Recovery Center to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted. To ensure DRC readiness, the Bank has been doing the periodically test.

The Bank developed an Operational Risk Management System (ORMS) as an improvement of the existing tools. ORMS comprises three modules: Risk Control Self Assessment (RCSA), Risk Event Database (RED), and Key Risk Indicator (KRI). Further enhancements of these three tools will be integrated into the Operational Risk Web Links (OWL) application.

RCSA is utilized to assist risk owners to manage the operational risk management process, which involves the identification and effective control measurement of operational risk independently, in a predictive and preventive manner. Meanwhile RED is a tool that functions as a risk events database, which is used for Bank's learning data. Furthermore KRI, a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

The current implementation of Key Risk Indicators (KRI) includes quarterly risk profile reporting for Branch Offices and Regional Offices, supplemented by monthly infographics.

The Product Committee that has been established has optimized its functions, namely in addition to identifying and mitigating the

melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh Unit Kerja terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk bank tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional yang mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   - Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis
   - Sumber Daya Manusia
   - Teknologi dan Infrastruktur Pendukung
   - *Fraud*
   - Kejadian Eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   - Tata Kelola Risiko
   - Kerangka Manajemen Risiko
   - Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan SDM
   - Sistem Pengendalian Risiko

Disisi lain, untuk pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional, mulai triwulan pertama tahun 2023, Bank sudah mengimplementasikan metode Pendekatan Standar sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 yang dilaporkan setiap awal tahun.

Sementara itu, Bank juga memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Sebagai bentuk pengawasan aktif Direksi atas implementasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional, Bank telah menyelenggarakan *Operational Risk Governance Meeting* di tingkat Bank yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko utama Bank. Hasil *Governance Meeting* ini di-*monitor* secara berkala.

risks inherent in new products and activities, it also evaluates the performance of products that have already been launched.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for bank products. certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

The Bank also conducts measurement and reporting to the Financial Services Authority periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. *Inherent Risk*
   - *Characteristic and Complexity of Business*
   - *Human Resources*
   - *Technology and Supporting Infrastructure*
   - *Fraud*
   - *External Event*
2. *Risk Management Quality*
   - *Risk Governance*
   - *Risk Management Framework*
   - *Risk Management Process, Information System, and Human Resources*
   - *Risk Control System*

On the other hand, for the measurement of risk related to the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk, Starting in the first quarter of 2023, the Bank has implemented the Standardized Approach in accordance with SEOJK Regulation No. 6/SEOJK.03/2020.

Meanwhile, the Bank also strengthens its internal controls through the Internal Control Forum by conducting meetings to discuss material Operational Risk issues so that these risks can be identified and mitigated early.

As a form of active supervision by the Board of Directors on the implementation Quality of Operational Risk Management, the Bank has held Operational Risk Governance Meetings at the Bank level with the main objective of identifying and managing the Bank's key risks. The results of the Governance Meeting are monitored regularly.

g. Risiko TI dan Siber

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber dan juga Kebijakan Ketahanan dan Keamanan Siber sesuai dengan regulasi terbaru yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terhadap penggunaan Layanan Teknologi Informasi di dalam lingkungan Bank.

Selain itu, Bank telah melakukan pengkajian risiko dan memastikan kontrol yang efektif dalam sistem pengendalian internal yang memadai untuk meminimalisir risiko inheren dan residual serta dampaknya dalam pengelolaan dan penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

Bank, melalui divisi *IT and Cyber Risk Management*, sebagai fungsi pertahanan lini kedua, menjalankan fungsi konsultasi dan komunikasi dengan unit bisnis dan atau *unit support* yang ada di dalam *first line of defense* terkait dengan pengelolaan risiko penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

Sebagai upaya Bank di dalam mengelola risiko keamanan dan informasi serta privasi data secara tepat dan efektif, Bank telah menerapkan dan mendapatkan dua sertifikasi standar internasional ISO 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dan ISO 27701:2019 tentang Sistem Manajemen Privasi Informasi. Dalam ISO 27001, Bank dipersyaratkan untuk selalu membangun, menerapkan, memelihara serta terus meningkatkan sistem manajemen keamanan informasi sesuai cakupannya. Sedangkan ISO 27701 merupakan ekstensi dari ISO 27001 yang bertujuan untuk membantu Bank dalam mengelola data pribadi dan juga memastikan bahwa Bank patuh terhadap regulasi perlindungan data.

Bank juga membangun kesadaran sehubungan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber bagi seluruh karyawan yang mencakup, Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi termasuk Risiko Siber melalui berbagai media komunikasi, antara lain: *e-learning*, *mail blast*, *Mega Employee Mobile (MEMo), Mega Web*, *wallpaper PC/laptop*, buletin Informasi Teknologi *Risk* dan Ketahanan Siber (INTERAKSI), dan pelatihan *online* terkait ISO 27001.

g. IT and Cyber Risk

Bank has an Information Technology Risk Management Policy and also in Cyber Security and Resilience Policy in accordance with the latest regulations which can be used as a reference in implementing risk management for the use of Information Technology Services within the Bank.

In addition, the Bank has conducted a risk assessment and ensured effective controls in an adequate internal control system to minimize inherent and residual risks and their impact in the management and use of Information Technology Services.

Bank through the IT and Cyber Risk Management division, as a second line of defence, conduct advisory and communication functions with business units and or support units in first line of defense related to risk management in the use of Information Technology Services.

As part of the Bank's efforts to manage data privacy, security and information risks appropriately and effectively, the Bank has adopted and acquired ISO 27001:2013 international standard certification for Information Security Management Systems (ISMS) and also ISO 27701:2019 Privacy Information and Management System (PIMS). According to ISO 27001, Banks are required to develop, implement, maintain and continuously improve information security management systems within its scope. In addition, ISO/IEC 27701 serves as an extension of ISO/IEC 27001 and is intended to support the Bank in managing personal data as well as ensuring the Bank's compliance with data protection regulations.

Bank also raise Information Technology and Cyber Risk Management awareness for all employees which includes Information Technology and Security Risk including Cyber Risk via various communication media, such as e-learning, e-mail blast, desktop wallpaper for PCs/laptops, Informasi Teknologi Risk dan Ketahanan Siber (INTERAKSI) bulletin, and online training for ISO 27001.

Bank juga telah melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan analisis kerentanan untuk melihat titik lemah dari sistem Bank, yaitu dengan pelaksanaan *vulnerability assesment* yang dilanjutkan dengan *penetration testing*.

Bank also conducted cybersecurity testing based on vulnerability analysis to identify the the Bank's system's weaknesses, namely by conduct a vulnerability assessment followed by penetration testing.

Bank juga melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan skenario untuk memvalidasi proses penanggulangan dari potensi ancaman siber dan pemulihan terhadap adanya potensi insiden siber, yaitu dengan melakukan *Table-Top Exercise* untuk menilai kesiapan Bank dalam merespons insiden siber dan *Social Engineering Exercise* yang berupa simulasi *email phishing* kepada seluruh karyawan Bank. Simulasi *spear-phishing email* telah dilakukan secara berkala sejak November 2024 hingga Juni 2025. Berdasarkan hasil simulasi tersebut, dilakukan *learning awareness* secara *targeted* dalam bentuk kuis gamifikasi yang disampaikan melalui aplikasi web, khususnya bagi karyawan yang teridentifikasi memiliki risiko paparan *Moderate* hingga *High*. Dalam hal memperkuat ketentuan atas pelaksanaan pelatihan simulasi Social Engineering dan program Learning Awareness, di triwulan I tahun 2026 Bank menerbitkan kebijakan Phishing Email Simulation & Security Awareness Training (PE§AT). Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengenali dan membedakan karakteristik umum pada email phishing, sehingga dapat mengurangi potensi risiko siber berdasarkan sudut pandang faktor kesalahan manusia. Selain itu, Bank juga telah melakukan *thematic review* terhadap parameter keamanan pada platform analitik ancaman siber secara aktif dan *real-time* yang terintegrasi dengan *file* APK *Mobile Banking* terus dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan kesesuaian serta efektivitasnya dalam mencegah potensi serangan dan ancaman siber pada aplikasi *Mobile Banking* yang terpasang pada perangkat nasabah.

Bank also carried out cyber security testing based on scenarios to validate the countermeasures process for potential cyber threats and recovery against potential cyber incidents, specifically by performing conducting a Table-Top Exercise to assess the Bank's preparedness in responding to cyber incidents and a Social Engineering Exercise in the form of a phishing email simulation to all Bank employees. Spear-phishing email simulations have been conducted on a regular basis since November 2024 until June 2025. Based on the outcomes of these simulations, targeted awareness learning has been implemented in the form of a gamified quiz, delivered via a web application, specifically for employees identified as having Moderate to High-risk exposure. To further strengthen the regulatory provisions governing the implementation of Social Engineering simulation exercises and security awareness learning programs, at the first quarter of 2026, Bank issued the Phishing Email Simulation & Security Awareness Training (PE§AT) policy. The primary objective of this initiative is to enhance their ability to recognize and distinguish common phishing email characteristics, thereby mitigating potential cyber risks from the human factor perspective. Additionally, the Bank has carried out a comprehensive thematic review of the security parameters within the cyber threat analytics platform, which operates actively and in real time and is integrated with the Mobile Banking APK file, are continuously monitored and evaluated to ensure their adequacy and effectiveness in preventing potential cyber-attacks and threats on the Mobile Banking application installed on customers' devices.

Untuk meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data Nasabah, Bank saat ini telah melakukan implementasi dan webinar sosialisasi terhadap Kebijakan *Clear Desk* dan *Clear Screen* (CDCS). Setiap karyawan diwajibkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan area kerja, dalam menyimpan dokumen rahasia di tempat yang aman, dan mematikan layar komputer ketika tidak digunakan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk untuk melindungi informasi

To enhance the security and confidentiality of customer data, Bank has conducted an implementation of the Clear Desk and Clear Screen Policy, requiring all employees to be responsible for maintaining a clean work area, securely storing confidential documents, and turning off computer screens when not in use. This policy aims to protect sensitive information, increasing information security awareness and to reduce potential risks such as the loss of confidential documents and

sensitif, meningkatkan kesadaran keamanan informasi, dan mengurangi potensi risiko seperti kehilangan dokumen rahasia dan akses yang tidak sah.

unauthorized access.

Bank memiliki Kebijakan IT *Risk Tools* yang merupakan panduan bagi unit kerja *IT Risk* sebagai fungsi *second line of defense* Bank dalam melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko penggunaan TI serta dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan risiko TI yang efektif. Bank juga telah mengkinikan ketentuan internal terkait risiko TI dan Siber.

The Bank possesses an IT Risk Tools Policy, which serves as a guideline for the IT Risk unit, acting as the Bank's second line of defense in the processes of identifying, measuring, monitoring, and controlling IT usage risks. This policy aims to achieve effective IT risk management objective. The Bank has also revised its internal policy on IT and Cyber risk management.

Pada Kuartal I tahun 2026 Bank juga melakukan inisiatif penguatan dalam hal mem-profiling risiko IT & Siber yang utamanya terkait dengan penggunaan layanan pihak ketiga terhadap vendor-vendor atau pihak ketiga yang memproses data-data confidential Bank dengan menerbitkan kebijakan Mega IT & Cyber Risk Assessment (M-ITRA).

In the 1st quarter of 2026, the Bank undertook an initiative to strengthen its IT and Cyber risk profiling, particularly in relation to the utilization of third-party services involving vendors or external parties that process the Bank's confidential data, through the issuance of the Mega IT & Cyber Risk Assessment (M-ITRA) policy.

Bank juga telah melakukan penilaian secara mandiri terhadap tingkat maturitas keamanan siber dan tingkat maturitas digital sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku dan disampaikan kepada Regulator sebagai bagian dari laporan kondisi terkini penyelenggaraan TI Bank.

The Bank has performed a self-assessment of its cybersecurity and digital maturity level, adhering to regulatory guidelines. This assessment has been incorporated into the Bank's most recent IT condition report provided to the Regulator.

Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB), Bank telah menambahkan aspek risiko siber sebagai bagian dari profil risiko operasional terkait penggunaan Teknologi Informasi (TI). Aspek tersebut mencakup penggunaan a*ntivirus Endpoint Detection and Response (EDR)* Bank berdasarkan jumlah versi yang ter-*update*, frekuensi serangan siber, dan dampak insiden siber. Selain itu, Bank melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap temuan *vulnerability assessment* pada aplikasi *Mobile Banking* yang belum ditindaklanjuti, sebagai bagian dari penguatan tata kelola keamanan informasi. Langkah ini akan membantu Bank dalam melakukan pemantauan terhadap kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan siber.

In Risk-Based Bank Rating, the Bank has included cybersecurity risks as part of the operational risk profile associated with the use of Information Technology (IT). These aspects encompass the utilization of up-to-date antivirus Endpoint Detection and Response (EDR) software, the frequency of cyber-attacks, and the impact of cyber incidents. Furthermore, the Bank conducts continuous monitoring of outstanding vulnerability assessment findings within the Mobile Banking application as part of strengthening its information security governance. This measurement will assist the Bank in monitoring the vulnerability of the IT systems to threats and cyber-attacks.

Sebagai bagian dari komitmen Bank dalam memperkuat ketahanan siber, Bank secara aktif melakukan kegiatan *cyber patrol* untuk mendeteksi secara dini dan memantau potensi penyalahgunaan aset digital milik Bank, termasuk nomor akun, nomor rekening, situs web, media sosial, dan logo resmi Bank.

As part of the Bank's commitment to enhance cyber resilience, the Bank proactively conducts cyber patrols to enable early detection and continuous monitoring of potential misuse of its Bank's digital assets, including account numbers, bank accounts, websites, social media platforms, and official logos. This

Inisiatif ini sekaligus merupakan bentuk pemenuhan terhadap ketentuan pelaporan yang ditetapkan oleh regulator, dalam hal ini Bank Indonesia, terkait indikasi penyalahgunaan aset-aset tersebut. Selain itu, Bank juga telah membentuk Forum Ketahanan dan Keamanan Siber yang melibatkan lini pertama, lini kedua, dan lini ketiga. Forum ini merupakan bagian dari kerangka kerja tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal Bank dalam mendukung proses perencanaan, implementasi, pemantauan, dan peningkatan berkelanjutan terkait keamanan informasi dan siber di dalam Bank.

initiative also serves to fulfill regulatory reporting requirements set by Bank Indonesia concerning the misuse of such assets. In addition, the Bank has established a Cyber Resilience and Security Forum involving the first line, second line, and third line. The forum forms part of the Bank's governance, risk management, and internal control framework in supporting the planning, implementation, monitoring, and continuous improvement of information and cyber security within the Bank.

45. Manajemen Modal dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

45. Capital Management And Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam pengelolaan modal, Bank diwajibkan untuk menjaga dan menguatkan posisi modal yang mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga kepercayaan investor, deposan, pelanggan, dan pasar sebagaimana tercermin dari implementasi POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022 diungkapkan pada Catatan 48f.

In capital management, the Bank is required to maintain and strengthen the capital position that supports business growth and maintains the confidence of investors, depositors, customers and the market as reflected in the implementation of POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022 is disclosed in Note 48f.

46. Analisis Kualitas Kredit

46. Credit Quality Analysis

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan
Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Measurement of Expected Credit Losses

Significant Increase in Credit Risk
When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- Pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
- Indikator kualitatif
- Tertunggak lebih dari 30 hari

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan untuk memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan *rating* risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan menggunakan informasi tentang ketepatan pembayaran yang biasanya didukung data-data seperti laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit dan estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah *input* utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisis berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio terutama produk *treasury*, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- *Quantitative test based on movement in probability of default (PD)*
- *Qualitative indicators*
- *A backstop of 30 days past due*

Credit Risk Grades

The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and may result in the exposure being moved to a different credit risk grade. Monitoring uses information about debtor payments which is usually supported by data such as financial reports, use of credit facilities and estimates of economic conditions.

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios especially treasury products, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

Analisis ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makroekonomi utama pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makroekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan dan tingkat pengangguran.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates and the unemployment rate.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan
Bank menggunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Determination of Significant Increase in Credit Risk
The Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate the effects may not be fully reflected in quantitative analysis.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modifikasi Aset Keuangan
Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Modification of Financial Assets
Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- Sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- Sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- *PD remainder life at reporting date based on modified provision; with*
- *Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Bank.

Definition of Failed Payment (Default)

The Bank considers financial assets as default when:

- *The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.*

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan perjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);*
- *Quantitative such as arrears status; and*
- *Based on data developed internally and obtained from external sources.*

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment.

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta.

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimateds published by, such as government agencies and selected private sector analysts.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

The economic scenario is formulated using the following range of key indicators:

	2026	2027
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	Kisaran antara 4.25% hingga 5.25%/ *Range between 4.25% to 5.25%*	Kisaran antara 4.25% hingga 5.25%/ *Range between 4.25% to 5.25%*
Suku bunga/*Interest rates*	Kisaran antara 4.25% hingga 5.25%/ *Range between 4.25% to 5.25%*	Kisaran antara 4.25% hingga 5.25%/ *Range between 4.25% to 5.25%*
Inflasi/*Inflaton rate*	Kisaran antara 1.50% hingga 3.50%/ *Range between 1.50% to 3.50%*	Kisaran antara 1.50% hingga 3.50%/ *Range between 1.50% to 3.50%*
Brent *Oil Price*	Kisaran antara USD 60 hingga USD 125/ *Range between USD 60 to USD 125*	Kisaran antara USD 70 hingga USD 135/ *Range between USD 70 to USD 135*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:
- *Probability of default* (PD)
- *Loss of given default* (LGD)
- *Exposure at default* (EAD)

Measurement of Expected Credit Loss
The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:
- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers collateral and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:
- Jenis instrumen;
- Peringkat risiko kredit;
- Jenis agunan;
- Tanggal pengakuan awal;
- Sisa waktu jatuh tempo.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are Banked according to the similarity of risk characteristics which include:
- *Type of instrument;*
- *Credit risk rating;*
- *Type of collateral;*
- *Date of initial recognition;*
- *Remaining due date.*

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades* diungkapkan pada Catatan 48g.

   Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

a. Credit risk analysis based on internal rating grades is disclosed in Note 48g.

   Allowance for credit losses for financial assets classified as fair value through other comprehensive income is not recognized in the statement of financial position because the carrying value of the financial assets is fair value.

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

b. Credit risk analysis based on probability of default:

	31 Maret/*March 31, 2026*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*				
Kredit Non Bank/*Loan from Non-Bank*				
0,67% - 4,14%	63,181,722	1,052,672	22,368	64,256,762
4,42% - 29,61%	582,742	1,233	861,555	1,445,530
6,59% - 66,34%	--	330,530	39,473	370,003
14,10% - 86,26%	--	1,156,454	32,344	1,188,798
100,00%	--	--	1,055,614	1,055,614
Kredit Bank/*Loan from Bank*				
0,00%	81,183	--	--	81,183
	63,845,647	2,540,889	2,011,354	68,397,890
Dikurangi/*Less:*				
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(192,260)	(115,405)	(522,325)	(829,990)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**67,567,900**

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12-Month ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Jumlah/ *Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*				
Kredit Non Bank/*Loan from Non-Bank*				
0.66% - 4.10%	61,996,317	1,071,132	31,044	63,098,493
4.32% - 29.81%	540,357	2,506	905,679	1,448,542
6.32% - 66.14%	--	426,448	2,744	429,192
13.29% - 86.00%	--	1,093,188	20,847	1,114,035
100,00%	--	--	1,065,730	1,065,730
Kredit Bank/*Loan from Bank*				
0,00%	83,399	--	--	83,399
	62,620,073	2,593,274	2,026,044	67,239,391
Dikurangi/*Less:*				
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*				(8,857)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(192,734)	(102,556)	(509,510)	(804,800)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**66,425,734**

c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades* diungkapkan pada Catatan 48g.

c. Credit risk analysis based on external rating grades is disclosed in Note 48g.

Analisis Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic Conditions

The economic assumptions presented below are prepared internally for the purpose of calculating expected credit losses.

Skenario Moderat/*Moderate Scenario*	2026	2027	2028	2029	2030
Skenario Moderat/*Moderate Scenario*					
Interbank	4.25%	4.25%	4.00%	4.00%	4.00%
Brent	95	105	85	80	75
Inflasi/*Inflation*	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	4.75%	4.75%	4.50%	4.25%	4.25%
Skenario Optimis/*Upside Scenario*					
Interbank	4.75%	4.75%	4.50%	4.50%	4.50%
Brent	60	70	60	55	55
Inflasi/*Inflation*	1.50%	1.50%	1.50%	1.50%	1.50%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	4.25%	4.25%	4.00%	3.75%	3.75%
Skenario Pesimis/Downside Scenario					
Interbank	5.25%	5.25%	5.00%	5.00%	5.00%
Brent	125	135	110	100	90
Inflasi/*Inflation*	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	5.25%	5.25%	5.00%	4.75%	4.75%

Rasio Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Aset Keuangan/ *ECL Ratio to Financial Assets*	Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan di Amortisasi / *Financial Assets Measured at Amortized Cost* Rupiah	Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/*Financial Assets Measured at Fair Value through Other Comprehensive Income Rupiah*	Total/*Total* Rupiah
31 Maret/*March 31, 2026*			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported expected credit losses*	831,079	--	831,079
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	69,001,449	44,547,926	113,549,375
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*expected credit loss ratio to gross carrying amount*	1.20%	0.000%	0.73%
31 Desember/*December 31, 2025*			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported expected credit losses*	808,924	--	808,924
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	75,905,787	38,913,960	114,819,747
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*expected credit loss ratio to gross carrying amount*	1.07%	0.000%	0.70%

47. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan / *47. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement is as follows:

	1 Januari/ *January 2026*	Arus Kas/ *Cashflow*	Lain-lain/ *Others*	31 Maret/ *March 2026*	
Pinjaman yang diterima	3,534,000	(824,165)	--	2,709,835	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	50,000	--	--	50,000	*Subordinated Bonds*
Total	**3,584,000**	**(824,165)**	--	**2,759,835**	***Total***

	1 Januari/ *January 2025*	Arus Kas/ *Cashflow*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember/ *December 2025*	
Pinjaman yang diterima	3,987,600	(453,600)	--	3,534,000	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	50,000	--	--	50,000	*Subordinated Bonds*
Total	**4,037,600**	**(453,600)**	--	**3,584,000**	***Total***

48. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia / *48. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards*

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (dahulu GWM sekunder) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI). GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu GWM LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 8 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025, yang masing-masing sebesar:

a. Current Accounts with Bank Indonesia

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Primary minimum statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in current accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer (formerly secondary minimum statutory reserve) which is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI). The minimum statutory reserve on Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) (formerly minimum statutory reserve on LFR) is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia, if the Bank's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's RIM is above the maximum of RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia requirement of 14%.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Bank's Minimum Statutory Reserve has complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and Foreign Currency and Members of the Board of Governors (PADG) Regulation No. 8/2025 dated March 27, 2025, which are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	9.00%	9.00%	*Primary Reserves -*
Harian	0.00%	0.00%	*Daily*
Rata-rata	9.00%	9.00%	*Average*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	4.00%	4.00%	*PLM (Formerly Statutory Reserve) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4.00%	4.00%	*Primary Reserves -*
Harian	2.00%	2.00%	*Daily*
Rata-rata	2.00%	2.00%	*Average*

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 8 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Bank's Minimum Statutory Reserve has complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and Foreign Currency and Members of the Board of Governors (PADG) Regulation No. 8/2025 dated March 27, 2025.

Bank juga mendapatkan insentif likuiditas makroprudensial berdasarkan PADG No.24/12/PADG/2022 tertanggal 20 Juli 2022; PADG No.11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023; PADG No. 4 tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024; dan terakhir kali diubah dengan PADG No.7 tahun 2025 tanggal 26 Maret 2025 tentang perubahan atas PADG No 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.

Banks also receive macroprudential liquidity incentives based on PADG No.24/12/PADG/2022 dated July 20, 2022; PADG No.11 of 2023 dated September 27, 2023; PADG No.4 of 2024 dated May 22, 2024; and latest amendment through PADG No.7 year 2025 dated March 26, 2025 concerning amendments to PADG No 11 of 2023 concerning Implementation Regulations for Macroprudential Liquidity Incentive Policies.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the GWM ratios of the Bank are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	6.40%	7.94%	*Primary Reserves -*
Harian	0.00%	0.00%	*Daily*
Rata-rata *)	3.97%	4.72%	*Average*
- RIM (d/h GWM LFR)	2.43%	3.22%	*RIM (Formerly LFR Reserve) -*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	55.53%	49.89%	*PLM (Formerly Secondary Reserves) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4.01%	4.01%	*Primary Reserves -*
Harian	2.00%	2.00%	*Daily*
Rata-rata	2.01%	2.01%	*Average*

*) Perhitungan GWM rata-rata 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah memperhitungkan insentif KLM yang diterima oleh Bank dengan total masing-masing sebesar 5,10% dan 4,40%. Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**) The calculation of the average of the Minimum Statutory Reserve requirement for March 31, 2026 and December 31, 2025 has taken into account KLM incentives received by the Bank by total amounted to 5.10% and 4.40%, respectively. Thus, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations.*

Pengungkapan lebih lanjut giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 5

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 5.

b. Kredit yang Diberikan

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

b. Loans

By Financial Service Authority Regulation collectibility

	31 Maret/*March 31, 2026*		31 Desember/*December 31, 2025*		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	
Lancar	60,197,324	190,881	58,335,006	182,867	*Current*
Dalam perhatian khusus	7,092,535	237,839	7,795,657	234,338	*Special mention*
Kurang lancar	97,038	25,586	86,800	27,571	*Substandard*
Diragukan	115,895	40,950	134,293	46,734	*Doubtful*
Macet	895,098	334,734	887,635	313,290	*Loss*
Total	**68,397,890**	**829,990**	**67,239,391**	**804,800**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp1.108.031 dan Rp1.108.728 atau sebesar 1,62% dan 1,65% dari jumlah kredit yang diberikan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, total loans which interest income therein have ceased to accrue (non-performing loans) amounted to Rp1,108,031 and Rp1,108,728 or representing 1.62% and 1.65% of total loans, respectively.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit

Rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar 13,23% dan 16,23%.

Ratio of small business loans to total loans

Ratio of SME credits to loans as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are 16.23% and 16.23%, respectively.

Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

Restructured loans

Below are the types and amounts of restructured loans as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kredit yang direstrukturisasi	2,636,076	2,674,447	*Restructuring loan*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(374,282)	(348,493)	*Allowance for impairment losses*
Total	**2,261,794**	**2,325,954**	***Total***

Termasuk dalam saldo 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp329.619 dan Rp340.893 merupakan kredit yang direstruktur terkait dampak dari pandemi Covid-19.

Included in the balance of March 31, 2026 and December 31, 2025, restructured loans amounting to Rp329,619 and Rp340,893, respectively, which are restructured loans related to the impact of the Covid-19 pandemic.

Kredit bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	31 Maret/*March 31, 2026*		31 Desember/*December 31, 2025*		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	260,969	81,933	274,206	88,157	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	203,151	133,255	203,110	123,410	*Business services*
Konstruksi	208,394	25,853	194,322	18,572	*Construction*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	139,531	48,218	146,162	44,881	*Trading, restaurant and hotel*
Pertambangan	74,747	25,474	65,345	24,905	*Mining*
Perindustrian	22,521	15,752	21,789	15,710	*Social services*
Jasa sosial	7,366	2,343	8,881	2,586	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	--	--	116	37	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Lain-lain	191,352	68,442	194,797	69,337	*Others*
Total	**1,108,031**	**401,270**	**1,108,728**	**387,595**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by The Financial Services Authority regulations.

Pengungkapan lebih lanjut pada kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 11.

The further disclosures on loans are presented in Note 11.

c. Aset Lain-lain

c. Other Assets

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, foreclosed assets based on collectibility are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Lancar	165,757	19,449	*Current*
Kurang lancar	--	71,333	*Sub standard*
Diragukan	175,366	110,489	*Doubtful*
Macet	535,710	536,010	*Loss*
Saldo akhir	876,833	737,281	*Ending balance*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,007)	(14,163)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**862,826**	**723,118**	***Net***

Pengungkapan lebih lanjut pada aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 14.

The further disclosures on other assets are presented in Note 14.

d. Obligasi Subordinasi

Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.5/ 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.

Pengungkapan lebih lanjut obligasi subordinasi diungkapkan pada Catatan 23.

d. Subordinated Bonds

The issuance of the subordinated bonds was intended to comply with the provisions of POJK No. 5/2024 dated March 27, 2024 concerning the Determination of Supervisory Status and the Handling of Problems of Commercial Banks.

The further disclosures on subordinated bonds are presented in Note 23.

e. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

e. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows:

	31 Maret/*March 31, 2026*					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	1,699,018,867	1,688,163,970	28,873,976	28,689,502	184,474	*United States Dollar*
Yen Jepang	5,570,937,296	5,468,422,523	593,054	582,141	10,913	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	31,188,493	32,567,988	410,894	429,068	18,174	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	8,419,639	7,382,049	164,157	143,927	20,230	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1,587,367	1,566,512	3,441	3,396	45	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	553,325	416,985	5,375	4,051	1,324	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	5,180,904	4,121,829	116,270	92,502	23,768	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	15,905,842	15,022,872	39,137	36,964	2,173	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	160,314	152,912	3,406	3,249	157	*Swiss Franc*
Dolar Australia	29,245,635	28,901,785	341,276	337,263	4,013	*Australian Dollar*
			30,550,986	**30,322,063**	**265,271**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Maret 2026, setelah dikurangi dengan modal pengurang					23,720,988	*Total Tier I and Tier II Capital of Maret 2026 net of capital deduction*
Rasio PDN					1.12%	*NOP Ratio*

	31 Desember/*December 31, 2025*					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	1,678,393,575	1,680,335,830	27,987,213	28,019,600	32,387	*United States Dollar*
Yen Jepang	14,835,017,488	14,883,446,621	1,579,929	1,585,087	5,158	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	29,307,237	29,938,895	379,970	388,159	8,189	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	5,340,128	5,149,796	104,514	100,789	3,725	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1,966,250	1,944,344	4,212	4,165	47	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	735,405	718,938	7,079	6,920	159	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	1,749,636	1,671,071	39,261	37,498	1,763	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	13,017,678	11,183,063	31,043	26,668	4,375	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	50,696	50,013	1,066	1,052	14	*Swiss Franc*
Dolar Australia	18,089,777	18,374,019	201,742	204,912	3,170	*Australian Dollar*
			30,336,029	**30,374,850**	**58,987**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2025, setelah dikurangi dengan modal pengurang					24,592,761	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2025 net of capital deduction*
Rasio PDN					0.24%	*NOP Ratio*

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No.

diperbarui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah memenuhi ketentuan BI.

17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015, the maximum NOP of banks should be at the most 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is in compliance with BI regulations.

f. Manajemen Modal dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Dalam pengelolaan modal, Bank diwajibkan untuk menjaga dan menguatkan posisi modal yang mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga kepercayaan investor, deposan, pelanggan, dan pasar sebagaimana tercermin dari implementasi POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022. Bank telah memperhitungkan peraturan ini dalam mengevaluasi dan mengelola kecukupan modalnya. Implementasi Bank terhadap peraturan ini menjadi bukti komitmen Bank untuk menjaga struktur modal yang kuat dan tangguh, sesuai dengan persyaratan regulasi dan praktik terbaik industri.

Berdasarkan POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022, Bank membagi modal menjadi 2 (dua) bagian yang terdiri atas:

- Modal *Tier* 1 yang meliputi modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) dan modal inti tambahan (*Additional Tier* 1).
- Modal *Tier* 2 yang meliputi instrumen Subdebt yang diterbitkan tahun 2025 yang akan jatuh tempo bulan Agustus 2030.

Dalam konteks perhitungan kecukupan modal, Bank diwajibkan untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko Operasional, Pasar, dan Kredit sebagai komponen dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam rangka menghitung beban modal dan ATMR risiko operasional, Bank

f. Capital Management And Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR)

In capital management, the Bank is required to maintain and strengthen the capital position that supports business growth and maintains the confidence of investors, depositors, customers and the market as reflected in the implementation of POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022. The Bank has taken into account on this regulation in evaluating and managing its capital adequacy. The Bank's implementation of this regulation is proof of the Bank's commitment to maintain a strong and resilient capital structure, in accordance with regulatory requirements and industry best practices.

Based on POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022, the Bank divides its capital into two parts:

- *Tier 1 capital which includes primary core capital (Common Equity Tier 1) and additional core capital (Additional Tier 1).*
- *Tier 2 capital which includes Subdebt instruments issued in 2025 and due in August 2030.*

In the context of calculating capital adequacy, Bank is required to calculate Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational, Market, and Credit risks as a component in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR). In order to calculate the capital charge and RWA for operational risk, Bank currently applies the

saat ini telah menerapkan metode *Standardized Approach* (SA) sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

Standardized Approach (SA) in accordance with SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba sebanyak 2 kali untuk melakukan perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 06/SEOJK/03/ 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang telah efektif diterapkan pada bulan Januari 2023.

Furthermore, Bank has also conducted 2 trial runs for the calculation of operational risk capital charge using the Standardized Approach (SA) in accordance with the provisions of SEOJK No. 06/ SEOJK/03/2020 on the Calculation of Risk- Weighted Assets (RWA) for Operational Risk using the Standardized Approach, which has been effective in January 2023.

Untuk perhitungan ATMR Risiko Pasar, Bank menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) yang mengacu pada SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

For the calculation of RWA for market risk, Bank uses the standardized approach, which refers to SEOJK No.23/SEOJK. 03/2022 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks.

Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, penyusunan dan perhitungan ATMR mengacu pada SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum yang telah mengadopsi Basel III *Reform.*

In the calculation of RWA for credit risk, the preparation and calculation of RWA refers to SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach for Commercial Banks which has adopted Basel III reforms.

Kewajiban Bank dalam penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana diatur dalam POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

The Bank's obligation in providing minimum capital according to risk profile as regulated in POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022 is as follows:

a. 8% of the RWA for Bank with a risk profile rating of 1;
b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating of 2;
c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating of 3;
d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR) for the bank is calculated based on POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for

Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022 dengan perhitungan sebagai berikut:

Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022 with the following calculation:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Bank			*Bank*
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	83,221,224	80,654,761	*Risk Weighted Average -*
- Jumlah modal	23,720,988	24,592,761	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	28.50%	30.49%	*Capital Adequacy Ratio -*

Berdasarkan POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan bank dalam menyerap kerugian.

Based on POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conservation Buffer is an additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
b. Countercyclical Buffer is an additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;
c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is an additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of bank failure which has systemic effect through an increase in the bank's ability to absorb losses.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

a. Capital Conservation Buffer sebesar 2,5% dari ATMR.
b. Countercyclical Buffer sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.
c. Capital Surcharge untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

a. Capital Conservation Buffer amounting to 2.5% of RWA.
b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA.
c. Capital Surcharge for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti utama (*Common Equity Tier* 1).

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of common equity Tier 1.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

g. Analisis Kualitas Kredit / *g. Credit Quality Analysis*

Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*:

Credit risk analysis based on internal rating grades:

	31 Maret/*March 31, 2026*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 - Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans measured at amortized cost*				
Bucket 1	63,262,905	1,052,672	22,368	64,337,945
Bucket 2	582,742	1,233	861,555	1,445,530
Bucket 3	--	330,530	39,473	370,003
Bucket 4	--	1,156,454	32,344	1,188,798
Bucket 5	--	--	1,055,614	1,055,614
	63,845,647	2,540,889	2,011,354	68,397,890
Dikurangi/*Less:*				
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(192,260)	(115,405)	(522,325)	(829,990)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**67,567,900**

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 - Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans measured at amortized cost*				
Bucket 1	62,079,716	1,071,132	31,044	63,181,892
Bucket 2	540,357	2,506	905,679	1,448,542
Bucket 3	--	426,448	2,744	429,192
Bucket 4	--	1,093,188	20,847	1,114,035
Bucket 5	--	--	1,065,730	1,065,730
	62,620,073	2,593,274	2,026,044	67,239,391
Dikurangi/*Less:*				
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*				(8,857)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(192,734)	(102,556)	(509,510)	(804,800)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**66,425,734**

Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*:

Credit risk analysis based on external rating grades:

	31 Maret/*March 31, 2026*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/ *12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*				
Kolektibilitas/*Collectibility* 1	59,603,280	592,412	1,632	60,197,324
Kolektibilitas/*Collectibility* 2	4,242,367	1,948,477	901,691	7,092,535
Kolektibilitas/*Collectibility* 3	--	--	97,038	97,038
Kolektibilitas/*Collectibility* 4	--	--	115,895	115,895
Kolektibilitas/*Collectibility* 5	--	--	895,098	895,098
	63,845,647	2,540,889	2,011,354	68,397,890
Dikurangi/*Less*:				
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(192,260)	(115,405)	(522,325)	(829,990)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**67,567,900**

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/ *12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*				
Kolektibilitas/*Collectibility* 1	57,732,115	601,233	1,658	58,335,006
Kolektibilitas/*Collectibility* 2	4,887,958	1,992,041	915,658	7,795,657
Kolektibilitas/*Collectibility* 3	--	--	86,800	86,800
Kolektibilitas/*Collectibility* 4	--	--	134,293	134,293
Kolektibilitas/*Collectibility* 5	--	--	887,635	887,635
	62,620,073	2,593,274	2,026,044	67,239,391
Dikurangi/*Less*:				
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*				(8,857)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(192,734)	(102,556)	(509,510)	(804,800)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**66,425,734**

49. Penyelesaian Laporan Keuangan / *49. Completion of Financial Statements*

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 April 2026.

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized by the Board of Directors for issue on April 28, 2026.